



Kementerian
Perindustrian
REPUBLIK INDONESIA



OTOMOTIF



KIMIA



BARANG TEKNIK



EMC & ELEKTRONIKA



LITBANGYASA



LOGAM



INDI 4.0



BETON DAN BANGUNAN



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2025

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA

BADAN STANDARDISASI DAN KEBIJAKAN JASA INDUSTRI

BALAI BESAR STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI BAHAN DAN BARANG TEKNIK

Jl. Sangkuriang No. 14 Bandung, Jawa Barat - Indonesia 40135

Telp. +62 22 250 4088, 251 0682, 250 4828 | Fax. +62 22 250 2027

e-mail : info@b4t.go.id | website : www.b4t.go.id

KATA PENGANTAR

Sehubungan dengan berakhirnya Tahun Anggaran 2025 dan sesuai amanat Undang-Undang No. 17/2003 tentang Keuangan Negara, Peraturan Pemerintah No. 8/2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29/2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Peraturan Menteri PAN & RB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Permenperin No. 75/2014 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi SAKIP di Lingkungan Kementerian Perindustrian, Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik telah menyelesaikan kegiatan yang telah direncanakan sesuai Rencana Strategis Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik sebagai acuan untuk pelaksanaan kegiatan dalam upaya memenuhi visi dan misi tahun 2025.

Selama Tahun 2025, sejumlah capaian kinerja yang ditargetkan dalam rencana strategis telah berhasil dicapai. Hal ini diuraikan dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik Tahun 2025 memuat gambaran capaian kinerja dalam merealisasikan Rencana Strategis Tahun 2020-2024 dikaitkan dengan Rencana Strategis BSKJI serta Perjanjian Kinerja Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik dengan BSKJI.

Demikian laporan ini disusun dengan harapan memberi manfaat kepada kita semua.

Bandung, Januari 2026

**Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri
Bahan dan Barang Teknik**

Kepala,



Shinta Virdhian

NIP. 197807272002122002

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAK) merupakan laporan yang memberikan penjelasan mengenai pencapaian kinerja Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik selama tahun 2025. Capaian kinerja Tahun 2025 tersebut dibandingkan dengan Perjanjian Kinerja tahun 2024 sebagai tolak ukur keberhasilan kinerja tahunan. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja ini akan memungkinkan diidentifikasinya sejumlah celah kinerja bagi perbaikan di masa datang. Sistematika Penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik Tahun 2025 berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja pada sasaran dan kegiatan. Pengukuran dengan menggunakan indikator kinerja pada sasaran digunakan untuk menunjukkan secara langsung kaitan antara sasaran dengan indikator kinerjanya, sehingga keberhasilan sasaran berdasarkan rencana kinerja tahunan yang ditetapkan dapat dilihat dengan jelas.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, tingkat pencapaian sasaran strategis Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik sebagaimana ditetapkan dalam Dokumen Perjanjian Kinerja Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik tahun 2025 masih terdapat 2 (dua) indikator kinerja yang tidak mencapai target. 2 (dua) indikator kinerja tersebut yaitu (1) Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dan (2) Nilai minimal indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA).

Tahun anggaran 2025 pagu awal Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik sebesar Rp. 79.708.000.000,00. Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1/2025 tentang Efisiensi Belanja dalam

Pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025 dan Surat Menkeu Nomor S-37/MK.02/2025 perihal Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan APBN TA 2025, penyesuaian efisiensi anggaran BBSPJIBBT TA 2025 sebesar Rp. 25.396.835.000,00 dan terdapat relaksasi anggaran sebesar Rp. 2.930.004.000,00 dan penambahan anggaran untuk gaji pegawai sebesar Rp. 77.213.000,00, sehingga pagu efektif sebesar Rp. 57.629.253.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 55.244.289.647,00 atau 95,86%.

Untuk target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BBSPJIBBT tahun 2025 sebesar Rp. 71.000.000.000,00 berdasarkan Kontrak Kinerja dengan PPK BLU Kementerian Keuangan. Berdasarkan data penerimaan BBSPJIBBT, realisasi telah tercapai sebesar Rp. 74.094.197.301 atau 104,36%. Penerimaan tersebut terutama diperoleh dari pendapatan bidang layanan jasa Pengujian Barang Teknik yang menopang hampir 50% dari keseluruhan penerimaan BBSPJIBBT.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi	1
1.2 Peran Strategis Organisasi	3
1.3 Struktur Organisasi	8
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	12
2.1 Rencana Strategis Organisasi	12
2.2 Rencana Kinerja	16
2.3 Rencana Anggaran	18
2.4 Dokumen Perjanjian Kinerja	22
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	24
3.1 Analisis Capaian Kinerja	24
3.1.1. Analisis Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja TA. 2025	24
3.1.2. Analisis Capaian Kinerja Berdasarkan Renstra (2025-2029)	88
3.2 Akuntabilitas Keuangan	93
3.3 Analisa Efisiensi Pelayanan	109
BAB IV PENUTUP	110

LAMPIRAN

Pengukuran Kinerja TA. 2025

Pengukuran Perjanjian Kinerja (PK) TA. 2025

Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TA. 2025

BAB I PENDAHULUAN

1.1. TUGAS POKOK DAN FUNGSI BALAI BESAR STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI BAHAN DAN BARANG TEKNIK

Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik merupakan salah satu satker yang berada dibawah lingkungan Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI), dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya mengacu pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 1 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri.

Dasar Hukum

1. Peraturan Presiden 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang Merupakan Rangkaian Sistematis dari Berbagai Aktivitas, Alat, dan Prosedur yang Dirancang Untuk Tujuan Penetapan dan Pengukuran, Pengumpulan Data, Pengklasifikasian, Pengikhtisaran, dan Pelaporan Kinerja pada Instansi Pemerintah.
2. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis penyusunan perjanjian kinerja, pelaporan kinerja dan tata cara review atas laporan kinerja instansi pemerintah.
3. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
4. Peraturan Menteri Perindustrian No. 150/ M-IND/PER/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Kementerian Perindustrian.
5. Peraturan Menteri Perindustrian No. 151/M-IND/PER/12/2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Perindustrian.

6. Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Kementerian Perindustrian.

Dasar Hukum Tupoksi

Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri.

Tugas Pokok

Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik adalah Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI). mempunyai tugas melaksanakan standardisasi industri, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri dan industri 4.0, industri hijau dan pelayanan jasa industri bahan dan barang teknik.

Fungsi

Dalam rangka pelaksanaan tugas pokok tersebut Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik menyelenggarakan fungsi :

- a. Pelaksanaan analisis, penerapan, dan pengawasan standardisasi industri bahan dan barang teknik;
- b. Pelaksanaan optimalisasi pemanfaatan teknologi industri di Koordinator industri bahan dan barang teknik;
- c. Pendampingan dan konsultasi di Koordinator standardisasi, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, industri 4.0, industri hijau, dan jasa industri di Koordinator industri bahan dan barang teknik;
- d. Pelaksanaan pengujian, kalibrasi, inspeksi teknis, penyelenggara uji profisiensi, produsen bahan acuan, dan verifikasi di Koordinator industri bahan dan barang teknik;
- e. Pelaksanaan sertifikasi sistem manajemen, produk, teknologi, dan industri hijau di Koordinator industri bahan dan barang teknik;

- f. Pelaksanaan fasilitasi kemitraan layanan jasa industri bahan dan barang teknik;
- g. Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyajian informasi;
- h. Pelaksanaan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, administrasi kerja sama, hubungan masyarakat, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga; dan
- i. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

1.2. PERAN STRATEGIS BALAI BESAR STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI BAHAN DAN BARANG TEKNIK

Peran strategis BBSPJIBBT adalah sebagai pendukung dalam pemberlakuan SNI wajib yang ditetapkan oleh Menteri Perindustrian mempunyai tugas melaksanakan standardisasi industri, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri dan industri 4.0, industri hijau dan pelayanan jasa industri bahan dan barang teknik. Kondisi tersebut juga dapat digunakan sebagai peluang dalam melakukan peningkatan peran serta BBSPJIBBT terhadap industri dan pertumbuhan perekonomian nasional sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN). Salah satu cara menghadapi tantangan dan peluang tersebut adalah dengan meningkatkan kapabilitas industri nasional baik dari berbagai aspek seperti sumber daya, infrastruktur, standardisasi yang didukung oleh Lembaga Penilaian Kesesuaian (LPK), serta memperkuat jaringan atau mitra kerja dan koordinasi antara institusi yang relevan.

Dalam mendukung industri dan kebijakan pemerintah, BBSPJIBBT memiliki Visi dan Misi BBSPJIBBT yang mengacu pada visi BSKJI dalam melaksanakan program kegiatan.

Visi BBSPJIBBT

“Menjadi Satuan Kerja (UPT) yang akuntabel, adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pelayanan dalam mewujudkan industri nasional yang mandiri, maju, berdaulat dan berkelanjutan.” Untuk mendukung pencapaian visi BSKJI tersebut, BBSPJIBBT menetapkan perannya sebagai : **“Penjamin Mutu Bahan dan Barang Teknik yang andal”**

Misi BBSPJIBBT

“Peningkatan kemandirian, daya saing, inovasi dan kolaborasi industri melalui pemanfaatan infrastruktur dan revitalisasi standardisasi, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, jasa industri dan industri hijau, dengan melaksanakan peningkatan yang berkelanjutan dalam kegiatan sesuai dengan kebutuhan nasional atau industri serta pelayanan teknis yang profesional melalui kegiatan pengujian, kalibrasi, penyelenggaraan uji profesiensi, inspeksi teknik, sertifikasi untuk tenaga industri yang diakui secara nasional dan internasional”

Penetapan misi tersebut dilandasi oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan layanan penilaian kesesuaian BBSPJIBBT sesuai perkembangan standar nasional dan internasional yang dapat mendukung peningkatan daya saing industri dan produk dalam negeri.
2. Meningkatkan peran BBSPJIBBT dalam rangka implementasi teknologi industri 4.0 pada sektor industri elektronika.
3. Meningkatkan kompetensi SDM BBSPJIBBT dan SDM industri yang berkualifikasi nasional dan internasional.
4. Membangun kinerja BBSPJIBBT dengan tata kelola pemerintahan secara digital yang prima dan akuntabel dalam memberikan layanan publik.

Untuk mewujudkan visi dan misi Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik yang menggambarkan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik yaitu

- 1) Standardisasi industri yang mandiri (mengurangi ketergantungan pada asing), produktif (efektif, efisien dan optimasi teknologi), dan berorientasi industri dalam negeri.
- 2) Pengawasan implementasi standardisasi industri yang efektif.
- 3) Optimalisasi pemanfaatan teknologi industri untuk meningkatkan kemandirian dan daya saing industri.
- 4) Peningkatan peran jasa industri pendukung pembangunan industri secara profesional.
- 5) Penguatan industri hijau secara bertahap.
- 6) Pelayanan pembangunan industri yang berdaya saing.
- 7) Pelaksanaan tata kelola yang baik/*good governance* dalam keseluruhan aktivitas yang efektif dan akuntabel.

Misi tersebut dirumuskan dengan memperhatikan tiga aspek, yaitu kemandirian, daya saing dan kolaborasi. Ketiga faktor penting ini perlu diterapkan pada pelaksanaan tugas dan fungsi BSKJI. Ciri keenam merepresentasikan Balai Besar, dan Balai Standardisasi & Pelayanan Jasa Industri dalam mewujudkan pelayanan pembangunan industri yang berdaya saing.

Peran Strategis Organisasi

Dalam rangka mendukung peran strategis BBSPJIBBT tersebut, maka BBSPJIBBT melaksanakan kegiatan – kegiatan sebagai berikut:

1. Layanan Jasa Industri Pengujian Barang Teknik

Pengujian Barang Teknik memberikan layanan jasa Pengujian Barang Teknik. Kegiatan Pengujian yang dilakukan terdiri dari Pengujian Barang Teknik (pipa PVC dan asesories, karung, kompor gas, katup, selang karet, gasket, bahan karet dan plastik, regulator kompor gas dan ban kendaraan bermotor dan helm), Pengujian Mekanik (tarik, hardness, bending, metalographi, impact dan linyak untuk berbagai jenis komoditi logam dan produk logam), Pengujian Beton (genteng, asbes, bata dan sejenisnya, beton, pasir beton, konstruksi beton, ubin dan lain-lain), Pengujian Komponen Otomotif (ban

luar kendaraan bermotor roda 2 dan 4, kampas rem, rantai motor dan akumulator), Pengujian Alat Listrik (lampu pijar, lampu swaballast, lampu fluoresen, batere kering dan motor listrik) dan Pengujian Produk Elektronik (produk peralatan rumah tangga, pompa air, Radio Frekuensi (RF) dan televisi).

2. Layanan Jasa Industri Pengujian Bahan Teknik

Kegiatan layanan jasa industri pengujian bahan teknik meliputi layanan jasa pengujian semen (semua produk semen berbagai tipe) dan Pengujian Kimia (pelumas, cat, bahan bakar, analis kimia, logam, analis korosi, pupuk, mineral dan batuan), Pengujian Air (air minum, air untuk industri, air pengisi ketel, air sumber dan air suling), Pengujian Limbah (limbah cair dan limbah padat). Kegiatan Kalibrasi meliputi kalibrasi untuk alat ukur, alat uji dan alat inspeksi meliputi Koordinator kalibrasi : tekanan, massa dan timbangan, gaya, instrument penganalisa, suhu, volumetri, kelistrikan dan dimensi. Jasa kalibrasi tersebut dapat dilaksanakan di lokasi pabrik (in-situ) maupun di Laboratorium Kalibrasi di BBSPJIBBT.

3. Layanan Jasa Sertifikasi

Sertifikasi memberikan layanan jasa Sertifikasi Mutu Barang dan Bahan (meliputi komoditi : ban luar dan dalam untuk kendaraan roda 2 dan 4, semen, lampu pijar, lampu hemat energi, baterai kering dan baja tulangan beton), Sertifikasi Sistem Mutu & Lingkungan berdasarkan ISO 9001:2000 (meliputi sektor : pertambangan dan bahan galian, produk makanan dan minuman, pembuatan kokas dan minyak, bahan kimia, produk kimia dan serat, produk karet dan plastik, beton semen, kapur dan gips, logam dasar dan produk dari logam, mesin dan peralatan, peralatan listrik dan optik, peralatan transportasi, penyediaan air, konstruksi, perdagangan grosir dan eceran, reparasi kendaraan bermotor dan barang keperluan rumah tangga, teknologi informasi, jasa engineering, jasa lain, administrasi umum, pendidikan, kesehatan dan tugas sosial) dan Sertifikasi Personil dan Keselamatan (meliputi : contoh produk padatan, cair dan gas).

4. Layanan Jasa Inspeksi Teknik

Inspeksi Teknik memberikan layanan jasa Inspeksi Teknik Logam dan Non Logam untuk peralatan pabrik seperti Pressure vessel, heat Exchanger, Storage Tank, Piping, meliputi metoda : UT, MT, PT, RT, eddy current, corrosion monitoring, acoustic emission, wire rope flow detector, failure analysis. Sedangkan untuk inspeksi Non Logam berupa Dermaga, Bangunan gedung komersial maupun hunian meliputi analisis konstruksi beton, lantai, dan sebagainya

5. Layanan Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri

Pelayanan Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri memberikan layanan jasa Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri untuk peningkatan kompetensi tenaga industri yang meliputi pelatihan : NDT level I dan II, welding inspector, welding engineer, tenaga reviewer radiography, piping designer, inspektur korosi, inspektur beton, welder, welding supervision, Teknisi Pengujian, Teknisi Kalibrasi. Pelatihan ini dilaksanakan di BBSPJIBBT maupun dapat dilakukan secara in house (di lokasi) peminta jasa.

6. Pelayanan jasa lainnya

BBSPJIBBT telah mengadakan kemitraan dengan berbagai pihak terkait seperti perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, lembaga/institusi, industri, dan perusahaan jasa yang sejenis dengan BBSPJIBBT. Kemitraan ini meliputi kegiatan kerjasama pengujian mutu produk, peningkatan kompetensi SDM, kegiatan penelitian dan pengembangan, magang kerja, alih teknologi dan kerjasama pemasaran serta penyebaran informasi.

Kegiatan Bimbingan/Konsultasi, BBSPJIBBT dapat memberikan bimbingan/konsultasi atau bantuan teknis kepada perusahaan maupun instansi pemerintah yang akan disertifikasi ISO 9000, ISO 14000, Peningkatan Mutu Produk agar dapat memenuhi SNI. Disamping itu BBSPJIBBT juga mampu untuk memberikan bimbingan Laboratorium yang akan diakreditasi menurut ISO/IEC 17025.

Kegiatan Uji Profisiensi, dalam rangka membantu program jaminan mutu hasil pengujian bagi laboratorium, BBSPJIBBT telah ditunjuk sebagai penyelenggara uji profisiensi oleh KAN terutama untuk laboratorium pengujian semen di Indonesia. Hal ini telah berlangsung sejak tahun 2003 dan secara rutin dilakukan setiap tahun serta diikuti oleh hampir seluruh pabrik semen dan institusi lainnya yang memiliki lab uji semen.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI BALAI BESAR STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI BAHAN DAN BARANG TEKNIK

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik, terdiri dari Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional. BBSPJIBBT dipimpin oleh Kepala Balai Besar, yang merupakan Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama atau jabatan struktural Eselon II.a.

Tugas masing-masing bagian/bidang/kelompok adalah sebagai berikut :

1. Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, administrasi kerja sama, hubungan masyarakat, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga serta pelaksanaan evaluasi dan pelaporan. Dalam melaksanakan tugasnya, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi :

- Pelaksanaan urusan perencanaan, program, anggaran, evaluasi, dan pelaporan; dan
- Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, administrasi kerja sama, hubungan masyarakat, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga.

Dukungan Personil Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik Per 31 Desember 2025

a. Data Pegawai ASN dan non ASN berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	PNS dan CPNS	PPPK	PPPK Paruh Waktu	Non PNS	Jumlah
1	S3	4	-	-	-	4
2	S2	30	-	-	-	30
3	S1/D4	44	28	-	2	74
4	D3	18	11	-	-	29
5	D1	1	-	-	-	1
6	SMA/SMK	11	21	2	-	34
7	SMP	-	-	-	-	-
8	SD	-	-	2	-	5
Total		108	63	4	2	177

b. Data Pegawai berdasarkan Jenis Kelamin

No	Pendidikan	PNS dan CPNS	PPPK	PPPK Paruh Waktu	Non PNS	Jumlah
1	Laki-laki	70	46	4	1	121
2	Perempuan	38	17	-	1	56
Total		108	63	4	2	177

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis Organisasi

Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik Tahun 2025-2029 merupakan tindak lanjut dari Renstra Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI) Kementerian Perindustrian yang berisi arah dan kebijakan strategis di Lingkungan Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik. Penyusunan Renstra dilaksanakan berdasarkan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Renstra K/L Tahun 2025-2029 dan merupakan perwujudan penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang tertuang dalam Peraturan Presiden No 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Perindustrian No 150 tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian.

Sesuai tujuan BSKJI yaitu Meningkatnya dukungan standardisasi dan jasa industri dalam rangka menunjang produktivitas dan daya saing industri dan Meningkatnya implementasi dekarbonisasi, ekonomi sirkular dan pengendalian dampak lingkungan sektor industri untuk ekonomi berkelanjutan, maka ditetapkan tujuan dari BBSPJIBBT sebagai berikut :

Tujuan	Indikator Kinerja	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Layanan Jasa Industri	1 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	3,63	3,63	3,64	3,64	3,64
	2 Jumlah Perusahaan Industri/Pelaku Usaha/Instansi/Instansi yang Memanfaatkan Layanan Jasa Industri	2.500	2.550	2.600	2.650	2.700

Dari tujuan tersebut, BBSPJIBBT menetapkan **Indikator Kinerja Utama (IKU)** tahun 2025, meliputi :

1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM);
2. Jumlah Perusahaan Industri/Pelaku Usaha/Instansi/Instansi yang Memanfaatkan Layanan Jasa Industri.

Sasaran BBSPJIBBT

Sasaran Strategis merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan, yang dirumuskan secara spesifik dan terukur untuk dapat dicapai dalam kurun waktu lebih pendek dari tujuan. Sasaran strategis BBSPJIBBT telah ditetapkan selaras dengan sasaran strategis pada tingkat BSKJI. Seluruh indikator kinerja yang menjadi tanggung jawab BBSPJIBBT adalah turunan dari tingkat BSKJI sesuai dengan *cascading* dengan indikator yang merupakan tugas pokok dan fungsi BBSPJIBBT, Peta Strategis BBSPJIBBT.

Aspek penting dalam pengembangan sasaran strategis BBSPJIBBT yaitu mencakup Perspektif Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*), Perspektif Proses Internal (*Internal Process*) dan Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan Organisasi (*Learn & Growth*).

Mengacu pada Sasaran Program BSKJI 2025-2029 tersebut, ditetapkan Sasaran Kegiatan BBSPJIBBT sebagai berikut

Acuan SS Kemenperin	Acuan SP BSKJI	Tujuan BBSPJIBBT	Sasaran Kegiatan (SK) BBSPJIBBT	
SS 2 : Tumbuh dan Berkembangnya Industri yang Inklusif	SP 4 : Meningkatnya kontribusi jasa industri dalam rangka mendukung penumbuhan dan pengembangan industri yang inklusif	TJ : Meningkatkan Kualitas dan Kualitas Layanan Jasa Industri	SK 6.1	Terwujudnya Layanan Jasa Industri yang Profesional
			SK 6.2	Terwujudnya Layanan Jasa Industri yang Mandiri
SS 7 : Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang baik pada Kementerian Perindustrian	SP 6 : Terwujudnya SDM yang profesional		SK 6.3	Terwujudnya SDM yang Profesional
	SP 7 : Penguatan sistem informasi terintegrasi, kolaborasi dan pelayanan publik		SK 6.4	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi dan Pelayanan Publik
	SP 8 : Tercapainya pengawasan internal		SK 6.5	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien

Acuan SS Kemenperin	Acuan SP BSKJI	Tujuan BBSPJIBBT	Sasaran Kegiatan (SK) BBSPJIBBT	
	yang efektif dan efisien			
	SP 9 : Terwujudnya akuntabilitas organisasi		SK 6.6	Terwujudnya Akuntabilitas organisasi
	SP 5 : Meningkatkan penggunaan produk dalam negeri dalam rangka menunjang produktifitas industri		SK 6.7	Meningkatnya Penggunaan Produk Dalam Negeri dalam rangka Menunjang Produktivitas Industri

Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Perindustrian

Arah dan kebijakan Pembangunan industri nasional dituangkan dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) tahun 2015-2035 yang ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah (PP) No. 14/2015. Sebagai peta jalan Pembangunan industri jangka Panjang, RIPIN 2015-2035 merupakan pedoman bersama bagi pemerintah dan pelaku industri dalam perencanaan dan pelaksanaan Pembangunan industri di Indonesia. Digitalisasi manufaktur menjadi salah satu kunci utama dalam mendorong pertumbuhan industri nasional. Melalui penerapan teknologi digital seperti otomatisasi, *big data*, *Internet of Things (IoT)* dan kecerdasan buatan, proses produksi pada industri dapat dilakukan dengan lebih efisien dan akurat.

Arah Kebijakan dan Strategi BSKJI

Pelaksanaan tugas dan fungsi BSKJI menyelaraskan dengan arah kebijakan pengembangan industri nasional yang tertuang dalam UU No. 3/2014 tentang Perindustrian, RPJPN 2025-2045, RPJMN 2025-2029, serta visi misi Presiden dan Wakil Presiden terpilih 2025-2029. Dalam perumusannya, arah kebijakan BSKJI diupayakan untuk dapat menciptakan kondisi layanan jasa industri yang berkontribusi penting dalam pertumbuhan sektor industri. Unsur yang menopang arah kebijakan dan strategi BSKJI 2025-2029 yang turut sejalan dengan rumusan Sasaran Program sebagai berikut

1. Peningkatan perusahaan industri yang produknya terstandarisasi
2. Peningkatan daya saing industri melalui optimalisasi pemanfaatan Teknologi
3. Pengembangan praktik industri hijau dan ekonomi sirkular

4. Pengembangan pelayanan publik dan kesekretariatan

Arah Kebijakan dan Strategi BBSPJIBBT

Pelaksanaan tugas dan fungsi BBSPJIBBT menyelaraskan dengan arah kebijakan pengembangan industri nasional yang tertuang dalam UU No. 3/2004 tentang Perindustrian, RPJN 2025-2045, RPJMN 2025-2029, serta visi misi Presiden dan Wakil Presiden terpilih 2025-2029.

Kegiatan untuk mencapai sasaran strategis antara lain berkaitan dengan kapabilitas dan kapabilitas yang berkaitan dengan layanan, keuangan, SDM, sarana dan prasarana, inovasi dan investasi.

1. Pengembangan Kelembagaan dan Layanan

Meningkatkan kemampuan layanan penilaian kesesuaian BBSPJIBBT merupakan langkah strategis dalam mewujudkan layanan jasa industri yang profesional dan terwujudnya layanan jasa industri yang mandiri.

2. Meningkatkan kompetensi SDM BBSPJIBBT dan SDM Industri yang berkualifikasi nasional dan internasional

Meningkatkan kualitas pegawai melalui program pendidikan dan pelatihan, sehingga terwujud SDM yang profesional.

3. Membangun kinerja BBSPJIBBT dengan tata kelola pemerintahan secara digital yang prima dan akuntabel dalam memberikan layanan publik

Meningkatkan kemampuan kinerja melalui penguatan sistem informasi terintegrasi dan pelayanan publik.

2.2. Rencana Kinerja Tahun 2025

Rencana Kinerja BBSPJIBBT Tahun 2025 pada dasarnya selalu disesuaikan dengan sasaran dan tujuan BSKJI. Disamping sasaran dan tujuan telah disusun suatu program yang memuat berbagai macam kegiatan yang diharapkan dapat mewujudkan sasaran yang ingin dicapai.

Dokumen Rencana Kinerja tahun 2025 disusun pada awal tahun sebelum tahun anggaran berjalan sebagai dasar perencanaan. Rencana Kinerja tahun 2025 merupakan perencanaan yang disesuaikan dengan peta strategis

BBSPJIBBT pada Renstra BBSPJIBBT tahun 2025-2029. Rencana Kinerja BBSPJIBBT tahun 2025 sebagai berikut

Tabel. Rencana Kinerja BBSPJIBBT Tahun 2025

No.	KRO/RO/Komponen/Indikator	Volume/Satuan
6077	Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri	
AEC	Kerjasama	2 Dokumen
009	Kerjasama Pemanfaatan Teknologi dan Layanan Teknis Industri Bahan dan Barang Teknik	2 Dokumen
	Indikator RO : Jumlah dokumen kerja sama pemanfaatan teknologi dan layanan teknis yang dihasilkan	
AEF	Sosialisasi dan Diseminasi	
009	Sosialisasi dan Diseminasi Layanan Teknis Industri Bahan dan Barang Teknik	100 Orang
	Indikator RO : Jumlah peserta seminar dan sosialisasi layanan jasa teknik	
BAD	Pelayanan Publik kepada Industri	3.678 Industri
003	Jasa Pelayanan Teknis Pengujian Industri Bahan dan Barang Teknik Indikator RO : Jumlah industri yang memanfaatkan layanan teknis pengujian	1.250 Industri
021	Jasa Pelayanan Teknis Kalibrasi dan Standardisasi Industri Bahan dan Barang Teknik Indikator RO : Jumlah industri yang memanfaatkan layanan teknis kalibrasi dan standardisasi	1.010 Industri
033	Jasa Pelayanan Teknis Sertifikasi Industri Bahan dan Barang Teknik Indikator RO : Jumlah industri yang memanfaatkan layanan teknis sertifikasi	410 Industri
053	Jasa Pelayanan Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri Bahan dan Barang Teknik Indikator RO : Jumlah industri yang memanfaatkan layanan bimbingan dan pendampingan teknis	400 Industri
054	Jasa Pelayanan Inspeksi Teknik Industri Bahan dan Barang Teknik Indikator RO : Jumlah industri yang memanfaatkan layanan inspeksi teknik	600 Industri
082	Jasa Pelayanan Konsultasi Teknis/Manajemen Industri Bahan dan Barang Teknik Indikator RO : Jumlah industri yang memanfaatkan layanan konsultasi	8 Industri
BDI	Fasilitas dan Pembinaan Industri	1 Industri
009	Pemanfaatan Teknologi Industri Bahan dan Barang Teknik Indikator RO : Jumlah industri yang dibina	1 Industri
CAH	Sarana Bidang Industri dan Perdagangan	3 Unit
004	Peralatan Fasilitas Laboratorium/Workshop/ Layanan Industri Bahan dan Barang Teknik Indikator RO : Jumlah peralatan dan mesin laboratorium	3 Unit

No.	KRO/RO/Komponen/Indikator	Volume/Satuan
6042	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Penelitian dan Pengembangan Industri	
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	2 Layanan
958	Layanan Hubungan Masyarakat Indikator RO : Terselenggaranya layanan humas dan informasi	1 Layanan
994	Layanan Perkantoran Indikator RO : Terselenggaranya layanan dukungan manajemen internal	1 Layanan
EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	2 Unit
951	Layanan Sarana Internal Indikator RO : Realisasi layanan sarana prasarana internal	1 Unit
971	Layanan Prasarana Internal Indikator RO : Realisasi layanan sarana prasarana internal	1 Unit
EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	287 Orang
954	Layanan Manajemen SDM Indikator RO : Jumlah pegawai yang dilayani	187 Orang
996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan Indikator RO : Jumlah pegawai yang ditingkatkan kompetensinya	100 Orang
EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	12 Dokumen
952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Indikator RO : Tersedianya layanan perencanaan dan penganggaran	1 Dokumen
953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi Indikator RO : Tersedianya dokumen monitoring dan evaluasi pembangunan	5 Dokumen
955	Layanan Manajemen Keuangan Indikator RO : Tersedianya laporan keuangan dan yang akuntabel	2 Laporan
961	Layanan Reformasi Kinerja Indikator RO : Tersedianya dokumen pelaporan kinerja unit	2 Laporan

2.3. Rencana Anggaran

Rencana Kinerja Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik tahun 2025 dengan sasaran strategis, indikator dan target yang telah ditetapkan, maka BBSPJIBBT didukung oleh anggaran pada awal tahun 2025 didukung dengan pembiayaan APBN sebesar Rp. 9.708.000.000,00 dan BLU/PNBP sebesar Rp. 70.000.000.000,00 total sebesar Rp. 79.708.000.000,00.

Pada tahun 2025, BBSPJIBBT melaksanakan revisi anggaran sebanyak 12 (dua belas) kali, dengan rincian sebagai berikut

No	No. DIPA	Tanggal	Keterangan
1	SP DIPA- 019.07.2.247140/ 2025, Revisi ke 01	21 Februari 2025	Revisi DIPA Efisiensi Anggaran BSKJI TA 2025, BBSPJIBBT efisiensi sebesar Rp. 25.396.835.000,00
2	SP DIPA- 019.07.2.247140/ 2025, Revisi ke 02	03 Maret 2025	Perubahan kode blokir
3	SP DIPA- 019.07.2.247140/ 2025, Revisi ke 03	19 Maret 2025	Pergeseran dan RPD
4	SP DIPA- 019.07.2.247140/ 2025, Revisi ke 04	27 Mei 2025	Usulan relaksasi blokir A Anggaran BSKJI TA 2025, BBSPJIBBT sebesar Rp. 234.871.000,00
5	SP DIPA- 019.07.2.247140/ 2025, Revisi ke 05	30 Juni 2025	Pergeseran dan RPD
6	SP DIPA- 019.07.2.247140/ 2025, Revisi ke 06	22 Agustus 2025	Berdasarkan Nota Dinas Kepala BSKJI No. 593/BSKJI/PR/VII/2025 tanggal 21 Juli 2025 perihal Usulan Relaksasi Blokir Anggaran BSKJI TA 2025 Tahap II, BBSPJIBBT mendapat relaksasi blokir A sebesar Rp. 2.930.004.000,00.
7	SP DIPA- 019.07.2.247140/ 2025, Revisi ke 07	08 Oktober 2025	Pergeseran dan RPD
8	SP DIPA- 019.07.2.247140/ 2025, Revisi ke 08	10 November 2025	Berdasarkan Nota Dinas Kepala BSKJI No. 918/BSKJI/PR/X/2025 tanggal 15 Oktober 2025 Perihal Persetujuan Relaksasi Blokir Anggaran BSKJI TA 2025 Tahap IV, BBSPJIBBT mendapatkan tambahan anggaran untuk belanja pegawai sebesar Rp. 77.213.000,00.
9	SP DIPA- 019.07.2.247140/ 2025, Revisi ke 09	15 Nopember 2025	Pergeseran dan RPD
10	SP DIPA- 019.07.2.247140/ 2025, Revisi ke 10	12 Desember 2025	POK – Pergeseran, RPD dan Pagu Minus
11	SP DIPA- 019.07.2.247140/ 2025, Revisi ke 11	23 Desember 2025	POK – Pagu Minus dan RPD
12	SP DIPA- 019.07.2.247140/ 2025, Revisi ke 12	14 Januari 2025	POK – Pagu Minus dan RPD

Tahun anggaran 2025 pagu awal BBSPJIBBT sebesar Rp. 79.708.000.000,00. Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1/2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025 dan Surat Menkeu Nomor S-37/MK.02/2025 perihal Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan APBN TA 2025, penyesuaian efisiensi anggaran BBSPJIBBT TA 2025 sebesar Rp. 25.396.835.000,00 dan terdapat relaksasi anggaran sebesar Rp. 2.930.004.000,00 dan penambahan anggaran untuk gaji pegawai sebesar Rp. 77.213.000,00, sehingga pagu efektif sebesar Rp. 57.629.253.000,00 rincian anggarannya sebagai berikut :

Tabel. Data Pagu Efektif BBSPJIBBT TA 2025

No.	KRO/RO/Komponen	Pagu
6077	Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri	
AEC	Kerjasama	50.000.000
009	Kerjasama Pemanfaatan Teknologi dan Layanan Teknis Industri Bahan dan Barang Teknik	50.000.000
AEF	Sosialisasi dan Diseminasi	297.594.000
009	Sosialisasi dan Diseminasi Layanan Teknis Industri Bahan dan Barang Teknik	
051	Sosialisasi Layanan Jasa Teknis	60.000.000
A	Business Gathering	60.000.000
052	Publikasi Layanan Jasa Teknis	237.594.000
A	Pameran Layanan Jasa Teknis Industri Bahan dan Barang Teknik	130.594.000
B	Promosi Layanan Jasa Teknik Industri Bahan dan Barang Teknik	65.680.000
C	Survey Kepuasan Pelanggan	41.320.000
BAD	Pelayanan Publik kepada Industri	14.924.080.000
009	Jasa pelayanan teknis pengujian Industri Bahan dan Barang Teknik	2.687.900.000
021	Jasa pelayanan teknis Kalibrasi dan Standardisasi Industri Bahan dan Barang Teknik	3.171.000.000
033	Jasa pelayanan teknis sertifikasi industri bahan dan barang teknik	3.074.080.000
053	Jasa pelayanan bimbingan dan pendampingan teknis industri bahan dan barang teknik	3.491.100.000
054	Jasa pelayanan inspeksi teknik Industri bahan dan barang teknik	2.300.000.000
082	Jasa pelayanan konsultasi teknis/manajemen industri bahan dan barang teknik	200.000.000
BDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	150.000.000
009	Pemanfaatan Teknologi Industri Bahan dan Barang Teknik	150.000.000
CAH	Sarana Bidang Industri dan Perdagangan	1.340.924.000
004	Peralatan Fasilitas Laboratorium/Workshop/ Layanan	1.340.924.000
6042	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Penelitian dan Pengembangan Industri	40.866.655.000
EBA	Layanan Dukungan Manajemen	39.528.515.000
958	Layanan Hubungan Masyarakat	84.840.000
051	Pengelolaan Data dan Informasi	
A	Pengembangan Sistem Informasi Digital	54.840.000
B	Peningkatan Pelayanan Informasi Publik	30.000.000
994	Layanan Perkantoran	38.134.233.000
001	Gaji dan Tunjangan	9.861.213.000
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	8.276.299.000
B	Pembayaran Gaji dan Tunjangan PPPK	1.584.914.000
002	Operasional dan Pemeliharaan	29.582.462.000
A	Pengadaan Makanan/Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh	175.000.000
B	Poliklinik dan Obat-obatan	97.000.000
C	Pengadaan Pakaian Tenaga Teknis dan Pegawai	-
D	Perawatan Gedung Kantor	815.878.000

No.	KRO/RO/Komponen	Pagu
E	Perawatan Kendaraan Bermotor	133.270.000
F	Perawatan Sarana Gedung	1.338.060.000
G	Langganan Daya dan Jasa	1.358.000.000
H	Operasional Perkantoran dan Pimpinan	4.068.841.000
I	Pembayaran Gaji dan Tunjangan BLU	21.596.413.000
EBB	Layanan Sarana dan Prasarana	200.000.000
951	Layanan Sarana Internal	200.000.000
052	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	200.000.000
A	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	200.000.000
971	Layanan Prasarana Internal	-
051	Pembangunan/Renovasi Gedung dan Bangunan	-
A	Renovasi Gedung dan Bangunan	-
EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	456.640.000
954	Layanan Manajemen SDM	282.500.000
051	Pengelolaan Manajemen SDM	282.500.000
A	Pembinaan Pengelolaan Administrasi Kepegawaian	282.500.000
996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	174.140.000
051	Peningkatan dan Pengembangan Kompetensi SDM	174.140.000
A	Pendidikan dan Pelatihan Pegawai	174.140.000
EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	681.500.000
952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	244.813.000
051	Penyusunan Rencana Program dan Anggaran	244.813.000
A	Penyusunan Rencana Program dan Anggaran	244.813.000
953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	257.187.000
051	Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi	257.187.000
A	Monitoring dan Evaluasi Program dan Anggaran	257.187.000
955	Layanan Manajemen Keuangan	100.000.000
051	Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan	100.000.000
A	Pengelolaan Sistem Akuntansi Pemerintah dan Pengelolaan Barang Milik Negara	100.000.000
961	Layanan Reformasi Kinerja	79.500.000
051	Pelaksanaan Reformasi Birokrasi/Zona Integritas/ SPIP	79.500.000
A	Pelaksanaan Kegiatan Reformasi Birokrasi	50.000.000
B	Pelaksanaan Kegiatan Kearsipan	29.500.000
	TOTAL	57.629.253.000

2.4. Dokumen Perjanjian Kinerja

Dokumen Perjanjian Kinerja merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki. Akan tetapi, pada tanggal 23 Desember 2025 terdapat perubahan Perjanjian Kinerja (Perkin) BBSPJIBBT pada nomenklatur indikator dan target yang akan dicapai sesuai perubahan pada Renstra BSKJI tahun 2025-2029. Sasaran-sasaran strategis yang akan dicapai pada tahun 2025 dan

ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja BBSPJIBBT tahun 2025 sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel. Perjanjian Kinerja BBSPJIBBT Tahun 2025

Kode	Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran		Satuan	Target
TJ	Meningkatnya kualitas dan kuantitas layanan jasa industri	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)*	Indeks	3,63
		2	Jumlah perusahaan industri/pelaku usaha/instansi yang memanfaatkan layanan jasa industri*	Perusahaan Industri/ Pelaku Usaha/ Instansi	2.500
SK.1	Terwujudnya layanan jasa industri yang profesional	1	Persentase pelayanan tepat waktu layanan sesuai <i>Service Level Agreement</i> (SLA)	Persen	97,00
		2	Nilai <i>Net Promoter Score</i> (NPS)	Nilai	23
SK.2	Terwujudnya layanan jasa industri yang mandiri	1	Indeks peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	Indeks	3,00
		2	Jumlah hasil layanan jasa industri	Hasil Layanan	21.700
		3	Nilai <i>Revenue on Asset</i> (RoA)	Persen	23,00
		4	Rasio Pendapatan Operasional terhadap Biaya Operasional (POBO)	Persen	127,00
SK.3	Terwujudnya SDM yang profesional	1	Indeks Profesionalitas ASN (IPASN)	Indeks	81,30
SK.4	Penguatan sistem informasi terintegrasi dan pelayanan publik	1	Persentase jenis layanan yang datanya terintegrasi dengan sistem informasi BSKJI	Persen	20,00
		2	Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	Persen	77,00
		3	Indeks Pelayanan Publik (IPP)	Indeks	3,90
SK.5	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	1	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal Telah Ditindaklanjuti Oleh Satker	Persen	60,00
		2	Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan)	Nilai	77,80
SK.6	Terwujudnya akuntabilitas organisasi	1	Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker	Nilai	84,00
		2	Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	Nilai	94,00
		3	Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan	Nilai	75,00
SK.7	Meningkatnya penggunaan Produk Dalam Negeri dalam rangka menunjang produktivitas Industri	1	Persentase penggunaan Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah	Persen	81,00

*) Indikator Kinerja Utama

Kode	Program	Anggaran (Rp)
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing	31.096.835.000
WA	Program Dukungan Manajemen	48.764.378.000
TOTAL		79.861.213.000

BBSPJIBBT menetapkan **Indikator Kinerja Utama (IKU)** tahun 2025, meliputi :

1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dengan target Indeks 3,63;
2. Jumlah Perusahaan Industri/Pelaku Usaha/Instansi/Instansi yang Memanfaatkan Layanan Jasa Industri sebanyak 2.500 Industri.

Untuk membantu menguraikan langkah-langkah yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan secara efisien, maka disusun Rencana Aksi dari Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan. Tabel Rencana Aksi Perjanjian BBBSPJIBBT Tahun 2025 adalah

Tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBSPJIBBT TA 2025

KODE	Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Rencana Aksi							
					Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
					Target Antara	Rencana Aksi	Target Antara	Rencana Aksi	Target Antara	Rencana Aksi	Target Antara	Rencana Aksi
TJ	Meningkatnya kualitas dan kuantitas layanan jasa industri	1 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	3,63	25	B01-B03 : Melampirkan kuesioner pada lembar SPPD sebagai upaya menambah jumlah responden dan memperluas cakupan survei kepuasan masyarakat di titik layanan	50	B04-B06 : Melampirkan kuesioner pada lembar SPPD sebagai upaya menambah jumlah responden dan memperluas cakupan survei kepuasan masyarakat di titik layanan	75	B07-B09 : Melampirkan kuesioner pada lembar SPPD sebagai upaya menambah jumlah responden dan memperluas cakupan survei kepuasan masyarakat di titik layanan	100	B10-B12 : Melampirkan kuesioner pada lembar SPPD sebagai upaya menambah jumlah responden dan memperluas cakupan survei kepuasan masyarakat di titik layanan
		2 Jumlah perusahaan industri/pelaku usaha/instansi yang memanfaatkan layanan jasa industri	Perusahaan	2.500	22	B01-B03 : ▪ Pengujian Barang Teknik = 302 ▪ Pengujian Bahan Teknik = 147 ▪ Kalibrasi = 78 ▪ UP dan PBA = 50 ▪ Sertifikasi = 130 ▪ Inspeksi Teknik = 123 ▪ Bimtek Industri = 60	46	B04-B06 : ▪ Pengujian Barang Teknik = 605 ▪ Pengujian Bahan Teknik = 160 ▪ Kalibrasi = 195 ▪ UP dan PBA = 25 ▪ Sertifikasi = 260 ▪ Inspeksi Teknik = 121 ▪ Bimtek Industri = 100	73	B07-B09 : ▪ Pengujian Barang Teknik = 907 ▪ Pengujian Bahan Teknik = 300 ▪ Kalibrasi = 311 ▪ UP dan PBA = 0 ▪ Sertifikasi = 390 ▪ Inspeksi Teknik = 121 ▪ Bimtek Industri = 100	100	B10-B12 : ▪ Pengujian Barang Teknik = 1210 ▪ Pengujian Bahan Teknik = 400 ▪ Kalibrasi = 289 ▪ UP dan PBA = 0 ▪ Sertifikasi = 550 ▪ Inspeksi Teknik = 170 ▪ Bimtek Industri = 100
SK. 1	Terwujudnya layanan jasa industri	1 Persentase pelayanan tepat waktu layanan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Persen	97,00	25	B01-B03 : SLA Layanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik Triwulan I sebesar 97%	50	B04-B06 : SLA Layanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik Triwulan II sebesar 97%	75	B07-B09 : SLA Layanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik Triwulan III sebesar 97%	100	B10-B12 : SLA Layanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik Triwulan IV sebesar 97%

KODE	Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja		Satuan	Target	Rencana Aksi							
						Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
						Target Antara	Rencana Aksi	Target Antara	Rencana Aksi	Target Antara	Rencana Aksi	Target Antara	Rencana Aksi
		2	Nilai Net Promoter Score (NPS)	Nilai	23,00	25	B01-B03 : Melampirkan kuesioner pada lembar SPPD sebagai upaya menambah jumlah responden dan memperluas cakupan survei kepuasan masyarakat di titik layanan	50	B04-B06 : Melampirkan kuesioner pada lembar SPPD sebagai upaya menambah jumlah responden dan memperluas cakupan survei kepuasan masyarakat di titik layanan	75	B07-B09 : Melampirkan kuesioner pada lembar SPPD sebagai upaya menambah jumlah responden dan memperluas cakupan survei kepuasan masyarakat di titik layanan	100	B10-B12 : Melampirkan kuesioner pada lembar SPPD sebagai upaya menambah jumlah responden dan memperluas cakupan survei kepuasan masyarakat di titik layanan
SK. 2	Terwujudnya layanan jasa industri yang mandiri	1	Indeks peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	Indeks	3	25	B01-B03 : Persentase peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Triwulan I sebesar indeks 3	50	B04-B06 : Persentase peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Triwulan II sebesar indeks 3	75	B07-B09 : Persentase peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Triwulan III sebesar indeks 3	100	B10-B12 : Persentase peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Triwulan IV sebesar indeks 3
		2	Jumlah hasil layanan jasa industri	Hasil Layanan	21.700	20	B01-B03 : ▪ Pengujian Barang Teknik = 1994 LHU ▪ Pengujian Bahan Teknik = 1064 LHU ▪ Kalibrasi = 830 LHU ▪ UP dan PBA = 0 ▪ Sertifikasi = 400 Sertifikat ▪ Inspeksi Teknik = 1879 sampel	46	B04-B06 : ▪ Pengujian Barang Teknik = 3987 LHU ▪ Pengujian Bahan Teknik = 2436 LHU ▪ Kalibrasi = 2080LHU ▪ UP dan PBA = 0 ▪ Sertifikasi = 800 Sertifikat ▪ Inspeksi Teknik = 2601 sampel	73	B07-B09 : ▪ Pengujian Barang Teknik = 5981LHU ▪ Pengujian Bahan Teknik = 4567 LHU ▪ Kalibrasi = 3328 LHU ▪ UP dan PBA = 288 ▪ Sertifikasi = 1200 Sertifikat ▪ Inspeksi Teknik = 2602 sampel	100	B10-B12 : ▪ Pengujian Barang Teknik = 7975 LHU ▪ Pengujian Bahan Teknik = 6090 LHU ▪ Kalibrasi = 4160 LHU ▪ UP dan PBA = 22 ▪ Sertifikasi = 1600 Sertifikat ▪ Inspeksi Teknik = 2828 sampel



KODE	Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Rencana Aksi							
					Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
					Target Antara	Rencana Aksi	Target Antara	Rencana Aksi	Target Antara	Rencana Aksi	Target Antara	Rencana Aksi
						▪ Bimtek Industri = 61 Sertifikat		▪ Bimtek Industri = 120 Sertifikat		▪ Bimtek Industri = 120 Sertifikat		▪ Bimtek Industri = 120 Sertifikat
		3 Nilai Revenue on Asset (RoA)	Persen	23,00	25	B01-B03 : Menghitung dan mengukur rasio keuangan Triwulan I untuk mengukur tingkat efisiensi pendapatan dari aset yang dimiliki.	50	B04-B06 : Menghitung dan mengukur rasio keuangan Triwulan II untuk mengukur tingkat efisiensi pendapatan dari aset yang dimiliki.	75	B07-B09 : Menghitung dan mengukur rasio keuangan Triwulan III untuk mengukur tingkat efisiensi pendapatan dari aset yang dimiliki.	100	B10-B12 : Menghitung dan mengukur rasio keuangan Triwulan IV untuk mengukur tingkat efisiensi pendapatan dari aset yang dimiliki.
		4 Rasio Pendapatan Operasional terhadap Biaya Operasional (POBO)	Persen	127,00	25	B01-B03 : Menghitung dan mengukur Rasio Pendapatan Operasional terhadap Beban Operasional (POBO) dengan membandingkan Pendapatan Operasional dengan Beban Operasional untuk Triwulan I	50	B04-B06 : Menghitung dan mengukur Rasio Pendapatan Operasional terhadap Beban Operasional (POBO) dengan membandingkan Pendapatan Operasional dengan Beban Operasional untuk Triwulan II	75	B07-B09 : Menghitung dan mengukur Rasio Pendapatan Operasional terhadap Beban Operasional (POBO) dengan membandingkan Pendapatan Operasional dengan Beban Operasional untuk Triwulan III	100	B10-B12 : Menghitung dan mengukur Rasio Pendapatan Operasional terhadap Beban Operasional (POBO) dengan membandingkan Pendapatan Operasional dengan Beban Operasional untuk Triwulan IV
SK. 3	Terwujudnya SDM yang profesional	1 Indeks Profesionalitas ASN (IPASN)	Indeks	81,30	25	B01-B03 : Merekap pegawai yang akan mengikuti diklat sesuai dengan anggaran yang ada	50	B04-B06 : Merekap pegawai yang akan mengikuti diklat sesuai dengan anggaran yang ada	75	B07-B09 : Merekap pegawai yang akan mengikuti diklat sesuai dengan anggaran yang ada	100	B10-B12 : Merekap pegawai yang akan mengikuti diklat sesuai dengan anggaran yang ada
SK. 4	Penguatan sistem informasi	1 Persentase jenis layanan yang datanya	Persen	20,00	25	B01-B03 : Mengintegresikan data layanan	50	B04-B06 : Mengintegresikan data layanan	75	B07-B09 : Mengintegresikan data layanan	100	B10-B12 : Mengintegresikan data layanan

KODE	Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja		Satuan	Target	Rencana Aksi							
						Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
						Target Antara	Rencana Aksi	Target Antara	Rencana Aksi	Target Antara	Rencana Aksi	Target Antara	Rencana Aksi
	terintegrasi dan pelayanan publik		terintegrasi dengan sistem informasi BSKJI				dengan Sistem Informasi BSKJI		dengan Sistem Informasi BSKJI		dengan Sistem Informasi BSKJI		dengan Sistem Informasi BSKJI
		2	Tingkat penerapan SPBE	Persen	77,00	25	B01-B03 : Melakukan penerapan SPBE	50	B04-B06 : Melakukan penerapan SPBE	75	B07-B09 : Melakukan penerapan SPBE	100	B10—B12 : Melakukan penerapan SPBE
		3	Indeks Pelayanan Publik (IPP)	Indeks	3,90	25	B01-B03 : Pelaksanaan evaluasi IPP melalui pengisian kuesioner, pengumpulan eviden, dan penyusunan laporan untuk perbaikan layanan publik	50	B04-B06 : Pelaksanaan evaluasi IPP melalui pengisian kuesioner, pengumpulan eviden, dan penyusunan laporan untuk perbaikan layanan publik	75	B07-B09 : Pelaksanaan evaluasi IPP melalui pengisian kuesioner, pengumpulan eviden, dan penyusunan laporan untuk perbaikan layanan publik	100	B10—B12 : Pelaksanaan evaluasi IPP melalui pengisian kuesioner, pengumpulan eviden, dan penyusunan laporan untuk perbaikan layanan publik
SK. 5	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	1	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal Telah Ditindaklanjuti Oleh Satker	Persen	60,00	25	B01 : Pelaksanaan audit internal SPI Triwulan IV TA 2024 dan Pelaksanaan audit internal SPI Triwulan IV TA 2024 B02: Pendampingan pelaksanaan audit internal (Itjen) B03: Pengumpulan dokumen TL temuan internal (Itjen)	50	B04 : Pelaksanaan audit internal SPI Triwulan I B05: Pendampingan pelaksanaan audit internal (Itjen) B06: Pengumpulan dokumen TL temuan internal (Itjen)	75	B07 : Pelaksanaan audit internal SPI Triwulan II B08: Pendampingan pelaksanaan audit internal (Itjen) B09: Pengumpulan dokumen TL temuan internal (Itjen)	100	B10 : Pelaksanaan audit internal SPI Triwulan III B11: Pendampingan pelaksanaan audit internal (Itjen) B12: Pengumpulan dokumen TL temuan internal (Itjen)

KODE	Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Rencana Aksi							
					Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
					Target Antara	Rencana Aksi	Target Antara	Rencana Aksi	Target Antara	Rencana Aksi	Target Antara	Rencana Aksi
		2	Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan)	Nilai	77,80	25 B01 : - Pengisian LKE Tingkat Digitalisasi Arsip TW 1 - Sosialisasi SIKN dan JIKN - Rapat Program Kerja Pengawasan Kearsipan Tahunan dengan ANRI dan Biro Umum B02 : - Pengumpulan Data Dukung Pengisian Form ASKI B03 : - Koordinasi Unit Kearsipan dan Unit Pengolah - Pengelolaan Arsip Dinamis dan Persuratan Menggunakan Aplikasi Srikandi - Pengumpulan Daftar Arsip	50	B04-B06 : - Pengisian LKE Tingkat Digitalisasi Arsip TW II - Pengisian Form ASKI Audit Kearsipan Unit Kearsipan - Pengisian Form ASKI Audit Kearsipan Unit Pengolah - Pelaksanaan Audit Kearsipan TA 2025 - Pelaksanaan Verifikasi Lapangan Audit Kearsipan - Pengelolaan Arsip Dinamis dan Persuratan Menggunakan Aplikasi Srikandi	75	B07-B09 : - Pengisian LKE Tingkat Digitalisasi Arsip TW III - Pelaksanaan Verifikasi Lapangan Audit Kearsipan - Pengelolaan Arsip Dinamis dan Persuratan Menggunakan Aplikasi Srikandi - Pengumpulan Daftar Arsip Aktif Bidang/Bagian - Pengajuan Arsip Inaktif Usul Musnah	100	B10-B12 : - Pengisian LKE Tingkat Digitalisasi Arsip TW IV - Pengelolaan Arsip Dinamis dan Persuratan Menggunakan Aplikasi Srikandi - Pengumpulan Daftar dan Arsip Inaktif Usul Serah - Pengajuan Arsip Inaktif Usul Serah

KODE	Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja		Satuan	Target	Rencana Aksi							
						Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
						Target Antara	Rencana Aksi	Target Antara	Rencana Aksi	Target Antara	Rencana Aksi	Target Antara	Rencana Aksi
						Aktif Bidang/Bagian							
SK. 6	Terwujudnya akuntabilitas organisasi	1	Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker	Nilai	84,00	25	B01-B03 : - Penyusunan Perjanjian Kinerja (Perkin) - Penyusunan Rencana Aksi Perkin - Penyusunan Kontrak Kinerja - Penyusunan Rencana Aksi Kontrak Kinerja - Penyusunan Rencana Kinerja (Renkin) - Penginputan Renja ke Aplikasi KRISNA - Rapat Koordinasi Penyusunan Rencana Kerja (Renkin) - Penyusunan Rencana Penarikan Anggaran (RPD) - Monev Perkin, Kontrak Kinerja,	50	B04-B06 : - Pengumpulan Data KAK, RAB dan Satuan 3B - Reviu dan Penelaahan Anggaran - Monev Perkin, Kontrak Kinerja, Kegiatan dan Anggaran TW II - Revisi Anggaran - Rapat Monev Triwulan II - Penyusunan Laporan PP 39 Triwulan II - Monev aplikasi BIOS (Capaian Kinerja) - Monev Maturity Rating - Monev SMART DJA dan BAPPENAS	75	B07-B09 : - Reviu dan Penelaahan Anggaran - Monev Perkin, Kontrak Kinerja, Kegiatan dan Anggaran TW III - Revisi Anggaran - Rapat Monev Triwulan III - Penyusunan Laporan PP 39 Triwulan III - Monev aplikasi BIOS (Capaian Kinerja) - Monev Maturity Rating - Monev SMART DJA dan BAPPENAS - Reviu Renstra	100	B10-B12 : - Monev Perkin, Kontrak Kinerja, Kegiatan dan Anggaran TW IV - Revisi Anggaran - Rapat Monev Triwulan IV - Penyusunan Laporan PP 39 Triwulan IV - Monev aplikasi BIOS (Capaian Kinerja) - Monev Maturity Rating - Monev SMART DJA dan BAPPENAS - Reviu Renstra - Penyusunan Dokumen SPIP/ZI

KODE	Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Rencana Aksi							
					Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
					Target Antara	Rencana Aksi	Target Antara	Rencana Aksi	Target Antara	Rencana Aksi	Target Antara	Rencana Aksi
						Kegiatan dan Anggaran TW I - Revisi Anggaran - Rapat Monev Triwulan I - Penyusunan Laporan PP 39 Triwulan I - Monev aplikasi BIOS (Capaian Kinerja) - Monev Maturity Rating - Monev SMART DJA dan BAPPENAS				- Penyusunan Dokumen SPIP/ZI - Penyusunan Dokumen Maturity Rating		- Penyusunan Dokumen Maturity Rating - Penyusunan Laporan-Laporan Kegiatan - Penyusunan LAK - Penyusunan Proposal Target dan Penggunaan PNB
		2 Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	Nilai	94,00	25	B01-B03 : - Pengisian capaian output triwulan I - Pengesahan pendapatan dan belanja - Penyampaian usulan revisi deviasi rencana terhadap realisasi belanja	50	B04-B06 : - Pengisian capaian output triwulan II - Pengesahan pendapatan dan belanja - Penyampaian usulan revisi deviasi rencana terhadap realisasi belanja	75	B07-B09 : - Pengisian capaian output triwulan III - Pengesahan pendapatan dan belanja - Penyampaian usulan revisi deviasi rencana terhadap realisasi belanja	100	B10-B12 : - Pengisian capaian output triwulan IV - Pengesahan pendapatan dan belanja - Penyampaian usulan revisi deviasi rencana terhadap

KODE	Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja		Satuan	Target	Rencana Aksi							
						Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
						Target Antara	Rencana Aksi	Target Antara	Rencana Aksi	Target Antara	Rencana Aksi	Target Antara	Rencana Aksi
													realisasi belanja
		3	Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan	Nilai	75,00	25	B01-B03 : - Kesesuaian SAP - Kecukupan informasi - Efektivitas Pengendalian informasi - Ketaatan atas Peraturan Undang-undang	50	B04-B06 : - Kesesuaian SAP - Kecukupan informasi - Efektivitas Pengendalian informasi - Ketaatan atas Peraturan Undang-undang	75	B07-B09 : - Kesesuaian SAP - Kecukupan informasi - Efektivitas Pengendalian informasi - Ketaatan atas Peraturan Undang-undang	100	B10-B12 : - Kesesuaian SAP - Kecukupan informasi - Efektivitas Pengendalian informasi - Ketaatan atas Peraturan Undang-undang
SK. 7	Meningkatnya penggunaan Produk Dalam Negeri dalam rangka menunjang produktivitas Industri	1	Persentase penggunaan Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah	Persen	81,00	25	B01-B03 : Melaksanakan Proses Pengadaan barang dan jasa dengan memperhatikan Penggunaan Produk dalam negeri	50	B04-B06 : Melaksanakan Proses Pengadaan barang dan jasa dengan memperhatikan Penggunaan Produk dalam negeri	75	B07-B09 : Melaksanakan Proses Pengadaan barang dan jasa dengan memperhatikan Penggunaan Produk dalam negeri	100	B10-B12 : Melaksanakan Proses Pengadaan barang dan jasa dengan memperhatikan Penggunaan Produk dalam negeri

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Analisis Capaian Kinerja

Untuk capaian kinerja BBSPJIBBT dengan alur berdasarkan IKU Renstra Kementerian Perindustrian dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

KEMENPERIN			BSKJI			BBSPJIBBT		
Kode	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kode	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kode	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja
SS2	Tumbuh dan Berkembangnya industri yang inklusif	Nilai Investasi Sektor Industri Pengolahan Nonmigas	SP4	Meningkatnya Kontribusi Jasa Industri Dalam Rangka Mendukung Penumbuhan dan Pengembangan Industri yang Inklusif	Kontribusi jasa industri terhadap PDB Nasional	TJ	Meningkatnya kualitas dan kuantitas layanan jasa industri	1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) 2. Jumlah Perusahaan Industri/ Pelaku Usaha / Instansi yang Memanfaatkan Layanan Jasa Industri
						SK6.1	Terwujudnya Layanan Jasa Industri yang Profesional	1. Persentase pelayanan tepat waktu sesuai Service Level Agreement (SLA) 2. Nilai Net Promoter Score (NPS)
						SK6.2	Terwujudnya layanan jasa industri yang mandiri	1. Indeks peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) 2. Jumlah hasil layanan jasa industri 3. Nilai Revenue on Asset (RoA) 4. Rasio Pendapatan Operasional pada Biaya Operasional (POBO)
SS7	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Pada Kementerian Perindustrian Yang Baik	Indeks RB Kementerian Perindustrian	SP5	Meningkatnya Penggunaan Produk Dalam Negeri dalam Rangka Menunjang Produktivitas Industri	1. Persentase penggunaan produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah	SK6.7	Meningkatnya penggunaan produk Dalam Negeri dalam rangka menunjang produktivitas industri	1. Persentase penggunaan Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah
			SP6	Terwujudnya SDM yang profesional	1. Indeks Profesionalitas ASN	SK6.3	Terwujudnya SDM yang profesional	1. Indeks Profesionalitas ASN (IPASN)
			SP7	Penguatan sistem informasi terintegrasi, kolaborasi, dan pelayanan publik	1. Persentase jenis layanan di seluruh UPT BSKJI yang datanya terintegrasi dengan sistem informasi BSKJI	SK6.4	Penguatan sistem informasi terintegrasi dan pelayanan publik	1. Persentase jenis layanan yang datanya terintegrasi dengan sistem informasi BSKJI
					2. Tingkat Penerapan SPBE & Kesiapan Statistik Sektoral			2. Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)
					3. Persentase satker yang memperoleh Indeks Pelayanan Publik Minimal A			3. Indeks Pelayanan Publik (IPP)

KEMENPERIN			BSKJI			BBSPJIBBT		
Kode	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kode	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kode	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja
			SP8	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	1. Persentase rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh seluruh satker BSKJI	SK6.5	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	1. Persentase rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh Satker
					2. Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan (unit kearsipan)			2. Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan (Unit Kearsipan)
			SP9	Terwujudnya Akuntabilitas Organisasi	1. Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) BSKJI	SK6.6	Terwujudnya akuntabilitas organisasi	1. Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker
					2. Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran			2. Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)
					3. Penilaian dan analisis laporan keuangan			3. Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan

Dilihat dari tabel diatas, maka sasaran strategis dan indikator kinerja BBSPJIBBT selaras dengan sasaran strategis dan indikator kinerja Kementerian Perindustrian dan BSKJI. Dimana, BBSPJIBBT mempunyai 6 (enam) sasaran strategis dan 18 (delapan belas) indikator kinerja.

3.1.1. Analisis Capaian Kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja TA. 2025

Untuk mencapai visi dan misi BBSPJIBBT, mengacu pada Rencana Strategis 2025-2029. Untuk tahun 2025, tahun pertama dalam implementasi Renstra BBSPJIBBT dan telah ditetapkan Perjanjian Kinerja. Dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, terdapat 7 (tujuh) Sasaran Strategis dan 18 (delapan belas) Indikator Kinerja.

Seperti yang telah diungkapkan dalam Bab II, Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi dalam pelaksanaannya, setiap triwulan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian tersebut melalui Laporan Triwulanan, e-monitoring, dan ALKI. Adapun realisasi fisik per triwulan dari Rencana Aksi yang dimaksud adalah:

Kode	Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja		Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
								%Fisik		%Fisik		%Fisik		%Fisik	
								Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
TJ	Meningkatnya kualitas dan kuantitas layanan jasa industri	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)*	Indeks	3,63	3,65	100,55	25	25	50	50	75	75	100	100
		2	Jumlah perusahaan industri/pelaku usaha/instansi yang memanfaatkan layanan jasa industri*	Industri	2.500	3.725	149,00	22	22	46	46	73	73	100	100
SK1	Terwujudnya layanan jasa industri yang profesional	1	Persentase pelayanan tepat waktu layanan sesuai <i>Service Level Agreement</i> (SLA)	Persen	97,00	99,77	102,86	25	25	50	50	75	75	100	100
		2	Nilai <i>Net Promoter Score</i> (NPS)	Nilai	23	72	313,04	25	25	50	50	75	75	100	100
SK2	Terwujudnya layanan jasa industri yang mandiri	1	Indeks peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	Indeks	3,00	3,00	100,00	25	25	50	50	75	75	100	100
		2	Jumlah hasil layanan jasa industri	Hasil Layanan	21.700	22.542	103,88	20	20	40	40	60	60	100	100

Kode	Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja		Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
								%Fisik		%Fisik		%Fisik		%Fisik	
								Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
		3	Nilai <i>Revenue on Asset</i> (RoA)	Persen	23,00	23,19	100,83	25	25	50	50	75	75	100	100
		4	Rasio Pendapatan Operasional terhadap Biaya Operasional (POBO)	Persen	127,00	134,12	105,61	25	25	50	50	75	75	100	100
SK.3	Terwujudnya SDM yang profesional	1	Indeks Profesionalitas ASN (IPASN)	Indeks	81,30	84,26	103,64	25	25	50	50	75	75	100	100
SK.4	Penguatan sistem informasi terintegrasi dan pelayanan publik	1	Persentase jenis layanan yang datanya terintegrasi dengan sistem informasi BSKJI	Persen	20,00	40,00	200,00	25	25	50	50	75	75	100	100
		2	Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	Persen	77,00	67,17	87,23	25	25	50	50	75	75	100	100
		3	Indeks Pelayanan Publik (IPP)	Indeks	3,90	4,12	105,64	25	25	50	50	75	75	100	100
SK.5	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	1	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal Telah Ditindaklanjuti Oleh Satker	Persen	60,00	100,00	167,00	25	25	50	50	75	75	100	100
		2	Nilai minimal hasil pengawasan	Nilai	77,80	93,00	119,54	25	25	50	50	75	75	100	100

Kode	Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja		Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
								%Fisik		%Fisik		%Fisik		%Fisik	
								Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
			kearsipan internal (Unit Kearsipan)												
SK.6	Terwujudnya akuntabilitas organisasi	1	Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker	Nilai	84,00	87,35	103,99	25	25	50	50	75	75	100	100
		2	Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	Nilai	94,00	92,52	98,43	25	25	50	50	75	75	100	100
		3	Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan	Nilai	75,00	91,00	121,33	25	25	50	50	75	75	100	100
SK.7	Meningkatnya penggunaan Produk Dalam Negeri dalam rangka menunjang produktivitas Industri	1	Persentase penggunaan Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah	Persen	81,00	95,07	117,37	25	25	50	50	75	75	100	100

Capaian kinerja pada Perjanjian Kinerja BBSPJIBBT Tahun 2025 yaitu:

Kode	Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran		Satuan	Target	Realisasi	%
TJ	Meningkatnya kualitas dan kuantitas layanan jasa industri	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)*	Indeks	3,63	3,65	100,55
		2	Jumlah perusahaan industri/pelaku usaha/instansi yang memanfaatkan layanan jasa industri*	Industri	2.500	3.725	149,00
SK.1	Terwujudnya layanan jasa industri yang profesional	1	Persentase pelayanan tepat waktu layanan sesuai <i>Service Level Agreement</i> (SLA)	Persen	97,00	99,77	102,86
		2	Nilai <i>Net Promoter Score</i> (NPS)	Nilai	23	72	313,04
SK.2	Terwujudnya layanan jasa industri yang mandiri	1	Indeks peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	Indeks	3,00	3,00	100,00
		2	Jumlah hasil layanan jasa industri	Hasil Layanan	21.700	22.542	103,88
		3	Nilai <i>Revenue on Asset</i> (RoA)	Persen	23,00	23,19	100,83
		4	Rasio Pendapatan Operasional terhadap Biaya Operasional (POBO)	Persen	127,00	134,12	105,61
SK.3	Terwujudnya SDM yang profesional	1	Indeks Profesionalitas ASN (IPASN)	Indeks	81,30	84,26	103,64
SK.4	Penguatan sistem informasi terintegrasi dan pelayanan publik	1	Persentase jenis layanan yang datanya terintegrasi dengan sistem informasi BSKII	Persen	20,00	40,00	200,00
		2	Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	Persen	77,00	67,17	87,23
		3	Indeks Pelayanan Publik (IPP)	Indeks	3,90	4,12	105,64
SK.5	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	1	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal Telah Ditindaklanjuti Oleh Satker	Persen	60,00	100,00	167,00
		2	Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan)	Nilai	77,80	93,00	119,54
SK.6	Terwujudnya akuntabilitas organisasi	1	Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker	Nilai	84,00	87,35	103,99
		2	Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	Nilai	94,00	92,52	98,43
		3	Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan	Nilai	75,00	91,00	121,33

Kode	Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran		Satuan	Target	Realisasi	%
SK.7	Meningkatnya penggunaan produk Dalam Negeri dalam rangka menunjang produktivitas Industri	1	Persentase penggunaan Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah	Persen	81,00	95,07	117,37
				Rata-rata Capaian Perkin Tahun 2025			124,04

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, tingkat pencapaian sasaran strategis BBSPJIBBT sebagaimana ditetapkan dalam Dokumen Perjanjian Kinerja BBSPJIBBT tahun 2025 masih terdapat 2 (dua) indikator kinerja yang tidak mencapai target. Dan 2 (dua) indikator kinerja tersebut yaitu (1) Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), dengan target 77,00 % dan realisasi 67,17% atau 87,23% dan (2) Nilai minimal indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), target dengan Nilai 94,00 dan realisasi dengan Nilai 92,52 atau 98,43%.

3.1.1.1. Analisis Capaian Kinerja berdasarkan Tujuan pada Perjanjian Kinerja TA 2025

Untuk capaian kinerja Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik dengan alur berdasarkan IKU Renstra Kementerian Perindustrian dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tujuan : Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Layanan Jasa Industri

Tujuan	Indikator Tujuan		Satuan	Target	Realisasi	Capaian %
Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Layanan Jasa Industri	1	Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	3,63	3,65	100,55
	2	Jumlah perusahaan industri/pelaku usaha/instansi yang memanfaatkan layanan jasa industri	Perusahaan Industri/ Pelaku Usaha/ Instansi	2.500	2.924	116,00

a. Tujuan Indikator 1 : Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya. Tata cara perhitungan responden, penyusunan kuesioner dan indeks mengacu pada Permen PANRB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. IKM berada pada skala 1 s.d 4, dimana nilai indeks 1,00-2,5996 berarti tidak baik, nilai indeks 2,60-3,064 kurang baik, nilai indeks 3,0644-3,532 baik, dan nilai indeks 3,5324-4,00 berarti sangat baik.

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2025, Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri memiliki target sebesar Indeks 3,63 dan realisasi indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan jasa industri BBSPJIBBT sebesar Indeks 3,65 sehingga capaiannya sebesar 100,55%.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua media, yaitu kuesioner kertas dan kuesioner daring (online) yang terintegrasi dengan sistem pelayanan BBSPJIBBT. Dari total 433 responden yang berpartisipasi, sebanyak 240 responden (55,5%) mengisi kuesioner dalam bentuk kertas yang disebarakan melalui Unit Pelayanan Publik (UPP) maupun saat pelaksanaan layanan di lapangan, sedangkan 193 responden (44,5%) mengisi kuesioner secara daring melalui aplikasi dan tautan survei yang disediakan. Komposisi ini menunjukkan bahwa mekanisme pengumpulan data mampu menjangkau pelanggan baik yang berinteraksi langsung di lokasi pelayanan maupun yang memanfaatkan kanal digital, sehingga hasil survei dinilai cukup representatif menggambarkan persepsi seluruh pengguna layanan. Dengan kombinasi kanal tersebut, survei mampu menjangkau pelanggan

dari berbagai jenis layanan dan latar belakang institusi. Periode pengumpulan data: Januari – Desember 2025 (12 bulan).

Tabel Responden per Bulan

Bulan	Responden	Total	Nilai IKM	Indeks
Januari	3	98	89,9	3,59
Februari	9	305	93,2	3,73
Maret	51	1721	91,0	3,64
April	51	1671	90,1	3,60
Mei	54	1721	87,6	3,51
Juni	33	1088	90,7	3,63
Juli	25	843	92,7	3,71
Agustus	72	2389	91,2	3,65
September	62	822	90,9	3,64
Oktober	35	1162	91,3	3,65
Nopember	23	791	94,6	3,78
Desember	15	501	91,9	3,67
Total/Mean	433	13112	91,26	3,65

Indeks tertinggi terdapat pada unsur perilaku petugas, penanganan pengaduan dan kecepatan waktu pelayanan. Aspek terendah terdapat pada aspek kewajaran biaya dan kualitas sarana dan prasarana.

Tabel Nilai IKM tiap Unsur Tahun 2025

Kode	Unsur Pelayanan	Nilai Rata-rata	Nilai IKM
U1	Kesesuaian persyaratan pelayanan dengan jenis layanan	3,652	91,30
U2	Kemudahan prosedur pelayanan	3,588	89,69
U3	Kecepatan waktu pelayanan	3,726	93,15
U4	Kewajaran biaya pelayanan	3,438	85,94
U5	Kesesuaian produk pelayanan dengan standar	3,569	89,23
U6	Kemampuan/kompetensi petugas pelayanan	3,703	92,57
U7	Perilaku petugas pelayanan	3,929	98,21
U8	Kualitas sarana dan prasarana pelayanan	3,546	88,65
U9	Penanganan pengaduan, saran dan masukan	3,892	97,29

Jika dilihat dari jenis layanan, layanan dengan nilai indeks tertinggi terdapat pada layanan Bimbingan Teknis dan Pendampingan Industri dengan nilai indeks sebesar Indeks 3,81 dan Indeks terendah pada layanan Beton dan Bangunan dengan nilai indeks sebesar Indeks 3,36.

Tabel Nilai IKM per Jenis Layanan

Layanan	Sum of SKM
Beton dan Bangunan	3,36
Bimbingan Teknis	3,81
Konsultasi	3,67
Inspeksi Teknik	3,70
Kalibrasi	3,62
NDT	3,70
Pengujian	3,55
Sertifikasi	3,71
TKDN	3,54
Uji Profesiensi	3,45

2) Analisis hasil yang telah dicapai

BBSPJIBBT telah melaksanakan perhitungan untuk mengetahui Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri kepada 433 responden, maka hasilnya sebagai berikut :

Indikator Kinerja V.1	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks Kepuasan Masyarakat	3.63 Indeks	3.65 Indeks	100,55%

Berdasarkan hasil analisa, nilai IKM BBSPJIBBT tahun 2025 (periode Januari s.d Desember 2025) dengan nilai indeks = 3,65 (dalam skala 4), Nilai Mutu = A, dan predikat “Sangat Puas/Baik”, Jumlah responden 433 responden. Nilai IKM BBSPJIBBT tahun 2025 telah memenuhi target.

Perkembangan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) selama TA 2021-2025 adalah sebagai berikut :

Tabel Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat TA 2021-2025

Indikator Kinerja	Realisasi TA -				
	2021	2022	2023	2024	2025
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks 3,61	Indeks 3,62	Indeks 3,63	Indeks 3,64	Indeks 3,65

Tingkat kepuasan pelanggan BBSPJIBBT dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2025 terus mengalami peningkatan hingga tahun 2025 yaitu sebesar Indeks 3,65.

Perbandingan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi

Indikator Kinerja	2025			2026	2027	2028	2029	TOTAL 2025-2029		
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi s.d 2025	%
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	3,63	3,65	100,55	3,63	3,64	3,64	3,64	3,63	3,65	100,55

Rata-rata target pada Renstra untuk indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat sebesar 3,63 Indeks. Tahun 2025 target sebesar Indeks 3,63 dengan realisasi sebesar Indeks 3,65. Tahun 2025, tercapai Indeks Kepuasan Masyarakat dengan indeks 3,65 sehingga indikator kinerja ini telah melebihi target Renstra. Diharapkan tahun selanjutnya dapat tercapai target indikator kinerja yang telah ditetapkan, agar target jangka menengah sesuai target Renstra dapat tercapai.

Perbandingan dengan target Organisasi/Instansi Sejenis

Untuk perbandingan capaian indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat tahun 2025, BBSPJIBBT melakukan perbandingan dengan BBSPJIA. Dimana BBSPJIA untuk indikator Indeks Kepuasan Masyarakat tahun 2025 mencapai Indeks 3,76 dengan target Indeks 3,72, sedangkan BBSPJIBBT target Indeks 3,63 dengan realisasi Indeks 3,65. BBSPJIA menetapkan target untuk indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat lebih tinggi daripada BBSPJIBBT.

Analisis Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan dari kinerja ini disebabkan karena respon dan tanggapan dari pelanggan dalam menyampaikan informasi dan waktu pelayanan yang diberikan. Terdapat sistem informasi yang terintegrasi, sehingga memudahkan pelanggan untuk mendapat informasi yang berkaitan dengan jasa layanan industri BBSPJIBBT.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran untuk mencapai indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat anggaran yang disiapkan dan digunakan tidak terlalu besar, akan tetapi realisasi dapat tercapai melebihi target. Fasilitas laboratorium yang memadai, SDM teknis yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dan layanan menggunakan sistem informasi mengakibatkan efisiensi pada pelaksanaan kegiatan.

Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja dengan melaksanakan kegiatan layanan teknis BBSPJIBBT dan koordinasi antara penanggung jawab kegiatan diantaranya pemasaran, Kerjasama, informasi, pengadaan, program dan pelaporan dan humas.

3) Kendala

Tahun 2025 indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) tidak terdapat kendala berarti yang menyebabkan target tidak tercapai. BBSPJIBBT beralih menyajikan kuesioner secara digital melalui aplikasi SIGAP, akan tetapi respon pelanggan melalui SIGAP masih rendah.

4) Tindak Lanjut

Hasil evaluasi kinerja selama TA 2025 adalah realisasi indikator telah mencapai target disebabkan telah dilaksanakan kegiatan penyebaran kuesioner, melakukan wawancara dengan pelanggan, melakukan analisa IKM dari Januari-Desember 2025 terhadap 433 responden. Capaian dari indikator kinerja tersebut adalah realisasi Indeks 3,65 dengan target Indeks 3,63, capaian tercapai 100,55%.

Tindak lanjut dari kendala TA 2024 adalah tidak ada kendala.

Kegiatan yang direncanakan untuk tahun 2026 antara lain menyampaikan kuesioner melalui SIGAP dan akan dilaksanakan notifikasi pengisian survey kepuasan masyarakat melalui SIGAP sebelum dilakukan download LHU. Selain itu juga akan diusahakan untuk mengejar peningkatan parameter indeks dengan melakukan evaluasi dan perbaikan layanan.

b. Tujuan Indikator 2 : Jumlah Perusahaan Industri/Pelaku Usaha/Instansi yang Memanfaatkan Layanan Jasa Industri

Jumlah perusahaan industri/pelaku usaha/instansi yang memanfaatkan layanan jasa industri merujuk pada jumlah total entitas atau perusahaan yang bergerak dalam sektor industri dan/atau pelanggan yang menggunakan layanan yang disediakan oleh Unit Pelaksana Teknis di lingkungan BSKJI. Cara menghitung indikator kinerja dengan cara menghitung jumlah perusahaan industri/pelaku usaha/instansi yang memanfaatkan layanan jasa industri di seluruh UPT di lingkungan BSKJI pada tahun ke-n.

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2025, jumlah perusahaan industri/pelaku usaha/instansi yang memanfaatkan layanan jasa industri memiliki target sebanyak 2.500 perusahaan dan realisasi jumlah perusahaan yang memanfaatkan layanan jasa industri sebanyak 2.924 Perusahaan sehingga capaiannya 116,96%.

Untuk mencapai indikator kinerja Jumlah Perusahaan Industri/Pelaku Usaha/Instansi yang Memanfaatkan Layanan Jasa Industri yang terdiri dari layanan jasa Pengujian Barang Teknik, Pengujian Bahan Teknik, Uji Profesiensi, Penyelenggaraan Bahan Acuan (PBA), Sertifikasi, Inspeksi Teknik, Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri serta Konsultasi.

Realisasi Jumlah Perusahaan Industri/Pelaku Usaha/Instansi yang Memanfaatkan Layanan Jasa Industri, yaitu :

No	Layanan	Target	Realisasi	%
1	Pengujian	1.223	1.639	134
2	Kalibrasi	250	273	109
3	Sertifikasi	250	309	124
4	Inspeksi Teknik	450	309	69
5	Bimbingan dan Pendampingan Industri	250	309	94
6	Konsultasi	2	5	250
7	Jasa Lainnya	75	153	204
	Jumlah	2.500	2.924	117

Capaian indikator kinerja Jumlah Perusahaan Industri/Pelaku Usaha/Instansi yang Memanfaatkan Layanan Jasa Industri sebanyak 2.924 Perusahaan dengan target sebanyak 2.500 Perusahaan atau 117%.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

BBSPJIBBT telah melaksanakan perhitungan untuk mengetahui jumlah Perusahaan industri yang memanfaatkan jasa layanan industri BBSPJIBBT, maka hasilnya sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Jumlah Perusahaan Industri/Pelaku Usaha/Instansi yang Memanfaatkan Layanan Jasa Industri	2.500 Perusahaan	2.924 Perusahaan	117

Realisasi indikator telah mencapai target disebabkan telah dilaksanakan kegiatan layanan jasa Pengujian Barang Teknik, Pengujian Bahan Teknik, Uji Profesiensi, Penyelenggaraan Bahan Acuan (PBA), Sertifikasi, Inspeksi Teknik, Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri serta Konsultasi. Capaian dari indikator kinerja tersebut adalah realisasi 2.924 Perusahaan dengan target 2.500 Perusahaan, capaiannya sebesar 117%.

Perkembangan jumlah perusahaan industri yang memanfaatkan jasa layanan industri BBSPJIBBT selama TA 2021-2025 adalah sebagai berikut :

Tabel Perbandingan Jumlah Perusahaan Industri TA 2021-2025

Indikator Kinerja	Realisasi TA -				
	2021	2022	2023	2024	2025
Jumlah Perusahaan Industri/Pelaku Usaha/Instansi yang Memanfaatkan Layanan Jasa Industri	N/A	N/A	N/A	N/A	2.924 Perusahaan Industri

Pada tahun 2021-2024, belum terdapat indikator kinerja Jumlah Perusahaan Industri/Pelaku Usaha/Instansi yang Memanfaatkan Layanan Jasa Industri. Tahun 2025, baru terdapat indikator kinerja Jumlah Perusahaan Industri/Pelaku Usaha/Instansi yang Memanfaatkan Layanan Jasa Industri dan tercantum pada Renstra BBSPJIBBT Tahun 2025-2029 dengan realisasi capaian indikator kinerja ini sebanyak 2.924 Perusahaan.

Perbandingan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi

Indikator Kinerja	2025			2026	2027	2028	2029	TOTAL 2025-2029		
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi s.d 2025	%
Jumlah Perusahaan Industri/Pelaku Usaha/Instansi yang Memanfaatkan Layanan Jasa Industri	2.500	2.924	117	2.550	2.600	2.650	2.700	13.000	2.924	22,49

Rata-rata target pada Renstra untuk indikator kinerja Jumlah Perusahaan Industri/Pelaku Usaha/Instansi yang Memanfaatkan Layanan Jasa Industri sebanyak 13.000 Perusahaan. Tahun 2025 target sebesar sebanyak 2.500 Perusahaan dengan realisasi sebanyak 2.924 Perusahaan. Tahun 2025, tercapai Jumlah Perusahaan Industri/Pelaku Usaha/Instansi yang Memanfaatkan Layanan Jasa Industri dengan sebanyak 2.924 Perusahaan, sehingga indikator kinerja ini telah melebihi target Renstra. Diharapkan tahun selanjutnya dapat tercapai target indikator kinerja yang telah ditetapkan, agar target jangka menengah sesuai target Renstra dapat tercapai.

Perbandingan dengan target Organisasi/Instansi Sejenis

Untuk perbandingan capaian indikator kinerja Jumlah Perusahaan Industri/Pelaku Usaha/Instansi yang Memanfaatkan Layanan Jasa Industri tahun 2025, BBSPJIBBT melakukan perbandingan dengan BBSPJIA. Dimana BBSPJIA untuk indikator Jumlah Perusahaan Industri/Pelaku Usaha/Instansi yang Memanfaatkan Layanan Jasa Industri tahun 2025 mencapai sebanyak 3.734 Perusahaan dengan target sebanyak 3.750 Perusahaan atau capaian 99,57% dan indikator kinerja ini untuk Satker BBSPJIA tidak tercapai, sedangkan BBSPJIBBT target sebanyak 2.500 dengan realisasi 2.924 Perusahaan. BBSPJIA menetapkan target untuk indikator kinerja Jumlah Perusahaan Industri/Pelaku Usaha/Instansi yang Memanfaatkan Layanan Jasa Industri lebih tinggi daripada BBSPJIBBT.

Analisis Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan dari kinerja ini disebabkan karena layanan jasa industri BBSPJIBBT yang dapat dimanfaatkan oleh industri dan penambahan ruang lingkup. Terdapat sistem informasi yang terintegrasi, sehingga memudahkan pelanggan untuk mendapat informasi yang berkaitan dengan jasa layanan industri BBSPJIBBT.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran untuk mencapai indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat anggaran yang disiapkan dan digunakan tidak terlalu besar, akan tetapi realisasi dapat tercapai melebihi target. Fasilitas laboratorium yang memadai, SDM teknis yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dan layanan menggunakan sistem informasi mengakibatkan efisiensi pada pelaksanaan kegiatan.

Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja dengan melaksanakan kegiatan layanan teknis BBSPJIBBT dan koordinasi antara penanggung jawab kegiatan diantaranya pemasaran, Kerjasama, informasi, pengadaan, program dan pelaporan dan humas.

3) Kendala

Tahun 2025 indikator kinerja Jumlah Perusahaan Industri/Pelaku Usaha/Instansi yang Memanfaatkan Layanan Jasa Industri tidak terdapat kendala berarti yang menyebabkan target tidak tercapai. Tahun 2024 indikator kinerja tersebut tidak terdapat kendala.

4) Tindak Lanjut

Hasil evaluasi kinerja selama TA 2025 adalah capaian dari indikator kinerja Jumlah Perusahaan Industri/Pelaku Usaha/Instansi yang Memanfaatkan Layanan Jasa Industri adalah realisasi 2.924 Perusahaan dengan target 2.500 Perusahaan, capaiannya sebesar 117%. Tahun 2021-2024 belum terdapat indikator kinerja Jumlah Perusahaan Industri/Pelaku Usaha/Instansi yang Memanfaatkan Layanan Jasa Industri.

Tindak lanjut dari kendala TA 2024 adalah karena indikator kinerja Jumlah Perusahaan Industri/Pelaku Usaha/Instansi yang Memanfaatkan Layanan Jasa Industri baru terdapat pada tahun 2025, sehingga pada tahun 2024 belum terdapat kendala.

Kegiatan yang direncanakan untuk tahun 2026 antara melaksanakan promosi ke perusahaan dan melalui pameran-pameran terkait kompetensi Balai untuk menambah perusahaan baru yang dapat memanfaatkan layanan jasa industri BBSPJIBBT.

3.1.1.2. Analisis Capaian Kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja TA 2025

Seperti yang telah diungkapkan dalam BAB II, Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi dalam pelaksanaannya, setiap triwulanan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian tersebut melalui Laporan Triwulan dan e-monitoring berbagai aplikasi monev. Adapun realisasi fisik per triwulan dan Rencana Aksi yang dimaksud adalah :

Tabel Realisasi Perjanjian Kinerja Per Triwulan TA 2025

No	Tujuan/ Sasaran	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)	TW I		TW II		TW III		TW IV	
							% Fisik		% Fisik		% Fisik		% Fisik	
							Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
TJ	Meningkatnya kualitas dan kuantitas layanan jasa industri	1 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	3,63	3,65	100,55	25	25	50	50	75	75	100	100
		2 Jumlah perusahaan industri/pelaku usaha/instansi yang memanfaatkan layanan jasa industri	Perusahaan	2.500	2.924	117,0	22	22	46	46	73	73	100	100
SK. 1	Terwujudnya layanan jasa industri	1 Persentase pelayanan tepat waktu layanan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Persen	97,00	99,77	102,86	25	25	50	50	75	75	100	100
		2 Nilai Net Promoter Score (NPS)	Nilai	23,00	72,00	313,04	25	25	50	50	75	75	100	100

No	Tujuan/ Sasaran	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)	TW I		TW II		TW III		TW IV		
							% Fisik		% Fisik		% Fisik		% Fisik		
							Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
SK. 2	Terwujudnya layanan jasa industri yang mandiri	1	Indeks peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	Indeks	3	3	100,00	25	25	50	50	75	75	100	100
		2	Jumlah hasil layanan jasa industri	Hasil Layanan	21.700	22.542	103,88	20	20	46	46	73	73	100	100
		3	Nilai Revenue on Asset (RoA)	Persen	23,00	23,19	100,83	25	25	50	50	75	75	100	100
		4	Rasio Pendapatan Operasional terhadap Biaya Operasional (POBO)	Persen	127,00	134,12	105,61	25	25	50	50	75	75	100	100
SK. 3	Terwujudnya SDM yang profesional	1	Indeks Profesionalitas ASN (IPASN)	Indeks	81,30	83,30	102,46	25	25	50	50	75	75	100	100
SK. 4	Penguatan sistem informasi terintegrasi dan pelayanan publik	1	Persentase jenis layanan yang datanya terintegrasi dengan sistem informasi BSKJI	Persen	20,00	40,00	200,00	25	25	50	50	75	75	100	100
		2	Tingkat penerapan SPBE	Persen	77,00	67,17	87,23	25	25	50	50	75	75	100	100
		3	Indeks Pelayanan Publik (IPP)	Indeks	3,90	4,12	105,64	25	25	50	50	75	75	100	100
SK. 5	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	1	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal Telah Ditindaklanjuti Oleh Satker	Persen	60,00	100,00	167,00	25	25	50	50	75	75	100	100

No	Tujuan/ Sasaran	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)	TW I		TW II		TW III		TW IV		
							% Fisik		% Fisik		% Fisik		% Fisik		
							Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
		2	Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan)	Nilai	77,80	93,00	119,54	25	25	50	50	75	75	100	100
SK. 6	Terwujudnya akuntabilitas organisasi	1	Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker	Nilai	84,00	87,35	103,99	25	25	50	50	75	75	100	100
		2	Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	Nilai	94,00	92,52	98,43	25	25	50	50	75	75	100	100
		3	Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan	Nilai	75,00	91,00	121,33	25	25	50	50	75	75	100	100
SK. 7	Meningkatnya penggunaan produk Dalam Negeri dalam rangka menunjang produktivitas Industri	1	Persentase penggunaan Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah	Persen	81,00	95,07	117,37	25	25	50	50	75	75	100	100

Dari tabel diatas, dapat kita lihat pada umumnya, indikator kinerja telah mencapai target yang ditetapkan per Tiwulan, **namun terdapat beberapa indikator yang realisasinya tidak mencapai target**, adapun kendala dalam pencapaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- a. Tingkat Penerapan SPBE
- b. Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Penjelasan yang lengkap akan diuraikan pada capaian per indikator.

Diharapkan pada tahun selanjutnya, capaian kinerja dapat mencapai target yang telah ditetapkan sebagai bahan untuk tindak lanjut, evaluasi, dan perbaikan dalam pelaksanaan program/kegiatan.

Adapun penjelasan hasil capaian kinerja yang telah dilaksanakan dari masing-masing Sasaran Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sasaran Kegiatan 1 : Terwujudnya Layanan Jasa Industri yang Profesional

Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
Terwujudnya Layanan Jasa Industri yang Profesional	1 Persentase Pelayanan Tepat Waktu Layanan sesuai <i>Service Level Agreement</i> (SLA)	Persen	97,00	99,77	102,86
	2 Nilai <i>Net Promote Score</i> (NPS)	Nilai	23,00	72,00	313,04
Rata-rata					207,95

Untuk Sasaran Kegiatan Terwujudnya Layanan Jasa Industri yang Profesional terdiri dari 2 (dua) indikator kinerja yaitu Persentase Pelayanan Tepat Waktu Layanan sesuai *Service Level Agreement* (SLA) dan Nilai *Net Promote Score* (NPS), dengan rata-rata capaian sebesar 207,95%.

a. Indikator Kinerja Kegiatan 1.1 : Persentase Pelayanan Tepat Waktu Layanan sesuai *Service Level Agreement* (SLA)

Service Level Agreement (SLA) pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Jasa Industri adalah komitmen tertulis antara UPT dan pihak yang menerima layanan (misalnya, perusahaan/pelaku usaha industri/pelanggan) mengenai kualitas, cakupan dan standar layanan yang

diberikan. SLA ini biasanya mencakup beberapa elemen penting untuk memastikan layanan yang diberikan sesuai dengan harapan dan kebutuhan penerima layanan. SLA pada UPT merujuk pada Standar Pelayanan Minimum (SPM). Waktu layanan pada SLA adalah berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu layanan.

Cara menghitung indikator kinerja ini dengan cara menghitung jumlah order/SPK/transaksi yang berhasil diselesaikan tepat waktu sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM) atau SLA pada tahun ke-n dibagi total order/SPK/transaksi pada tahun ke-n dikalikan 100%.

$$\text{Persentase pemenuhan waktu layanan sesuai SLA} = \frac{\sum \text{Pelayanan yang terselesaikan tepat waktu sesuai SLA}}{\sum \text{Pelayanan yang diberikan}} \times 100\%$$

Catatan : Untuk layanan yang bersifat kontrak, waktu SPM ditetapkan berdasarkan durasi kontrak.

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2025, Persentase Pelayanan Tepat Waktu Layanan sesuai *Service Level Agreement* (SLA) memiliki target sebesar 97,00% dan realisasi Persentase Pelayanan Tepat Waktu Layanan sesuai *Service Level Agreement* (SLA) sebesar 99,77% sehingga capaiannya 102,86%.

Untuk mencapai indikator kinerja Persentase Pelayanan Tepat Waktu Layanan sesuai *Service Level Agreement* (SLA) yang terdiri dari layanan jasa Pengujian Barang Teknik, Pengujian Bahan Teknik, Uji Profesiensi, Penyelenggaraan Bahan Acuan (PBA), Sertifikasi, Inspeksi Teknik, Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri serta Konsultasi.

Realisasi Persentase Pelayanan Tepat Waktu Layanan sesuai *Service Level Agreement* (SLA), yaitu :

No	Layanan	Fail	Pass	Jumlah	SLA (%)
1	Pengujian	6	11.556	11.562	99,95
2	Kalibrasi	6	4.261	4.267	99,86
3	Sertifikasi	4	924	928	99,57
4	Inspeksi Teknik	27	1.121	1.148	97,65
5	Bimbingan dan Pendampingan Industri	0	501	501	100,00
6	Konsultasi	0	5	5	100,00
7	Jasa Lainnya	0	361	361	100,00
	Jumlah	43	18.729	18.772	99,57

Capaian indikator kinerja Persentase Pelayanan Tepat Waktu Layanan sesuai *Service Level Agreement* (SLA), order yang tidak tepat waktu dalam pelayanan sebanyak 43 dan yang tepat waktu sebanyak 18.729, sehingga SLA yang didapat sebesar 99,57%.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

BBSPJIBBT telah melaksanakan perhitungan untuk Persentase Pelayanan Tepat Waktu Layanan sesuai *Service Level Agreement* (SLA), maka hasilnya sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase Pelayanan Tepat Waktu Layanan sesuai <i>Service Level Agreement</i> (SLA)	97,00	99,57	102,65

Realisasi indikator telah mencapai target disebabkan telah dilaksanakan kegiatan layanan jasa Pengujian Barang Teknik, Pengujian Bahan Teknik, Uji Profesiensi, Penyelenggaraan Bahan Acuan (PBA), Sertifikasi, Inspeksi Teknik, Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri serta Konsultasi. Capaian dari indikator kinerja tersebut adalah realisasi 99,57% dengan target 97,00, capaiannya sebesar 102,65%.

Perkembangan Persentase Pelayanan Tepat Waktu Layanan sesuai *Service Level Agreement* (SLA) selama TA 2021-2025 adalah sebagai berikut :

Tabel Perbandingan Persentase SPM/SLA TA 2021-2025

Indikator Kinerja	Realisasi TA -				
	2021	2022	2023	2024	2025
Persentase Pelayanan Tepat Waktu Layanan sesuai <i>Service Level Agreement</i> (SLA)	98%	97,9%	96%	98,33	99,57

Untuk indikator kinerja Persentase Pelayanan Tepat Waktu Layanan sesuai *Service Level Agreement* (SLA) dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 mengalami penurunan pelayanan tepat waktu. Dan pada

tahun 2024 dan 2025 mengalami kenaikan kembali untuk pelayanan tepat waktu di BBSPJIBBT.

Perbandingan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi

Indikator Kinerja	2025			2026	2027	2028	2029	TOTAL 2025-2029		
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi s.d 2025	%
Persentase Pelayanan Tepat Waktu Layanan sesuai <i>Service Level Agreement</i> (SLA)	97,00	99,57	102,65	97,00	97,00	97,00	97,00	97,00	99,57	102,65

Rata-rata target pada Renstra untuk indikator kinerja Persentase Pelayanan Tepat Waktu Layanan sesuai *Service Level Agreement* (SLA) sebesar 97,00%. Tahun 2025 target sebesar sebesar 97,00% dengan realisasi sebesar 99,57%. Tahun 2025, tercapai Persentase Pelayanan Tepat Waktu Layanan sesuai *Service Level Agreement* (SLA) dengan sebesar 99,57%, sehingga indikator kinerja ini telah melebihi target Renstra. Diharapkan tahun selanjutnya dapat tercapai target indikator kinerja yang telah ditetapkan, agar target jangka menengah sesuai target Renstra dapat tercapai.

Perbandingan dengan target Organisasi/Instansi Sejenis

Untuk perbandingan capaian indikator kinerja Persentase Pelayanan Tepat Waktu Layanan sesuai *Service Level Agreement* (SLA) tahun 2025, BBSPJIBBT melakukan perbandingan dengan BBSPJIA. Dimana BBSPJIA untuk indikator Persentase Pelayanan Tepat Waktu Layanan sesuai *Service Level Agreement* (SLA) tahun 2025 mencapai sebesar 100% dengan target sebesar 95% atau capaian 105,26% dan indikator kinerja ini untuk Satker BBSPJIA telah tercapai, sedangkan BBSPJIBBT target sebesar 97,00% dengan realisasi sebesar 99,57%. BBSPJIA menetapkan target untuk indikator kinerja Persentase Pelayanan Tepat Waktu

Layanan sesuai *Service Level Agreement* (SLA) lebih rendah daripada BBSPJIBBT.

Analisis Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan dari kinerja ini disebabkan karena layanan jasa industri di BBSPJIBBT menggunakan sistem antrian, sehingga sampel tidak menumpuk di laboratorium. Terdapat sistem informasi yang terintegrasi, sehingga memudahkan pelanggan untuk mendapat informasi yang berkaitan dengan jasa layanan industri BBSPJIBBT.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran untuk mencapai indikator kinerja Persentase Pelayanan Tepat Waktu Layanan sesuai *Service Level Agreement* (SLA) tidak menggunakan anggaran khusus, akan tetapi realisasi dapat tercapai melebihi target. Fasilitas laboratorium yang memadai, SDM teknis yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dan layanan menggunakan sistem informasi mengakibatkan efisiensi pada pelaksanaan kegiatan.

Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja dengan melaksanakan kegiatan layanan teknis BBSPJIBBT dan koordinasi antara penanggung jawab kegiatan diantaranya pemasaran, Kerjasama, informasi, pengadaan, program dan pelaporan dan humas.

3) Kendala

Untuk indikator kinerja Persentase Pelayanan Tepat Waktu Layanan sesuai *Service Level Agreement* (SLA) tidak terdapat kendala.

4) Tindak Lanjut

Hasil evaluasi kinerja selama TA 2025 adalah capaian dari indikator kinerja tersebut adalah realisasi 99,57% dengan target 97,00%, capaiannya sebesar 102,65%, perubahan numenklatur indikator kinerja pada tahun 2025 terkait pelayanan tepat waktu dan dari tahun 2021 sampai dengan 2023 terjadi penurunan target, akan tetapi capaian kinerja tercapai sesuai target yang telah ditetapkan.

Tindak lanjut dari kendala TA 2024 tidak ada kendala.

Kegiatan yang direncanakan untuk tahun 2026 antara lain melaksanakan layanan jasa industri sesuai SOP layanan dan meningkatkan kapasitas SDM dan sarana dan prasarana.

b. Indikator Kinerja Kegiatan 1.2 : Nilai *Net Promote Score* (NPS)

Net Promote Score (NPS) adalah metode untuk mengukur loyalitas pelanggan terhadap suatu perusahaan dan seberapa besar kemungkinan mereka untuk merekomendasikan produk atau layanan tersebut kepada orang lain.

Cara menghitung untuk mencapai indikator kinerja ini dengan cara NPS diukur dengan mengajukan pertanyaan tunggal kepada pelanggan : "Seberapa besar kemungkinan Anda merekomendasikan Balai/Produk/Layanan kami kepada teman atau kolega?" Pelanggan diminta untuk menjawab pada skala 0 hingga 10. Kategori responden :

- **Promoters (9-10)** : Pelanggan yang sangat puas dan cenderung merekomendasikan perusahaan kepada orang lain.
- **Passivers (7-8)** : Pelanggan yang cukup puas tetapi tidak cukup antusias untuk menjadi promotor.
- **Detractors (0-6)** : Pelanggan yang tidak puas dan mungkin memberikan ulasan negatif atau tidak merekomendasikan perusahaan.

NPS dihitung dengan mengurangi persentase *Detractors* dari persentase *Promoters* :

$$NPS = \%Promoters - \%Detractors$$

Skor NPS dapat berkisar dari -100 (semua pelanggan adalah *Detractors*) hingga +100 (semua pelanggan adalah *Promoters*).

Kriteria Penilaian

- Nilai – 100 sampai 0 -> Tidak Baik
- Nilai 0 sampai 100 -> Baik

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2025, Nilai *Net Promote Score* (NPS) memiliki target sebesar Nilai 23 dan realisasi Nilai *Net Promote Score* (NPS) sebesar Nilai 72,00 sehingga capaiannya 313,04%.

Tabel NPS BBSPJIBBT Tahun 2025

Bulan	Total Responden	Promoters	Passives	Detractors	NPS
Januari	0	0	0	0	0
Pebruari	8	7	1	0	88
Maret	50	38	12	0	76
April	51	35	14	2	65
Mei	52	31	21	0	60
Juni	33	19	13	1	55
Juli	25	19	6	0	76
Agustus	72	53	18	1	72
September	59	50	9	0	84
Oktober	33	21	12	0	64
Nopember	20	19	1	0	95
Desember	15	12	3	0	80
TOTAL	418	304	110	4	72

Dari data diatas, perbandingan realisasi dengan target maka telah berhasil dilaksanakan dan telah tercapai. Realisasi dari indikator kinerja Nilai *Net Promote Score* (NPS) tahun 2025 dengan Nilai 72 dan target dengan Nilai 23.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Distribusi NPS per bulan menunjukkan kecenderungan dominasi promotor di sepanjang tahun. Secara total terkumpul 304 promotor, 110 responden pasif, dan 4 detractor, dengan komposisi jumlah responden tiap bulan yang bervariasi.

BBSPJIBBT telah melaksanakan perhitungan untuk Nilai *Net Promote Score* (NPS), maka hasilnya sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai <i>Net Promote Score</i> (NPS)	23,00	72,00	313,04

Realisasi indikator telah mencapai target disebabkan telah dilaksanakan melalui kegiatan perhitungan NPS. Capaian dari indikator kinerja tersebut

adalah realisasi nilai 72,00 dengan target 23,00, capaiannya sebesar 313,04%.

Perkembangan Nilai *Net Promote Score* (NPS) selama TA 2021-2025 adalah sebagai berikut :

Tabel Perbandingan Nilai *Net Promote Score* (NPS) TA 2021-2025

Indikator Kinerja	Realisasi TA -				
	2021	2022	2023	2024	2025
Nilai <i>Net Promote Score</i> (NPS)	-	-	-	-	72,00

Dari tahun 2021-2024 tidak terdapat indikator kinerja Nilai *Net Promote Score* (NPS), dan pada tahun 2025 terdapat indikator kinerja Nilai *Net Promote Score* (NPS) dengan realisasi Nilai *Net Promote Score* (NPS) sebesar 72,00, sehingga indikator kinerja belum dapat diukur kinerjanya.

Perbandingan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi

Indikator Kinerja	2025			2026	2027	2028	2029	TOTAL 2025-2029		
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi s.d 2025	%
Nilai <i>Net Promote Score</i> (NPS)	23,00	72,00	313,04	24,00	25,00	26,00	27,00	25,00	72,00	313,04

Rata-rata target pada Renstra untuk indikator kinerja Nilai *Net Promote Score* (NPS) sebesar nilai 25,00. Tahun 2025 target sebesar nilai 23,00 dengan realisasi sebesar nilai 72,00. Tahun 2025, tercapai Nilai *Net Promote Score* (NPS) dengan sebesar nilai 72,00, sehingga indikator kinerja ini telah melebihi target Renstra. Diharapkan tahun selanjutnya dapat tercapai target indikator kinerja yang telah ditetapkan, agar target jangka menengah sesuai target Renstra dapat tercapai.

Perbandingan dengan target Organisasi/Instansi Sejenis

Untuk perbandingan capaian indikator kinerja Nilai *Net Promote Score* (NPS) tahun 2025, BBSPJIBBT melakukan perbandingan dengan BBSPJIA. Dimana BBSPJIA untuk indikator Nilai *Net Promote Score* (NPS) tahun 2025 mencapai sebesar Nilai 72,99 dengan target sebesar Nilai 50,00 atau capaian 145,98% dan indikator kinerja ini untuk Satker

BBSPJIA telah tercapai, sedangkan BBSPJIBBT target sebesar Nilai 23,00 dengan realisasi sebesar Nilai 72,00. BBSPJIA menetapkan target untuk indikator kinerja Nilai *Net Promote Score* (NPS) lebih tinggi daripada BBSPJIBBT.

Analisis Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan dari kinerja ini disebabkan karena pengukuran Net Promoter Score (NPS) dilakukan setiap bulan selama periode Februari sampai dengan Desember 2025. Pada bulan Januari tidak dihitung NPS-nya karena sesuai Perjanjian Kinerja dan arahan dari BSKJI bahwa untuk penghitungan NPS dimulai dari Februari.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran untuk mencapai indikator kinerja Nilai *Net Promote Score* (NPS) tidak menggunakan anggaran khusus, akan tetapi realisasi dapat tercapai melebihi target. Fasilitas laboratorium yang memadai, SDM teknis yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dan layanan menggunakan sistem informasi mengakibatkan efisiensi pada pelaksanaan kegiatan.

Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja dengan melaksanakan kegiatan layanan teknis BBSPJIBBT dan koordinasi antara penanggung jawab kegiatan diantaranya pemasaran, Kerjasama, informasi, pengadaan, program dan pelaporan dan humas. Rekapitulasi perhitungan NPS dari Januari-Desember 2025 menunjukkan distribusi 304 responden *Promoters*, 110 responden *Passive* dan 4 responden *Detractor* dari total 418 responden, sehingga NPS keseluruhan BBSPJIBBT tahun 2025 berkisar sekitar +74.

Pengukuran NPS diperoleh dari jawaban responden terhadap pertanyaan kesediaan merekomendasikan layanan BBSPJIBBT dengan skala 0-10. Rekapitulasi Januari-Desember 2025 menunjukan :

- *Promotores* (skor 9 – 10) : 304 responden (sekitar 72,7%)
- *Passive* (skor 7 – 8) : 110 responden (sekitar 26,3%)
- *Detractor* (skor 0 – 6) : 4 responden (sekitar 0,9%)

Total responden sebanyak 418 responden.

Dengan demikian, nilai NPS keseluruhan BBSPJIBBT Tahun 2025 adalah:

$$\text{NPS} \approx 72,7\% - 0,9\% = +71$$

Nilai NPS positif yang tinggi (sekitar +71.) menunjukkan bahwa sebagian besar pelanggan tidak hanya puas, tetapi juga bersedia merekomendasikan layanan BBSPJIBBT kepada pihak lain, yang menjadi indikator kuat terhadap kepercayaan dan loyalitas pelanggan.

3) Kendala

Beberapa kendala yang dihadapi pada TA 2025 yaitu berkaitan dengan unsur yang nilainya relatif lebih rendah, meskipun masih dalam kategori Memuaskan yaitu kewajaran biaya dan kualitas sarana prasarana. Fokus peningkatan pada kedua unsur ini, diharapkan akan memberikan kontribusi memperkecil potensi munculnya detractor pada pengukuran NPS berikutnya.

Kendala TA 2024 yang telah ditindaklanjuti pada TA 2025 adalah tidak adanya indikator kinerja Nilai *Net Promote Score* (NPS).

4) Tindak Lanjut

Hasil evaluasi kinerja 2025 adalah secara umum angka NPS bulanan berada pada rentang sekitar 50% hingga lebih dari 90%, yang menunjukkan bahwa pada hampir seluruh periode pengukuran proporsi promotor jauh melampaui detractor. Nilai NPS tertinggi tercatat pada bulan November (sekitar 95%) dan Februari (sekitar 82,98%), sedangkan nilai terendah berada pada bulan Juni (sekitar 55%), namun tetap pada zona positif. Pola fluktuasi NPS ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan loyalitas pelanggan di bulan-bulan

tertentu. Secara umum, jumlah promotor meningkat seiring bertambahnya responden di pertengahan tahun (Maret–September), sementara jumlah detraktor relatif sangat kecil dan tersebar tipis di beberapa bulan saja. Hal ini mengindikasikan bahwa :

1. Peningkatan volume pelayanan tidak menurunkan kualitas pengalaman pelanggan, yang tercermin dari konsistennya proporsi promotor
2. Detraktor yang relatif sedikit dan tersebar tipis menunjukkan bahwa masalah yang muncul cenderung bersifat kasuistik dan tidak mengarah pada kegagalan sistemik layanan.

Tindak lanjut dari kendala 2024 adalah untuk indikator kinerja Nilai *Net Promote Score* (NPS) pada tahun 2024 tidak terdapat indikator kinerja tersebut, sehingga belum terdapat kendala.

Kegiatan yang direncanakan untuk tahun 2026 antara lain untuk memastikan hasil nilai *Net Promote Score* (NPS) tahun 2025 tidak berhenti sebagai laporan, tetapi benar-benar menjadi dasar perbaikan berkelanjutan layanan BBSPJIBBT. Mengarahkan sumber daya organisasi (SDM, anggaran dan sarana prasarana) pada area yang paling berpengaruh terhadap kepuasan dan loyalitas pelanggan berdasarkan temuan data.

2. Sasaran Kegiatan 2 : Terwujudnya Layanan Jasa Industri yang Mandiri

Sasaran Kegiatan		Indikator Kegiatan	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
Terwujudnya Layanan Jasa Industri yang Mandiri	1	Indeks peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	Indeks	3	3	100,00
	2	Jumlah hasil layanan jasa industri	Hasil	21.700	22.547	103,90
	3	Nilai Revenue on Asset (RoA)	Persen	23,00	23,19	100,83
	4	Rasio Pendapatan Operasional terhadap Biaya Operasional (POBO)	Persen	127,00	134,12	105,61
Rata-rata						102,58

Untuk Sasaran Kegiatan Terwujudnya Layanan Jasa Industri yang Mandiri terdiri dari 2 (dua) indikator kinerja yaitu Indeks peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), Jumlah hasil layanan jasa industri, Nilai Revenue on Asset (RoA) dan Rasio Pendapatan Operasional terhadap Biaya Operasional (POBO), dengan rata-rata capaian sebesar 102,58%.

a. Indikator Kinerja Kegiatan 2.1 : Indeks peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Salah satu tugas dan fungsi yang dilaksanakan oleh UPT adalah kegiatan pelayanan jasa industri yang meliputi inspeksi teknik, sertifikasi, pengujian, kalibrasi, bimbingan dan pendampingan teknis dan layanan jasa industri lainnya. Realisasi target PNBP tersebut perlu diukur peningkatannya setiap tahun sebagai landasan kinerja UPT BSKJI. Melalui peningkatan PNBP layanan jasa industri yang diselenggarakan UPT di lingkungan BSKJI diharapkan peran BSKJI dalam mendukung penerapan kebijakan standardisasi industri dapat semakin luas dan dapat mewujudkan layanan jasa industri yang mandiri.

Untuk mencapai capaian kinerja menghitung dengan

- a. Menghitung persentase peningkatan PNBP dengan menghitung selisih jumlah PNBP pada tahun ke-n (B) dan target PNBP pada tahun 2024 sebagai baseline (A) dibagi A dikalikan 100%.

$$\text{Persentase Peningkatan PNBP} = \frac{(B - A)}{A} \times 100\%$$

- b. Indeks ditentukan berdasarkan range persentase peningkatan PNBP sebagai berikut:

Indeks	Range Peningkatan PNBP
1	<= 5%
2	5 < x <= 20
3	20 < x <= 50
4	50 < x <= 100
5	< 100

Sebagai satker BLU, PNBP yang dihitung merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat, hasil kerjasama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga

keuangan, dan lain-lain, termasuk pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan, tidak termasuk pendapatan yang berasal dari RM APBN, hibah, pengembalian gaji, TGR, dll. Selain itu, untuk Satker BLU, target dapat disesuaikan dengan RSB/RBA. Pada BBSPJIBBT, *baseline* yang digunakan merupakan target DIPA PNPB Tahun 2024, yaitu sebesar Rp. 50.000.000.000,00.

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2025, Indeks peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) memiliki target sebesar Indeks 3 dan realisasi Indeks peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Indeks 3 sehingga capaiannya 100,00%.

Untuk mencapai indikator kinerja Indeks peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang terdiri dari layanan jasa Pengujian Barang Teknik, Pengujian Bahan Teknik, Uji Profesiensi, Penyelenggaraan Bahan Acuan (PBA), Sertifikasi, Inspeksi Teknik, Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri serta Konsultasi.

Realisasi Indeks peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), yaitu :

No	Layanan	Target	Realisasi	%
1	Pengujian	39.100.000.000	44.364.847.750	113,47
2	Kalibrasi	3.000.000.000	2.770.128.000	92,34
3	Sertifikasi	14.000.000.000	11.213.700.225	80,10
4	Inspeksi Teknik	4.000.000.000	3.365.346.470	84,13
5	Bimbingan dan Pendampingan Industri	6.000.000.000	6.148.724.201	102,48
6	Konsultasi	600.000.000	449.000.000	74,83
7	Jasa Lainnya	4.300.000.000	5.782.450.655	134,48
	JUMLAH	71.000.000.000	74.094.197.301	104,36

Capaian indikator kinerja Indeks peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), realisasi penerimaan PNPB TA 2025 sebesar Rp. 74.094.197.301,00 dengan target penerimaan PNPB sebesar Rp. 71.000.000.000,00 berdasarkan Kontrak Kinerja dengan PPK BLU

Kementerian Keuangan, sehingga Realisasi penerimaan PNBP yang didapat sebesar 104,36%.

Dan untuk *baseline* yang digunakan merupakan target DIPA PNBP TA 2024 yaitu sebesar Rp. 50.000.000.000,00.

Sehingga perhitungan indikator kinerja Indeks Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) TA 2025 adalah:

$$\text{Persentase Peningkatan PNBP} = \frac{(74.094.197.301 - 50.000.000.000)}{50.000.000.000} \times 100\% \\ = 48\%$$

Yang pada tabel penilaian Range Peningkatan PNBP masuk ke indeks 3 yaitu $20 < x \leq 50$ dengan target Indeks 3.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

BBSPJIBBT telah melaksanakan perhitungan untuk Indeks peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), maka hasilnya sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	3	3	100,00

Realisasi indikator telah mencapai target disebabkan melaksanakan kegiatan layanan jasa Pengujian Barang Teknik, Pengujian Bahan Teknik, Uji Profesiensi, Penyelenggaraan Bahan Acuan (PBA), Sertifikasi, Inspeksi Teknik, Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri serta Konsultasi. Capaian dari indikator kinerja tersebut adalah realisasi Indeks 3 dengan target Indeks 3, capaiannya sebesar 100,00%. Perkembangan Indeks peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) selama TA 2021-2025 adalah sebagai berikut :

Tabel Perbandingan Indeks PNBPA TA 2021-2025

Indikator Kinerja	Realisasi TA -				
	2021	2022	2023	2024	2025
Indeks Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	N/A	N/A	N/A	N/A	Indeks 3

Perbandingan indikator kinerja tercapainya realisasi PNBPA, untuk tahun 2021-2024 menggunakan indikator kinerja yang sesuai dengan Renstra BBSPJIBBT Tahun 2021-2024 yaitu Meningkatnya PNBPA layanan jasa industri dengan satuan persentase, sedangkan untuk tahun 2025 menggunakan indikator kinerja yang sesuai dengan Renstra BBSPJIBBT Tahun 2025-2029 yaitu Indeks Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dengan satuan Indeks dengan penilaian Range Peningkatan PNBPA yang telah ditentukan. Dan apabila dikonversi capaian indeks penerimaan PNBPA dari tahun 2021-2025 capaiannya di Indeks 3, dengan *baseline* yang digunakan merupakan target DIPA PNBPA TA 2024 yaitu sebesar Rp. 50.000.000.000,00.

Perbandingan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi

Indikator Kinerja	2025			2026	2027	2028	2029	TOTAL 2025-2029		
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi s.d 2025	%
Indeks Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	Indeks 3	Indeks 3	100,00	Indeks 3	Indeks 3	Indeks 3	Indeks 3	Indeks 3	Indeks 3	100,00

Rata-rata target pada Renstra untuk indikator kinerja Indeks Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Indeks 3. Tahun 2025 target sebesar sebesar Indeks 3 dengan realisasi sebesar Indeks 3. Tahun 2025, tercapai Indeks Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dengan sebesar Indeks 3, sehingga indikator kinerja ini telah mencapai target Renstra. Diharapkan tahun selanjutnya dapat tercapai target indikator kinerja yang telah ditetapkan, agar target jangka menengah sesuai target Renstra dapat tercapai.

Perbandingan dengan target Organisasi/Instansi Sejenis

Untuk perbandingan capaian indikator kinerja Indeks Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) tahun 2025, BBSPJIBBT melakukan perbandingan dengan BBSPJIA. Dimana BBSPJIA untuk indikator Indeks Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) tahun 2025 mencapai sebesar Indeks 2 dengan target sebesar Indeks 1 atau capaian 200,00% dan indikator kinerja ini untuk Satker BBSPJIA telah tercapai, sedangkan BBSPJIBBT target sebesar Indeks 3 dengan realisasi sebesar Indeks 3. BBSPJIA menetapkan target untuk indikator kinerja Indeks Penerimaan Negara Bukan Pajak lebih rendah daripada BBSPJIBBT.

Analisis Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan dari kinerja ini disebabkan karena jenis layanan jasa industri di BBSPJIBBT terdiri dari beberapa sektor industri dan penambahan ruang lingkup. Terdapat sistem informasi yang terintegrasi, sehingga memudahkan pelanggan untuk mendapat informasi yang berkaitan dengan jasa layanan industri BBSPJIBBT.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran untuk mencapai indikator kinerja Indeks Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) untuk melaksanakan kegiatan layanan cukup menggunakan SDM yang cukup tinggi karena layanan BBSPJIBBT dari beberapa sektor. Fasilitas laboratorium yang memadai, SDM teknis yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dan layanan menggunakan sistem informasi mengakibatkan efisiensi pada pelaksanaan kegiatan.

Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja dengan melaksanakan kegiatan layanan teknis BBSPJIBBT dan koordinasi antara penanggung jawab kegiatan diantaranya pemasaran, Kerjasama, informasi, pengadaan, program dan pelaporan dan humas.

3) Kendala

Beberapa kendala yang dihadapi pada TA 2025 adalah sesuai Instruksi Presiden Nomor 1 tahun 2025 tentang efisiensi anggaran, BBSPJIBBT mengalami efisiensi anggaran termasuk anggaran untuk pelayanan kepada publik dan terhambat dalam pengembangan layanan dari segi sarana dan prasarana.

Tidak ada kendala TA 2024 dalam mencapai indikator kinerja.

4) Tindak Lanjut

Hasil evaluasi kinerja selama TA 2025 adalah capaian dari indikator kinerja tersebut adalah realisasi Indeks 3 dengan target Indeks 3, capaiannya sebesar 100,00%, perubahan numenklatur indikator kinerja pada tahun 2025 sesuai dengan Renstra BBSPJIBBT Tahun 2025-2029, rata-rata target pada Renstra untuk indikator kinerja Indeks Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Indeks 3 dengan capaian TA 2025 sebesar Indeks 3.

Kegiatan yang direncanakan untuk tahun 2026 antara lain melaksanakan layanan jasa industri sesuai SOP layanan dan meningkatkan kapasitas SDM dan sarana dan prasarana.

b. Indikator Kinerja Kegiatan 2.2 : Jumlah Hasil Layanan Jasa Industri

Salah satu tugas dan fungsi yang dilaksanakan oleh UPT adalah kegiatan pelayanan jasa industri yang meliputi Inspeksi Teknik, Sertifikasi, Pengujian, Kalibrasi, pelatihan teknis dan layanan jasa industri lainnya. Yang dimaksud dengan jumlah hasil layanan adalah penjumlahan seluruh hasil jasa pelayanan dalam periode satu tahun.

Untuk mencapai indikator kinerja dengan cara menghitung jumlah hasil layanan jasa industri pada tahun ke-n dengan satuan sebagai berikut:

1. Layanan Pengujian (satuan : Layanan Hasil Uji)
2. Layanan Kalibrasi (satuan : Laporan Hasil Kalibrasi)
3. Layanan Pelatihan Teknis (satuan : Orang yang dilatih)

4. Layanan Sertifikasi (satuan : Sertifikasi/Hasil Surveillance)
5. Layanan Inspeksi Teknik (satuan : Laporan Hasil Inspeksi)
6. Layanan Konsultasi (satuan : Laporan Hasil Konsultasi)
7. Layanan Teknologi Proses & Mesin (satuan : Laporan Hasil Teknologi Proses & Mesin)
8. Layanan Jasa Rancang Bangun dan Perekayasaan Industri (satuan : Laporan Hasil RBPI)
9. Layanan Lainnya (satuan : order)

Dengan catatan hasil layanan yang dihitung adalah hasil layanan jasa yang telah selesai dilakukan pembayaran di tahun berjalan dan hasil layanan yang dihitung adalah hasil layanan yang berkontribusi terhadap peningkatan PNBPN (berbayar).

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2025, Jumlah Hasil Layanan Jasa Industri memiliki target sebanyak 21.700 LHU dan realisasi sebanyak 22.547 LHU sehingga capaiannya 103,90%.

Untuk mencapai indikator kinerja Jumlah Hasil Layanan Jasa Industri yang terdiri dari layanan jasa Pengujian Barang Teknik, Pengujian Bahan Teknik, Uji Profesiensi, Penyelenggaraan Bahan Acuan (PBA), Sertifikasi, Inspeksi Teknik, Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri serta Konsultasi.

Realisasi Jumlah Hasil Layanan Jasa Industri, yaitu :

No	Layanan	Target	Realisasi	%
1	Pengujian	14.038	14.310	101,94
2	Kalibrasi	4.160	4.398	105,72
3	Sertifikasi	1.600	1.404	87,75
4	Inspeksi Teknik	1.190	1.561	131,18
5	Bimbingan dan Pendampingan Industri	400	501	125,25
6	Konsultasi	2	5	250,00
7	Jasa Lainnya	310	368	118,71
	JUMLAH	21.700	22.547	103,90

Capaian indikator kinerja Jumlah Hasil Layanan Jasa Industri, realisasi Hasil Layanan Uji (LHU) TA 2025 sebanyak 22.547 LHU dengan target

hasil layanan uji sebanyak 21.700 LHU, sehingga capaian indikator kinerja sebesar 103,90%.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

BBSPJIBBT telah melaksanakan perhitungan untuk Jumlah Hasil Layanan Jasa Industri, maka hasilnya sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Jumlah hasil layanan jasa industri	21.700	22.547	103,90

Realisasi indikator telah mencapai target disebabkan melaksanakan kegiatan layanan jasa Pengujian Barang Teknik, Pengujian Bahan Teknik, Uji Profesiensi, Penyelenggaraan Bahan Acuan (PBA), Sertifikasi, Inspeksi Teknik, Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri serta Konsultasi. Capaian dari indikator kinerja tersebut adalah realisasi 22.547 LHU dengan target 21.700 LHU, capaiannya sebesar 103,90%.

Perkembangan Jumlah Hasil Layanan Jasa Industri selama TA 2021-2025 adalah sebagai berikut :

Tabel Perbandingan Jumlah LHU TA 2021-2025

Indikator Kinerja	Realisasi TA -				
	2021	2022	2023	2024	2025
Jumlah Hasil Layanan Jasa Industri	N/A	N/A	N/A	N/A	22.547 LHU

Tahun 2021-2024 tidak ada indikator kinerja Jumlah Hasil Layanan Jasa Industri menggunakan indikator kinerja yang sesuai dengan Renstra BBSPJIBBT Tahun 2021-2024 yaitu Meningkatnya PNPB layanan jasa industri dengan satuan persentase.

Sedangkan untuk tahun 2025 menggunakan indikator kinerja yang sesuai dengan Renstra BBSPJIBBT Tahun 2025-2029 yaitu Jumlah Hasil Layanan Jasa Industri dengan satuan LHU. Dan untuk capaian TA 2025 sebanyak 22.547 LHU dari target 21.LHU atau 103,90%.

Perbandingan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi

Indikator Kinerja	2025			2026	2027	2028	2029	TOTAL 2025-2029		
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi s.d 2025	%
Jumlah Hasil Layanan Jasa Industri	21.700	22.547	103,90	22.000	22.250	22.500	22.750	111.200	22.547	103,90

Jumlah target pada Renstra untuk indikator kinerja Jumlah Hasil Layanan Jasa Industri sebanyak 111.200 LHU. Tahun 2025 target sebanyak 21.700 LHU dengan realisasi sebanyak 22.547 LHU. Tahun 2025, tercapainya Jumlah Hasil Layanan Jasa Industri sebanyak 22.547 LHU, sehingga indikator kinerja ini telah mencapai target Renstra. Diharapkan tahun selanjutnya dapat tercapai target indikator kinerja yang telah ditetapkan, agar target jangka menengah sesuai target Renstra dapat tercapai.

Perbandingan dengan target Organisasi/Instansi Sejenis

Untuk perbandingan capaian indikator kinerja Jumlah Hasil Layanan Jasa Industri tahun 2025, BBSPJIBBT melakukan perbandingan dengan BBSPJIA. Dimana BBSPJIA untuk indikator Jumlah Hasil Layanan Jasa Industri tahun 2025 mencapai sebanyak 23.090 LHU dengan target sebanyak 20.600 LHU atau capaian 112,09% dan indikator kinerja ini untuk Satker BBSPJIA telah tercapai, sedangkan BBSPJIBBT targetnya sebanyak 21.700 LHU dengan realisasi sebanyak 22.547 LHU atau 103,90%. BBSPJIA menetapkan target untuk indikator kinerja Jumlah Hasil Layanan Jasa Industri lebih rendah daripada BBSPJIBBT.

Analisis Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan dari kinerja ini disebabkan karena jenis layanan jasa industri di BBSPJIBBT terdiri dari beberapa sektor industri dan penambahan ruang lingkup. Terdapat sistem informasi yang terintegrasi, sehingga memudahkan pelanggan untuk mendapat informasi yang berkaitan dengan jasa layanan industri BBSPJIBBT.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran untuk mencapai indikator kinerja Jumlah Hasil Layanan Jasa Industri untuk melaksanakan kegiatan layanan cukup menggunakan SDM yang cukup tinggi karena layanan BBSPJIBBT dari beberapa sektor. Fasilitas laboratorium yang memadai, SDM teknis yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dan layanan menggunakan sistem informasi mengakibatkan efisiensi pada pelaksanaan kegiatan.

Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja dengan melaksanakan kegiatan layanan teknis BBSPJIBBT dan koordinasi antara penanggung jawab kegiatan diantaranya pemasaran, Kerjasama, informasi, pengadaan, program dan pelaporan dan humas.

3) Kendala

Beberapa kendala yang dihadapi pada TA 2025 adalah sesuai Instruksi Presiden Nomor 1 tahun 2025 tentang efisiensi anggaran, BBSPJIBBT mengalami efisiensi anggaran termasuk anggaran untuk pelayanan kepada publik dan terhambat dalam pengembangan layanan dari segi sarana dan prasarana.

Tidak ada kendala TA 2024 dalam mencapai indikator kinerja.

4) Tindak Lanjut

Hasil evaluasi kinerja selama TA 2025 adalah capaian dari indikator kinerja Jumlah Hasil Layanan Jasa Industri adalah realisasi 22.547 LHU dengan target 21.700 LHU, capaiannya sebesar 103,90%, perubahan numenklatur indikator kinerja pada tahun 2025 sesuai dengan Renstra BBSPJIBBT Tahun 2025-2029, jumlah target pada Renstra untuk indikator kinerja Jumlah Hasil Layanan Jasa Industri sebesar sebanyak 21.700 LHU dengan capaian TA 2025 sebanyak 22.547 LHU.

Kegiatan yang direncanakan untuk tahun 2026 antara lain melaksanakan layanan jasa industri sesuai SOP layanan dan meningkatkan kapasitas SDM dan sarana dan prasarana.

c. Indikator Kinerja Kegiatan 2.3 : Nilai *Revenue on Asset* (RoA)

Revenue on Asset (RoA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang dihasilkan perusahaan untuk setiap unit aset yang dimiliki.

Cara menghitung indikator kinerja sasaran Nilai *Revenue on Asset* (RoA) adalah dengan cara menghitung PNBP layanan jasa yang diperoleh pada tahun berjalan dibagi total aset pada akhir tahun ke-n dikalikan 100%.

Dengan catatan:

1. Aset yang dimaksud Adalah aset tetap
2. Aset tetap yang telah diusulkan untuk menghapuskan tidak dimasukkan dalam perhitungan (dibuktikan dengan surat usulan ke KPKNL)
3. Data aset dihitung berdasarkan laporan keuangan unaudited
4. Nilai PNBP pada indikator ini sama dengan nilai PNBP pada indikator "Persentase Peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)"

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2025, Nilai *Revenue on Asset* (RoA) memiliki target sebesar 23,00% dan realisasi sebesar 23,19% sehingga capaiannya 100,83%%.

Kegiatan untuk mencapai indikator kinerja Nilai *Revenue on Asset* (RoA) dengan menghitung rasio keuangan untuk mengukur tingkat efisiensi pendapatan dari aset yang dimiliki. Dimana, nilai aset sebesar Rp. 319.482.313,307,00 dan realisasi PNBP layanan jasa industri BBSPJIBBT TA 2025 sebesar Rp. 74.094.197.301,00. Dari formula PNBP layanan jasa yang diperoleh pada tahun berjalan dibagi total aset pada akhir tahun ke-n dikalikan 100%, maka Nilai *Revenue on Asset* (RoA) 23,19%.

Capaian indikator kinerja Nilai *Revenue on Asset* (RoA), realisasi TA 2025 sebesar 23,19% dengan target sebesar 23,00%, sehingga capaian indikator kinerja sebesar 100,83%.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

BBSPJIBBT telah melaksanakan perhitungan untuk Nilai *Revenue on Asset* (RoA), maka hasilnya sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai <i>Revenue on Asset</i> (RoA)	23,00	23,19	100,83

Realisasi indikator telah mencapai target disebabkan menghitung rasio keuangan untuk mengukur tingkat efisiensi pendapatan dari aset yang dimiliki. Capaian dari indikator kinerja tersebut adalah realisasi 23,19% dengan target 23,00%, capaiannya sebesar 100,83%. Perkembangan Nilai *Revenue on Asset* (RoA) selama TA 2021-2025 adalah sebagai berikut :

Tabel Perbandingan Nilai RoA TA 2021-2025

Indikator Kinerja	Realisasi TA -				
	2021	2022	2023	2024	2025
Nilai <i>Revenue on Asset</i> (RoA)	N/A	N/A	N/A	N/A	23,19%

Tahun 2021-2024 tidak ada indikator kinerja Nilai *Revenue on Asset* (RoA). Sedangkan untuk tahun 2025 menggunakan indikator kinerja yang sesuai dengan Renstra BBSPJIBBT Tahun 2025-2029 yaitu Nilai *Revenue on Asset* (RoA) dengan satuan Persentase. Dan untuk capaian Nilai *Revenue on Asset* (RoA) TA 2025 sebesar 23,19% dari target 23,00% atau 100,83%.

Perbandingan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi

Indikator Kinerja	2025			2026	2027	2028	2029	TOTAL 2025-2029		
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi s.d 2025	%
Nilai <i>Revenue on Assets</i> (RoA)	23,00	23,19	100,83	23,50	24,00	24,50	25,00	24,00	23,19	100,83

Rata-rata target pada Renstra untuk indikator kinerja Nilai *Revenue on Asset* (RoA) sebesar 24,00%. Tahun 2025 target sebesar 23,00% dengan realisasi sebesar 23,19%. Tahun 2025, tercapainya Nilai *Revenue on Asset* (RoA) sebanyak 23,19%, sehingga indikator kinerja ini telah mencapai target Renstra. Diharapkan tahun selanjutnya dapat tercapai target indikator kinerja yang telah ditetapkan, agar target jangka menengah sesuai target Renstra dapat tercapai.

Perbandingan dengan target Organisasi/Instansi Sejenis

Untuk perbandingan capaian indikator kinerja Nilai *Revenue on Asset* (RoA) tahun 2025, BBSPJIBBT melakukan perbandingan dengan BBSPJIA. Dimana BBSPJIA untuk indikator Nilai *Revenue on Asset* (RoA) tahun 2025 mencapai sebesar 8,85% dengan target sebesar 8,4% atau capaian 105,36% dan indikator kinerja ini untuk Satker BBSPJIA telah tercapai, sedangkan BBSPJIBBT targetnya sebesar 23,00 dengan realisasi sebesar 23,19% atau 100,83%. BBSPJIA menetapkan target untuk indikator kinerja Nilai *Revenue on Asset* (RoA) lebih rendah daripada BBSPJIBBT.

Analisis Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan dari kinerja ini disebabkan karena menghitung rasio keuangan untuk mengukur tingkat efisiensi pendapatan dari aset yang dimiliki. Dimana pengukuran ROA untuk memberikan gambaran yang jelas tentang efisiensi manajemen aset perusahaan. Dengan menghitung rasio ini, perusahaan dapat mengetahui apakah aset-aset yang dimiliki, seperti gedung, peralatan, atau inventaris, digunakan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

RoA memang berguna untuk melakukan perbandingan rasio industri. Dengan demikian, bisa mengetahui posisi perusahaan dalam sebuah

industri dan penting untuk perencanaan dan pemakaian modal secara keseluruhan.

Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja dengan melaksanakan menghitung rasio keuangan untuk mengukur tingkat efisiensi pendapatan dari aset yang dimiliki dengan koordinasi antara penanggung jawab kegiatan diantaranya keuangan, pengadaan, program dan pelaporan.

3) Kendala

Beberapa kendala yang dihadapi pada TA 2025 adalah sesuai Instruksi Presiden Nomor 1 tahun 2025 tentang efisiensi anggaran, BBSPJIBBT mengalami efisiensi anggaran untuk pelayanan kepada publik dan terhambat dalam pengembangan layanan dari segi sarana dan prasarana. Dan perlu dilakukan perbaikan/*maintenance* untuk peralatan uji yang rusak untuk mencapai target RoA yang lebih tinggi. Tidak ada kendala TA 2024 dalam mencapai indikator kinerja.

4) Tindak Lanjut

Hasil evaluasi kinerja selama TA 2025 adalah capaian dari indikator kinerja Nilai *Revenue on Asset* (RoA) adalah realisasi 23,00% dengan target 23,19%, capaiannya sebesar 100,83%, rata-rata target pada Renstra untuk indikator kinerja Nilai *Revenue on Asset* (RoA) sebesar 24,00% dengan capaian TA 2025 23,19%.

Kegiatan yang direncanakan untuk tahun 2026 antara lain peningkatan kinerja layanan dan pendapatan layanan BLU melalui optimalisasi peralatan dan mesin dengan melakukan *maintenance*/perbaikan peralatan uji yang rusak serta melakukan pemanfaatan aset yang *idle*.

c) Indikator Kinerja Kegiatan 2.4 : Rasio Pendapatan Operasional terhadap Biaya Operasional (POBO)

Pendapatan Operasional terhadap Beban Operasional (POBO) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu UPT dalam menghasilkan pendapatan dari aktivitas operasionalnya dibandingkan dengan biaya atau beba yang harus dikeluarkan untuk menjalankan operasionalnya. Rasio ini menunjukkan efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas intinya. Rasio POBO digunakan dalam mengukur kemandirian UPT atas operasional layanannya dari beban operasional yang telah dikeluarkan untuk layanan publik, sering disebut juga sebagai rasio kemandirian UPT.

Formula yang digunakan untuk mencapai target indikator ini adalah dengan menghitung pendapatan operasional (PNBP) tahun ke-n dibagi realisasi biaya operasional tahun ke-n dikalikan 100% ditambah capaian tambahan.

$$POBO = \frac{(Pendapatan Operasional)}{(Biaya Operasional)} \times 100\% + Capaian Tambahan$$

Catatan :

- 1) Nilai PNBP pada indikator ini sama dengan nilai PNBP pada indikator
“Persentase Peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)”.
- 2) Biaya Operasional merupakan seluruh biaya yang dibutuhkan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, yang terdiri dari belanja pegawai dan belanja barang, dan sumber dananya berasal dari penerimaan anggaran RM APBN dan pendapatan PNBP, tidak termasuk penyusutan dan amortisasi.
- 3) Capaian tambahan atas pengukuran capaian kinerja dapat diperhitungkan setelah capaian POBO tercapai 100%. Tambahan

atas pengukuran kinerja dihitung berdasarkan capaian output dan efisiensi, dengan kriteria sebagai berikut:

Capaian Tambahan		
Kriteria		%
Nilai capaian output di aplikasi SMART sebelum pembobotan	< 80%	5
	$80\% \leq \text{Capaian Output} < 90\%$	15
	$\geq 90\%$	25
Nilai efisiensi di aplikasi SMART sebelum pembobotan	< 70%	5
	$70\% \leq \text{Efisiensi} < 80\%$	15
	$\geq 80\%$	25

4) Maksimum capaian kinerja untuk indikator ini Adalah 150%.

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2025, Rasio Pendapatan Operasional terhadap Biaya Operasional (POBO) memiliki target sebesar 127,00% dan realisasi sebesar 134,12% sehingga capaiannya 105,61%.

Kegiatan untuk mencapai indikator kinerja POBO dengan menghitung dan mengukur Rasio Pendapatan Operasional terhadap Beban Operasional (POBO) dengan membandingkan Pendapatan Operasional dengan Beban Operasional. Dimana, TA 2025 Pendapatan Operasional sebesar Rp. 74.094.197.301,00 dan Biaya Operasional sebesar Rp. 55.244.289.647,00.

Realisasi POBO :

$$POBO = \frac{(74.094.197.301)}{(55.244.289.647)} \times 100\% + 0$$

$$POBO = 134,12\%$$

Capaian indikator kinerja Rasio POBO, realisasi TA 2025 sebesar 134,12% dengan target sebesar 127,00%, sehingga capaian indikator kinerja sebesar 105,61%.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

BBSPJIBBT telah melaksanakan perhitungan untuk Rasio POBO, maka hasilnya sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Rasio Pendapatan Operasional terhadap Biaya Operasional (POBO)	127,00	134,12	105,61

Realisasi indikator telah mencapai target disebabkan menghitung dan mengukur Rasio Pendapatan Operasional terhadap Beban Operasional (POBO) dengan membandingkan Pendapatan Operasional dengan Beban Operasional. Capaian dari indikator kinerja tersebut adalah realisasi 134,12% dengan target 127,00%, capaiannya sebesar 105,61%.

Perkembangan Rasio POBO selama TA 2021-2025 adalah sebagai berikut :

Tabel Perbandingan Rasio PNBPA TA 2021-2025

Indikator Kinerja	Realisasi TA -				
	2021	2022	2023	2024	2025
Rasio PNBPA	N/A	N/A	N/A	N/A	134,12%

Tahun 2021-2024 tidak ada indikator kinerja Rasio PNBPA. Sedangkan untuk tahun 2025 menggunakan indikator kinerja yang sesuai dengan Renstra BBSPJIBBT Tahun 2025-2029 yaitu Rasio PNBPA dengan satuan Persentase. Dan untuk capaian Rasio PNBPA TA 2025 sebesar 134,12% dari target 127,00% atau 105,61%.

Perbandingan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi

Indikator Kinerja	2025			2026	2027	2028	2029	TOTAL 2025-2029		
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi s.d 2025	%
Rasio PNBPA	127	134,12	105,61	130	133	136	139	133	134,12	100,84

Rata-rata target pada Renstra untuk indikator kinerja Rasio PNBPA sebesar 133%. Tahun 2025 target sebesar 127% dengan realisasi sebesar 134,21%. Tahun 2025, tercapainya Rasio PNBPA sebanyak 105,61%, sehingga indikator kinerja ini telah mencapai target Renstra. Diharapkan tahun selanjutnya dapat tercapai target indikator kinerja yang telah

ditetapkan, agar target jangka menengah sesuai target Renstra dapat tercapai.

Perbandingan dengan target Organisasi/Instansi Sejenis

Untuk perbandingan capaian indikator kinerja Rasio PNBPN tahun 2025, BBSPJIBBT melakukan perbandingan dengan BBSPJIA. Dimana BBSPJIA untuk indikator Rasio PNBPN tahun 2025 mencapai sebesar 81,36% dengan target sebesar 75% atau capaian 108,48% dan indikator kinerja ini untuk Satker BBSPJIA telah tercapai, sedangkan BBSPJIBBT targetnya sebesar 127,00 dengan realisasi sebesar 134,12% atau 105,61%. BBSPJIA menetapkan target untuk indikator kinerja Rasio PNBPN lebih rendah daripada BBSPJIBBT.

Analisis Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan dari kinerja ini disebabkan karena menghitung dan mengukur Rasio Pendapatan Operasional terhadap Beban Operasional (POBO) dengan membandingkan Pendapatan Operasional dengan Beban Operasional. Melalui peningkatan pendapatan layanan dan beban operasional yang efektif dan efisien.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya dalam peningkatan pendapatan layanan sangat bergantung pada sumber daya manusia yang cukup tinggi. Dengan keterbatasan SDM yang terlibat dalam pelayanan, jumlah layanan dapat meningkat dari tahun sebelumnya hingga mencapai target layanan yang ditetapkan. Fasilitas laboratorium yang memadai, SDM teknis yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dan layanan menggunakan sistem informasi mengakibatkan efisiensi pada pelaksanaan kegiatan.

Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja dengan melaksanakan menghitung dan mengukur Rasio Pendapatan

Operasional terhadap Beban Operasional (POBO) dengan membandingkan Pendapatan Operasional dengan Beban Operasional. dengan koordinasi antara penanggung jawab kegiatan diantaranya keuangan, pengadaan, program dan pelaporan.

3) Kendala

Beberapa kendala yang dihadapi pada TA 2025 adalah sesuai Instruksi Presiden Nomor 1 tahun 2025 tentang efisiensi anggaran, BBSPJIBBT mengalami efisiensi anggaran untuk pelayanan kepada publik dan terhambat dalam pengembangan layanan dari segi sarana dan prasarana.

Tidak ada kendala TA 2024 dalam mencapai indikator kinerja.

4) Tindak Lanjut

Hasil evaluasi kinerja selama TA 2025 adalah capaian dari indikator kinerja Ratio PNBPN adalah realisasi 134,12% dengan target 127,00%, capaiannya sebesar 105,61%, rata-rata target pada Renstra untuk indikator kinerja Ratio PNBPN sebesar 133,00% dengan capaian TA 2025 134,12%.

Kegiatan yang direncanakan untuk tahun 2026 antara lain peningkatan rasio POBO melalui peningkatan pendapatan layanan BLU serta upaya pemanfaatan beban operasional yang efektif dan efisien.

3. Sasaran Kegiatan 3 : Terwujudnya SDM yang Profesional

Sasaran Kegiatan		Indikator Kegiatan	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
Terwujudnya SDM yang Profesional	1	Indeks Profesionalitas ASN (IPASN)	Indeks	81,30	83,30	102,46
Rata-rata						102,46

Untuk Sasaran Kegiatan Terwujudnya SDM yang Profesional terdiri dari 1 (satu) indikator kinerja yaitu Indeks Profesionalitas ASN (IPASN), dengan rata-rata capaian sebesar 102,46%.

a. Indikator Kinerja Kegiatan 3.1 : Indeks Profesionalitas ASN (IPASN)

Indeks Profesionalitas ASN (IPASN) merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat profesionalitas pegawai ASN tingkat individu (PNS dan PPPK) maupun tingkat Kementerian/Lembaga yang dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi dalam upaya pengembangan profesionalisme ASN.

Untuk mencapai indikator kinerja ini dengan cara menghitung rata-rata Indeks profesional ASN di seluruh satker BSKJI, yang diukur melalui dimensi Kualifikasi, Kompetensi, Kinerja dan Disiplin sesuai Peraturan BKN Nomor 8 Tahun 2019 dan penyesuaiannya melalui pedoman BKN lainnya yang terkait.

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2025, Indeks Profesionalitas ASN (IPASN) memiliki target sebesar 81,30% dan realisasi sebesar 83,30% sehingga capaiannya 102,46%.

Kegiatan untuk mencapai indikator kinerja IPASN dengan mengikutsertakan pegawai dalam pelatihan-pelatihan disesuaikan dengan kompetensi dan tupoksi masing-masing pegawai serta melakukan rekapitulasi pegawai yang akan mengikuti diklat sesuai dengan anggaran yang ada. Dimana, rata-rata nilai IPASN BBSPJIBBT TA 2025:

Unit Kerja	Jumlah Pegawai yang Dinilai	Kualifikasi	Kompetensi	Kinerja	Disiplin	Total
BBSPJIBBT	124	21,49	31,48	25,32	5,00	83,30

Capaian indikator kinerja IPASN, realisasi TA 2025 sebesar Indeks 83,30 dengan target sebesar Indeks 81,30, sehingga capaian indikator kinerja sebesar 102,46%.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

BBSPJIBBT telah melaksanakan perhitungan untuk IPASN, maka hasilnya sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks Profesionalitas ASN	81,30	83,30	102,46

Realisasi indikator telah mencapai target disebabkan menghitung rata-rata Indeks profesional ASN di seluruh satker BSKJI, yang diukur melalui dimensi Kualifikasi, Kompetensi, Kinerja dan Disiplin sesuai Peraturan BKN Nomor 8 Tahun 2019 dan penyesuaiannya melalui pedoman BKN lainnya yang terkait. Capaian dari indikator kinerja tersebut adalah realisasi 83,30% dengan target 81,30%, capaiannya sebesar 102,46%.

Perkembangan IPASN selama TA 2021-2025 adalah sebagai berikut:

Tabel Perbandingan IPASN TA 2021-2025

Indikator Kinerja	Realisasi TA -				
	2021	2022	2023	2024	2025
Indeka Profesionalitas ASN	73	74	83,47	77,75	83,30

Indikator kinerja IPASN tahun 2021-2025 BBSPJIBBT selalu meningkat berkisar 73% - 83,47%, dengan cara peningkatan kualifikasi dan kompetensi pegawai yang telah mendapatkan minimal 20 JP.

Perbandingan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi

Indikator Kinerja	2025			2026	2027	2028	2029	TOTAL 2025-2029		
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi s.d 2025	%
IPASN	81,30	83,30	102,46	81,80	82,30	82,80	83,30	82,30	83,30	101,22

Rata-rata target pada Renstra untuk indikator kinerja IPASN sebesar Indeks 82,30. Tahun 2025 target sebesar Indeks 81,30 dengan realisasi sebesar Indeks 83,30. Tahun 2025, tercapainya IPASN sebanyak 101,22%, sehingga indikator kinerja ini telah mencapai target Renstra. Diharapkan tahun selanjutnya dapat tercapai target indikator kinerja yang telah ditetapkan, agar target jangka menengah sesuai target Renstra dapat tercapai.

Perbandingan dengan target Organisasi/Instansi Sejenis

Untuk perbandingan capaian indikator kinerja IPASN tahun 2025, BBSPJIBBT melakukan perbandingan dengan BBSPJIA. Dimana BBSPJIA untuk indikator IPASN tahun 2025 mencapai sebesar Indeks 78,3 dengan target sebesar Indeks 81,3 atau capaian 96,31% dan indikator kinerja ini untuk Satker BBSPJIA tidak tercapai, sedangkan BBSPJIBBT targetnya sebesar Indeks 81,30 dengan realisasi sebesar Indeks 83,30 atau 102,46%. BBSPJIA menetapkan target untuk indikator kinerja IPASN sama dengan BBSPJIBBT.

Analisis Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan kinerja dari indikator kinerja ini disebabkan karena peningkatan kualifikasi dan kompetensi pegawai yang telah mendapatkan minimal 20 JP, mengikutsertakan pegawai dalam pelatihan-pelatihan disesuaikan dengan kompetensi dan tupoksi masing-masing pegawai serta melakukan rekapitulasi pegawai yang akan mengikuti diklat sesuai dengan anggaran yang ada

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Kebutuhan pelatihan yang semakin meningkat terkait banyaknya parameter/ruang lingkup dalam layanan jasa industri dan layanan baru yang menuntut adanya kompetensi yang sesuai sehingga anggaran untuk pelatihan dengan penyelenggara oleh eksternal cukup besar.

Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Rekapitulasi pegawai yang akan mengikuti diklat dengan koordinasi antara penanggung jawab kegiatan diantaranya keuangan, pengadaan, program dan pelaporan.

3) Kendala

Tidak ada kendala berarti dalam mencapai indikator kinerja IPASN.

Tidak ada kendala TA 2024 dalam mencapai indikator kinerja.

4) Tindak Lanjut

Hasil evaluasi kinerja selama TA 2025 adalah capaian dari indikator kinerja IPASN adalah realisasi Indeks 83,30 dengan target Indeks 81,30, capaiannya sebesar 102,46%, rata-rata target pada Renstra untuk indikator kinerja IPASN sebesar Indeks 82,30 dengan capaian TA 2025 Indeks 83,30. Tercapainya indikator kinerja ini dengan melakukan kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk pegawai.

Kegiatan yang direncanakan untuk tahun 2026 antara lain peningkatan IPASN melalui peningkatan penyelenggaraan pelatihan untuk pegawai BBSPJIBBT sesuai kompetensi dan tupoksi masing-masing pegawai.

5) Sasaran Kegiatan 4 : Penguatan Sistem Informasi Terintegritas dan Pelayanan Publik

Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan		Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi dan Pelayanan Publik	1	Persentase jenis layanan yang datanya terintegrasi dengan sistem informasi BSKJI	Persen	20,00	40,00	200,00
	2	Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	Persen	77,00	67,17	87,23
	3	Indeks Pelayanan Publik (IPP)	Indeks	3,90	4,12	105,64
Rata-rata						130,95

Untuk Sasaran Kegiatan Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi dan Pelayanan Publik terdiri dari 3 (tiga) indikator kinerja yaitu Persentase jenis layanan yang datanya terintegrasi dengan sistem informasi BSKJI, Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan berbasis Elektronika (SPBE) dan Indeks Pelayanan Publik (IPP), dengan rata-rata capaian sebesar 130,95%.

a. Indikator Kinerja Kegiatan 4.1 : Persentase Jenis Layanan yang Datanya Terintegrasi dengan Sistem Informasi BSKJI

Integrasi data dalam layanan jasa industri sangat penting karena memungkinkan aliran informasi yang lebih lancar, koordinasi yang lebih baik, serta pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat. Dalam dunia industri yang semakin kompleks dan terhubung secara digital, integrasi data menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan inovasi. Oleh karena itu, BSKJI menyiapkan sistem informasi yang terintegrasi dengan sistem pada UPT dimana sistem ini dapat memberikan data terbaru terkait layanan yang diberikan oleh UPT di lingkungan BSKJI. Adapun 5 jenis layanan yang perlu diintegrasikan oleh setiap UPT yaitu Pengujian (A), Sertifikasi (B), Kalibrasi (C), Pelatihan (D), dan Konsultasi (E).

Untuk mencapai indikator kinerja ini dengan cara Menghitung jumlah jenis layanan UPT penyedia layanan jasa industri di lingkungan BSKJI yang datanya telah terintegrasi dengan sistem informasi BSKJI pada tahun ke-n dibagi dengan total jenis layanan UPT penyediaan layanan jasa industri di lingkungan BSKJI pada tahun ke-n dikalikan 100%.

$$\% \text{ Jenis layanan yang terintegrasi} = \frac{\text{Jumlah jenis layanan yang terintegrasi pada tahun ke } n(Z)}{5} \times 100\%$$

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2025, Persentase Jenis Layanan yang Datanya Terintegrasi dengan Sistem Informasi BSKJI memiliki target sebesar 20% dan realisasi sebesar 40% sehingga capaiannya 200%.

Kegiatan untuk mencapai indikator kinerja IPASN dengan mengintegrasikan data layanan dengan sistem informasi BSKJI secara otomatis melalui webservice dari aplikasi SIPEJA B4T.

Untuk mencapai indikator kinerja ini, jenis layanan yang saat ini ditetapkan untuk diintegrasikan ada 5 (lima) yaitu pengujian, kalibrasi, sertifikasi, pendampingan/bimbingan teknis, konsultasi dan lainnya dalam jangka 5 tahun. Untuk tahun 2025, BBSPJIBBT untuk

mengintegrasikan data layanan dengan Sistem Informasi BSKJI yaitu layanan pengujian dan kalibrasi.

$$\text{Presentase Integrasi dengan BSKJI} = \frac{2}{5} \times 100\%$$

$$\text{Presentase Integrasi dengan BSKJI} = 40\%$$

Dari data diatas, perbandingan realisasi dengan target maka telah berhasil dilaksanakan. Indikator kinerja sasaran persentase jenis layanan yang datanya terintegrasi dengan sistem informasi BSKJI telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 40,00% dengan realisasi sebesar 20,00% atau 200%, layanan yang telah terintegrasi yaitu Layanan Pengujian dan kalibrasi.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

BBSPJIBBT telah melaksanakan perhitungan untuk Persentase Jenis Layanan yang Datanya Terintegrasi dengan Sistem Informasi BSKJI, maka hasilnya sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase Jenis Layanan yang Datanya Terintegrasi dengan Sistem Informasi BSKJI	20	40	200

Realisasi indikator telah mencapai target disebabkan menghitung rata-rata Persentase Jenis Layanan yang Datanya Terintegrasi dengan Sistem Informasi BSKJI di seluruh satker BSKJI, dengan jenis layanan yang saat ini ditetapkan untuk diintegrasikan ada 5 (lima) yaitu pengujian, kalibrasi, sertifikasi, pendampingan/bimbingan teknis, konsultasi dan lainnya dalam jangka 5 tahun. Capaian dari indikator kinerja tersebut adalah realisasi 40% dengan target 20%, capaiannya sebesar 200%.

Perkembangan jenis layanan yang saat ini ditetapkan untuk diintegrasikan ada 5 (lima) yaitu pengujian, kalibrasi, sertifikasi, pendampingan/bimbingan teknis, konsultasi dan lainnya dalam jangka 5 tahun. selama TA 2021-2025 adalah sebagai berikut:

Tabel Perbandingan Persentase Integrasi dengan BSKJI TA 2021-2025

Indikator Kinerja	Realisasi TA -				
	2021	2022	2023	2024	2025
Persentase Jenis Layanan yang Datanya Terintegrasi dengan Sistem Informasi BSKJI di seluruh satker BSKJI	N/A	N/A	N/A	N/A	40

Indikator kinerja Persentase Jenis Layanan yang Datanya Terintegrasi dengan Sistem Informasi BSKJI merupakan indikator kinerja yang ditetapkan pada tahun 2025 sesuai pada Renstra BSKJI maupun Renstra BBSPJIBBT, sehingga tahun 2021-2024 belum terdapat indikator kinerja tersebut.

Perbandingan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi

Indikator Kinerja	2025			2026	2027	2028	2029	TOTAL 2025-2029		
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi s.d 2025	%
Persentase Jenis Layanan yang Datanya Terintegrasi dengan Sistem Informasi BSKJI	20	40	200	40	60	80	100	100	40	40

Target pada Renstra untuk indikator kinerja Persentase Jenis Layanan yang Datanya Terintegrasi dengan Sistem Informasi BSKJI sebesar 100%. Tahun 2025 target sebesar 20% dengan realisasi sebesar 40%. Tahun 2025, tercapainya Integrasi data layanan dengan BSKJI sebesar 40%, sehingga indikator kinerja ini belum mencapai target Renstra dikarenakan capaian 100% dilaksanakan selama 5 tahun. Diharapkan tahun selanjutnya dapat mencapai target indikator kinerja yang telah ditetapkan, agar target jangka menengah sesuai target Renstra dapat tercapai.

Perbandingan dengan target Organisasi/Instansi Sejenis

Untuk perbandingan capaian indikator kinerja Persentase Jenis Layanan yang Datanya Terintegrasi dengan Sistem Informasi BSKJI

tahun 2025, BBSPJIBBT melakukan perbandingan dengan BBSPJIA. Dimana BBSPJIA untuk indikator Persentase Jenis Layanan yang Datanya Terintegrasi dengan Sistem Informasi BSKJI tahun 2025 mencapai sebesar 20% dengan target sebesar 20% atau capaian 100% dan indikator kinerja ini untuk Satker BBSPJIA telah tercapai, sedangkan BBSPJIBBT targetnya sebesar 20% dengan realisasi sebesar 40% atau 200%. BBSPJIA menetapkan target untuk indikator kinerja Persentase Jenis Layanan yang Datanya Terintegrasi dengan Sistem Informasi BSKJI sama dengan BBSPJIBBT.

Analisis Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan kinerja dari indikator kinerja ini disebabkan karena BBSPJIBBT telah memiliki sistem untuk mengintegrasikan Data layanan yang sudah terintegrasi dengan SIPPT BSKJI melalui API (Application Programming Interface).

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Masyarakat kini mengharapkan layanan yang lebih cepat, transparan, dan efisien. Dalam hal menyampaikan layanan kepada Masyarakat diperlukan Langkah strategis untuk mengoptimalkan pelayanan publik melalui platform digital. Sehingga integrasi data layanan publik melalui teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi.

Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Sistem informasi yang dapat mengintegrasikan data layanan yang sudah terintegrasi dengan SIPPT BSKJI melalui API (Application Programming Interface) dengan koordinasi antara BSKJI dan penanggung jawab kegiatan diantaranya keuangan, pengadaan, program dan pelaporan.

3) Kendala

Tidak ada kendala berarti dalam mencapai indikator kinerja Persentase Jenis Layanan yang Datanya Terintegrasi dengan Sistem Informasi BSKJI.

4) Tindak Lanjut

Hasil evaluasi kinerja selama TA 2025 adalah capaian dari indikator kinerja Persentase Jenis Layanan yang Datanya Terintegrasi dengan Sistem Informasi BSKJI adalah realisasi 40% dengan target 20%, capaiannya sebesar 200%, target pada Renstra untuk indikator kinerja Persentase Jenis Layanan yang Datanya Terintegrasi dengan Sistem Informasi BSKJI sebesar 100% dengan capaian TA 2025 40%. Tercapainya indikator kinerja ini dengan melakukan mengintegrasikan data layanan yang sudah terintegrasi dengan SIPPT BSKJI melalui API (Application Programming Interface).

Kegiatan yang direncanakan untuk tahun 2026 antara lain melakukan integrasi data layanan pengujian setiap bulan secara otomatis menggunakan webservice dari aplikasi SIPEJA B4T ke Sistem Informasi BSKJI.

b. Indikator Kinerja Kegiatan 4.2 : Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan berbasis Elektronik (SPBE)

Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) adalah sebuah konsep dan upaya pemerintah untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam memberikan pelayanan publik. Tujuan SPBE adalah untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, akuntabilitas dan kualitas pelayanan pemerintah kepada masyarakat. Indikator Indeks Peningkatan SPBE (IPS) yang dinilai pada tingkat penerapan SPBE yaitu Tata Kelola SPBE, Manajemen SPBE dan Layanan SPBE. Cara mencapai indikator kinerja ini terdapat LKE indikator Penerapan SPBE 2025-2029.

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2025, Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) memiliki target sebesar 77,00% dan realisasi sebesar 67,17% sehingga capaiannya 87,23% dan target tidak tercapai.

Kegiatan yang dilaksanakan adalah berkoordinasi dengan Pusdatin terkait dengan penerapan SPBE melalui rapat koordinasi SPBE Kementerian

Perindustrian, melakukan review terhadap kebijakan dan penerapan Arsitektur SPBE Kementerian Perindustrian dan melakukan review terhadap kebijakan dan penerapan Peta Rencana SPBE Kementerian Perindustrian.

Untuk mencapai target indikator Kinerja ini, maka disusun Lembar Kertas Kerja Perhitungan Indikator Kinerja dengan indikator indeks SPBE TA 2025, sebagai berikut:

No.	Indikator	Bobot (%)	Nilai Pusdatin
1	Tata Kelola SPBE	45	26,42
2	Manajemen SPBE	25	13,25
3	Layanan SPBE	30	22,5
4	Nilai tambah ketepatan waktu penyampaian	0	5,00
Nilai		100	62,17

Dari data diatas, perbandingan realisasi dengan target maka belum berhasil dilaksanakan. Indikator kinerja sasaran Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan berbasis Elektronik (SPBE) belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 77% dengan realisasi sebesar 67,17% atau 87,23%

2) Analisis hasil yang telah dicapai

BBSPJIBBT telah melaksanakan perhitungan untuk Tingkat Penerapan SPBE, maka hasilnya sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan berbasis Elektronik (SPBE)	77,00	67,17	87,23

Realisasi indikator telah mencapai target disebabkan koordinasi dengan Pusdatin terkait dengan penerapan SPBE melalui rapat koordinasi SPBE Kementerian Perindustrian, melakukan review terhadap kebijakan dan penerapan Arsitektur SPBE Kementerian Perindustrian dan melakukan review terhadap kebijakan dan penerapan Peta Rencana SPBE Kementerian Perindustrian. Capaian dari indikator kinerja tersebut adalah

realisasi 67,17% dengan target 77,00%, capaiannya sebesar 87,23% atau indikator kinerja tidak tercapai.

Perkembangan penerapan SPBE selama TA 2021-2025 adalah sebagai berikut:

Tabel Penerapan SPBE TA 2021-2025

Indikator Kinerja	Realisasi TA -				
	2021	2022	2023	2024	2025
Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan berbasis Elektronik (SPBE)	N/A	N/A	N/A	N/A	67,17

Indikator kinerja Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan berbasis Elektronik (SPBE) merupakan indikator kinerja yang ditetapkan pada tahun 2025 sesuai pada Renstra BSKJI maupun Renstra BBSPJIBBT, sehingga tahun 2021-2024 belum terdapat indikator kinerja tersebut.

Perbandingan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi

Indikator Kinerja	2025			2026	2027	2028	2029	TOTAL 2025-2029		
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi s.d 2025	%
Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan berbasis Elektronik (SPBE)	77,00	67,17	87,23	78,00	80,00	83,00	85,00	85,00	67,17	79,02

Target pada Renstra untuk indikator kinerja Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan berbasis Elektronik (SPBE) sebesar 85,00%. Tahun 2025 target sebesar 77,00% dengan realisasi sebesar 67,17%. Tahun 2025, penerapan SPBE di BBSPJIBTT sebesar 67,17%, sehingga indikator kinerja ini belum mencapai target Renstra dikarenakan capaian 85,00% dilaksanakan selama 5 tahun. Diharapkan tahun selanjutnya dapat mencapai target indikator kinerja yang telah ditetapkan, agar target jangka menengah sesuai target Renstra dapat tercapai.

Perbandingan dengan target Organisasi/Instansi Sejenis

Untuk perbandingan capaian indikator kinerja Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan berbasis Elektronik (SPBE) tahun 2025,

BBSPJIBBT melakukan perbandingan dengan BBSPJIA. Dimana BBSPJIA untuk indikator Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan berbasis Elektronik (SPBE) tahun 2025 mencapai sebesar 78,3% dengan target sebesar 77% atau capaian 101,69% dan indikator kinerja ini untuk Satker BBSPJIA telah tercapai, sedangkan BBSPJIBBT targetnya sebesar 77,00% dengan realisasi sebesar 67,17% atau 87,23%. BBSPJIA menetapkan target untuk indikator kinerja Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan berbasis Elektronik (SPBE) sama dengan BBSPJIBBT.

Analisis Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegagalan kinerja dari indikator kinerja ini disebabkan karena terdapat beberapa parameter penilaian yang nilainya tidak sesuai harapan. Beberapa data dukung yang diajukan melalui aplikasi lemon kemenperin, dianggap tidak sesuai konteks dan kurang relevan sehingga tidak diberikan nilai.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

SPBE mampu mengotomatisasi proses pemerintahan yang rumit, sehingga mengurangi waktu pelayanan dan menekan biaya operasional. SPBE dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan menyediakan informasi yang akurat dan terkini. SPBE dapat meningkatkan transparansi pemerintahan dengan menyediakan informasi yang terbuka dan dapat diakses oleh Masyarakat.

Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Berkoordinasi dengan Pusdatin terkait dengan penerapan SPBE melalui rapat koordinasi SPBE Kementerian Perindustrian, melakukan review terhadap kebijakan dan penerapan Arsitektur SPBE Kementerian Perindustrian dan melakukan review terhadap kebijakan dan penerapan Peta Rencana SPBE Kementerian Perindustrian.

3) Kendala

Beberapa kendala yang dihadapi pada TA 2025 adalah tidak tercapainya target yang telah ditetapkan. Tidak tercapaiannya indikator kinerja ini disebabkan karena erdapat beberapa parameter penilaian yang nilainya tidak sesuai harapan. Beberapa data dukung yang diajukan melalui aplikasi lemon kemenperin, dianggap tidak sesuai konteks dan kurang relevan sehingga tidak diberikan nilai.

Tidak ada kendala TA 2024.

4) Tindak Lanjut

Hasil evaluasi kinerja selama TA 2025 adalah capaian dari indikator kinerja Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan berbasis Elektronik (SPBE) adalah realisasi 67,17% dengan target 77,00%, capaiannya sebesar 87,23%, target pada Renstra untuk indikator kinerja Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan berbasis Elektronik (SPBE) sebesar 85% dengan capaian TA 2025 67,17%. Tercapainya indikator kinerja ini dengan melakukan review terhadap kebijakan dan penerapan Arsitektur SPBE Kementerian Perindustrian dan melakukan review terhadap kebijakan dan penerapan Peta Rencana SPBE Kementerian Perindustrian.

Kegiatan yang direncanakan untuk tahun 2026 antara lain melakukan pengecekan Kembali atas parameter-parameter yang nilainya kurang dan melakukan perbaikan untuk bahan penilaian di masa depan. Perlu dilakukan konsultansi secara rutin dengan Pusdatin terkait dengan pemenuhan data dukung LKE SPBE. Selain itu juga perlu dibuat model peta proses bisnis as-is (sebelum inovasi) dan membuat model peta proses bisnis to-be (setelah inovasi).

c. Indikator Kinerja Kegiatan 4.3 : Indeks Pelayanan Publik (IPP)

Indeks Pelayanan Publik adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan kementerian, lembaga, dan

pemerintah daerah di Indonesia berdasarkan Aspek Kebijakan Pelayanan, Aspek Profesionalisme SDM, Aspek Sarana Prasarana, Aspek Sistem Informasi Pelayanan Publik, Aspek Konsultasi dan Pengaduan serta Aspek Inovasi.

Untuk mencapai indikator kinerja ini dengan cara menghitung nilai minimal Indeks Pelayanan Publik yang dilaksanakan secara mandiri. Dengan catatan, Perhitungan IPP mengikuti Permen PANRB Nomor 4 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Permen PANRB No. 29/2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik dan Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 dan Apabila Satker mengikuti/dipilih/ditugaskan dalam penilaian PEKPPP oleh KemenPANRB, maka nilai IPP menggunakan nilai yang diperoleh dari penilaian tersebut.

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2025, Indeks Pelayanan Publik memiliki target sebesar Indeks 3,90 dan realisasi sebesar Indeks 4,12 sehingga capaiannya 105,64% dan target telah tercapai.

Kegiatan yang dilaksanakan adalah pelaksanaan evaluasi IPP melalui pengisian kuesioner, pengumpulan bukti dukung dan penyusunan laporan untuk perbaikan layanan publik. Terdapat 6 (enam) aspek penilaian indeks layanan publik yaitu:

No	Aspek	Indeks Aspek	Bobot Aspek (%)	Indeks Pelayanan Publik
1	Kebijakan Pelayanan	3,74	24	0,90
2	Profesionalisme SDM	4,6	25	1,15
3	Sarana dan Prasarana	4,6	18	0,83
4	Sistem Informasi Pelayanan Publik	4,8	11	0,53
5	Konsultasi dan Pengaduan	3,6	10	0,36
6	Inovasi	3	12	0,36
Nilai Indeks Pelayanan Publik				4,12

Dari data diatas, perbandingan realisasi dengan target maka telah berhasil dilaksanakan. Indikator kinerja sasaran Indeks Pelayanan Publik

telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar Indeks 3,90 dengan realisasi sebesar Indeks 4,12 atau 105,64%

2) Analisis hasil yang telah dicapai

BBSPJIBBT telah melaksanakan perhitungan untuk Indeks Pelayanan Publik, maka hasilnya sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks Pelayanan Publik (IPP)	3,90	4,12	105,64

Kegiatan yang dilaksanakan adalah evaluasi dan monitoring kinerja layanan publik, berdasarkan 6 aspek yaitu Kebijakan Pelayanan (standar pelayanan, maklumat pelayanan, survey kepuasan pelanggan), Profesionalisme SDM, Sarana dan Prasarana (ketersediaan sarpras, kelayakan sarpras, sarpras kebutuhan khusus), Sistem Informasi Pelayanan Publik (ketersediaan SIPP elektronik dan non elektronik, kepemilikan situs, pemutakhiran data), Konsultasi dan Pengaduan (media dan dokumentasi konsultasi dan pengaduan) dan inovasi layanan (pelaksanaan inovasi). Capaian dari indikator kinerja tersebut adalah realisasi Indeks 3,90 dengan target Indeks 4,12, capaiannya sebesar 105,64% atau indikator kinerja telah tercapai.

Perkembangan IPP selama TA 2021-2025 adalah sebagai berikut:

Tabel IPP TA 2021-2025

Indikator Kinerja	Realisasi TA -				
	2021	2022	2023	2024	2025
Indeks Pelayanan Publik	3,94	4,42	4,09	4,37	4,12

Perhitungan indeks pelayanan publik yang dilaporkan pada Perjakin tahun 2020 berdasarkan standar pelayanan dan budaya pelayanan prima pada penilaian Zona Integritas. Data indeks sarana prasarana layanan publik bersumber dari Penilaian Mandiri dalam Intranew PMPZI online. Dasar perhitungan di tahun 2020 ini tidak digunakan

kembali di tahun 2021. Dimulai dari tahun 2021, perhitungan dilakukan secara self assessment mengikuti Permenpan RB No.17 Tahun 2017. Kemudian pada tahun 2022 terdapat perubahan peraturan untuk penilaian evaluasi layanan publik yaitu berdasarkan Permenpan RB No.29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Pada tahun 2021 dan 2022 terjadi peningkatan dalam nilai indeks pelayanan publik. Akan tetapi, tahun 2023 mengalami penurunan Nilai Indeks Pelayanan Publik BBSPJIBBT yaitu sebesar 4,09 walaupun termasuk pada kategori A-. Dan tahun 2024 mengalami peningkatan Nilai Indeks Pelayanan Publik BBSPJIBBT yaitu sebesar 4,37. Tahun 2025 mengalami penurunan kembali menjadi Indeks 4,12.

Perbandingan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi

Indikator Kinerja	2025			2026	2027	2028	2029	TOTAL 2025-2029		
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi s.d 2025	%
Indeks Pelayanan Publik (IPP)	3,90	4,12	105,64	4,51	4,52	4,53	4,54	4,40	4,12	94

Rata-rata target pada Renstra untuk indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik dengan Indeks 4,40. Tahun 2025 target dengan Indeks 3,90 dan realisasi di Indeks 4,12. Tahun 2025, Indeks Pelayanan Publik (IPP) di BBSPJIBTT dengan Indeks 4,12, sehingga indikator kinerja ini belum berhasil mencapai target Renstra dikarenakan capaian 94% dan akan dilaksanakan selama 5 tahun. Diharapkan tahun selanjutnya dapat mencapai target indikator kinerja yang telah ditetapkan, agar target jangka menengah sesuai target Renstra dapat tercapai.

Perbandingan dengan target Organisasi/Instansi Sejenis

Untuk perbandingan capaian indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik (IPP) tahun 2025, BBSPJIBBT melakukan perbandingan dengan BBSPJIA. Dimana BBSPJIA untuk indikator Indeks Pelayanan Publik (IPP) tahun 2025 mencapai Indeks 4,35 dengan target Indeks 4,2 atau capaian 103,57% dan indikator kinerja ini untuk Satker BBSPJIA telah tercapai,

sedangkan BBSPJIBBT targetnya Indeks 3,90 dengan realisasi Indeks 4,12 atau 105,65%. BBSPJIA menetapkan target untuk indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik (IPP) lebih daripada target BBSPJIBBT.

Analisis Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan kinerja dari indikator kinerja ini disebabkan karena evaluasi dan monitoring kinerja layanan publik, berdasarkan 6 aspek yaitu Kebijakan Pelayanan (standar pelayanan, maklumat pelayanan, survey kepuasan pelanggan), Profesionalisme SDM, Sarana dan Prasarana (ketersediaan sarpras, kelayakan sarpras, sarpras kebutuhan khusus), Sistem Informasi Pelayanan Publik (ketersediaan SIPP elektronik dan non elektronik, kepemilikan situs, pemutakhiran data), Konsultasi dan Pengaduan (media dan dokumentasi konsultasi dan pengaduan) dan inovasi layanan (pelaksanaan inovasi).

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

pelayanan akan efisien apabila birokrasi pelayanan dapat menyediakan input pelayanan, seperti biaya dan waktu pelayanan yang meringankan masyarakat pengguna jasa.

Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Evaluasi dan monitoring kinerja layanan publik, berdasarkan 6 aspek pelayanan publik oleh Subtim Teknologi Informasi berkoordinasi dengan

3) Kendala

Tahun 2024 dan 2025 tidak ada kendala.

4) Tindak Lanjut

Hasil evaluasi kinerja selama TA 2025 adalah capaian dari indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah realisasi Indeks 4,12 dengan target Indeks 3,90, capaiannya sebesar 105,65%, target pada Renstra untuk indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik (IPP) Indeks 4,40 dengan capaian TA 2025 Indeks 4,12. Tercapainya indikator kinerja

ini dengan melakukan Evaluasi dan monitoring kinerja layanan publik, berdasarkan 6 aspek pelayanan publik.

Kegiatan yang direncanakan untuk tahun 2026 antara lain melakukan perbaikan dan peningkatan aspek-aspek penilaian IPP selain itu juga perlu dilakukan reviu terhadap kebijakan pelayanan agar nilai yang didapatkan pada penilaian IPP berikutnya bisa meningkat.

5) Sasaran Kegiatan 5 : Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien

Sasaran Kegiatan		Indikator Kegiatan	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah ditindaklanjuti oleh Satker	Persen	60,00	100,00	167,00
	2	Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan)	Nilai	77,80	93,00	119,54
Rata-rata						14,27

Untuk Sasaran Kegiatan Terwujudnya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien terdiri dari 2 (dua) indikator kinerja yaitu Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah Ditindaklanjuti oleh Satker dan Nilai minimal pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan), dengan rata-rata capaian sebesar 109,77%.

a. Indikator Kinerja Kegiatan 5.1 : Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah ditindaklanjuti oleh Satker

Pengawasan internal yang dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal dilakukan setiap tahun sebagai kontrol atas pelaksanaan kegiatan maupun anggaran agar tetap berada dalam koridor aturan maupun kinerja yang telah ditetapkan. Setiap tahun hasil pengawasan ini dituangkan dalam laporan hasil pengawasan internal di mana terdapat rekomendasi yang harus ditindaklanjuti dan Satker diharapkan dapat responsif melakukan tindak lanjut atas rekomendasi dimaksud. Indikator ini menghitung

penyelesaian rekomendasi hasil pengawasan internal (audit) sampai mencapai status Sesuai Rekomendasi (SR). Untuk mencapai indikator kinerja ini yaitu dengan cara:

Menghitung jumlah penyelesaian rekomendasi yang berstatus sesuai rekomendasi (SR) dengan rumus :

$$A = \frac{(B + C)}{2}$$

- A = Rata-rata penyelesaian rekomendasi hasil pengawasan (audit) internal yang telah sesuai rekomendasi (SR)
- B = Penyelesaian rekomendasi hasil pengawasan (audit) internal berstatus SR Tahun Anggaran (T-1) dibagi dengan total rekomendasi audit Tahun Anggaran (T-1)
- C = Penyelesaian rekomendasi hasil pengawasan (audit) internal yang telah sesuai rekomendasi (SR) pemeriksaan Tahun 2015 sampai Tahun Anggaran (T-2) dibagi dengan saldo rekomendasi Tahun Pemeriksaan 2015 sampai Tahun Anggaran (T-2) yg telah ditetapkan

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2025, Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah ditindaklanjuti oleh Satker memiliki target sebesar 60,00% dan realisasi sebesar 60,00% sehingga capaiannya 100%.

Kegiatan untuk mencapai indikator kinerja dengan pelaksanaan audit internal SPI, pemutakhiran tindak lanjut audit internal (Itjen) pendampingan pelaksanaan audit Itjen, pengumpulan dokumen Tindak Lanjut Temuan Itjen.

Tahun 2023 terdapat 23 (dua puluh tiga) rekomendasi yang berstatus SR dan tahun 2025 terdapat 30 (tiga puluh) rekomendasi, akan tetapi baru 13 (tiga belas) yang berstatus SR, sehingga:

$$A = \frac{(100\% + 100\%)}{2}$$

$$A = 100,00\%$$

Dari data diatas, perbandingan realisasi dengan target maka telah berhasil dilaksanakan. Indikator kinerja sasaran Persentase rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh Satker

telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 60,00% dengan realisasi sebesar 100,00% atau 670%.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

BBSPJIBBT telah melaksanakan perhitungan untuk Persentase rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh Satker, maka hasilnya sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase rekomendasi hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti oleh Satker	60,00	100,00	167

Realisasi indikator telah mencapai target disebabkan pelaksanaan audit internal SPI, pemutakhiran tindak lanjut audit internal (Itjen) pendampingan pelaksanaan audit Itjen, pengumpulan dokumen Tindak Lanjut Temuan Itjen. Capaian dari indikator kinerja tersebut adalah realisasi 100% dengan target 60%, capaiannya sebesar 167%.

Perkembangan Persentase rekomendasi hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti oleh Satker selama TA 2021-2025 adalah sebagai berikut:

Tabel Perbandingan Hasil Pengawasan TA 2021-2025

Indikator Kinerja	Realisasi TA -				
	2021	2022	2023	2024	2025
Persentase rekomendasi hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti oleh Satker	100	100	100	100	100

Indikator kinerja Persentase rekomendasi hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti pada tahun 2021-2025 tercapai sebesar 100% dalam persentase hasil pengawasan yang telah ditindaklanjuti oleh Satker dari total rekomendasi. Akan tetapi, tahun 2025 untuk perhitungan persentase rekomendasi hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti oleh Satker yaitu rata-rata penyelesaian rekomendasi hasil pengawasan internal yang telah sesuai rekomendasi (SR).

Perbandingan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi

Indikator Kinerja	2025			2026	2027	2028	2029	TOTAL 2025-2029		
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi s.d 2025	%
persentase hasil pengawasan yang telah ditindaklanjuti oleh Satker	60,00	100,00	167,00	62,00	65,00	67,00	70,00	70,00	100,00	142,9

Target pada Renstra untuk indikator kinerja Persentase hasil pengawasan yang telah ditindaklanjuti oleh Satker sebesar 70%. Tahun 2025 target sebesar 60% dengan realisasi sebesar 100%. Tahun 2025, tercapainya pengawasan internal sebesar 100%, sehingga indikator kinerja ini telah mencapai target Renstra dikarenakan capaian 70% dilaksanakan selama 5 tahun. Diharapkan tahun selanjutnya dapat mencapai target indikator kinerja yang telah ditetapkan, agar target jangka menengah sesuai target Renstra dapat tercapai.

Perbandingan dengan target Organisasi/Instansi Sejenis

Untuk perbandingan capaian indikator kinerja Persentase hasil pengawasan yang telah ditindaklanjuti oleh Satker tahun 2025, BBSPJIBBT melakukan perbandingan dengan BBSPJIA. Dimana BBSPJIA untuk indikator Persentase hasil pengawasan yang telah ditindaklanjuti oleh Satker tahun 2025 mencapai sebesar 100% dengan target sebesar 60% atau capaian 166,67% dan indikator kinerja ini untuk Satker BBSPJIA telah tercapai, sedangkan BBSPJIBBT targetnya sebesar 60% dengan realisasi sebesar 100% atau 167%. BBSPJIA menetapkan target untuk indikator kinerja Persentase hasil pengawasan yang telah ditindaklanjuti oleh Satker sama dengan BBSPJIBBT.

Analisis Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan kinerja ini disebabkan oleh respon cepat dari pihak yang ditemukan ketidaksesuaian untuk memperbaiki temuan pada jangka waktu penyelesaian audit. Penetapan tindak lanjut juga diarahkan agar

tidak terjadi temuan yang sama berulang kali pada pengawasan selanjutnya. Kerjasama dari seluruh pihak terkait menyebabkan seluruh rekomendasi dapat ditindak lanjuti. Selain itu, dengan dilakukan pengendalian internal seperti Sistem Pengendalian Intern dan Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan (PIPK), dapat mengurangi kemungkinan terjadinya temuan yang berulang dan dapat memberikan perbaikan yang berkelanjutan.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Adanya koordinasi dan monitoring dari Tim Kerja masing-masing kegiatan di BBSPJIBBT dapat menunjang efisiensi penggunaan sumber daya dan kepatuhan terhadap pelaksanaan kegiatan dan anggaran. Anggaran yang digunakan untuk kegiatan pengendalian intern cukup rendah, karena sebagian besar dapat menggunakan sarana sistem informasi di BBSPJIBBT.

Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan, pengelolaan anggaran, dan pengembangan sistem informasi untuk pemantauan kegiatan.

3) Kendala

Beberapa kendala yang dihadapi TA 2025 adalah beberapa dokumen penyelesaian TL belum tersusun lengkap, antara lain temuan inventarisasi aplikasi, website serta pengelolaan sampel.

4) Tindak Lanjut

Hasil evaluasi kinerja selama TA 2025 adalah capaian dari indikator kinerja Persentase hasil pengawasan yang telah ditindaklanjuti oleh Satker adalah realisasi 100% dengan target 60%, capaiannya sebesar 167%, target pada Renstra untuk indikator kinerja Persentase hasil pengawasan yang telah ditindaklanjuti oleh Satker sebesar 70% dengan capaian TA 2025 sebesar 100%. Tercapainya indikator kinerja ini dengan respon cepat dari pihak yang ditemukan ketidaksesuaian untuk memperbaiki temuan pada jangka waktu penyelesaian audit.

Penetapan tindak lanjut juga diarahkan agar tidak terjadi temuan yang sama berulang kali pada pengawasan selanjutnya. Kerjasama dari seluruh pihak terkait menyebabkan seluruh rekomendasi dapat ditindak lanjuti. Selain itu, dengan dilakukan pengendalian internal seperti Sistem Pengendalian Intern dan Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan (PIPK), dapat mengurangi kemungkinan terjadinya temuan yang berulang dan dapat memberikan perbaikan yang berkelanjutan.

Kegiatan yang direncanakan untuk tahun 2026 antara lain akan dilaksanakan koordinasi dengan penanggungjawab kegiatan untuk menindaklanjuti rekomendasi hasil dari pengawasan. Rencana perbaikan di selanjutnya adalah monitoring, evaluasi dan menindaklanjuti hasil pengawasan internal dengan lebih baik dan berkomunikasi lebih intens dengan PIC rekomendasi.

b. Indikator Kinerja Kegiatan 5.2 : Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan)

Penyelenggaraan pengawasan kearsipan terhadap kementerian dan lembaga tingkat pusat, perguruan tinggi negeri, serta badan usaha milik negara dan pemerintah provinsi yang dilaksanakan oleh Pusat Pengawasan dan Akreditasi Kearsipan yang didasari oleh Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan UU No 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan dan Peraturan Kepala ANRI Nomor 6 tahun 2019 tentang Pengawasan Kearsipan. Penilaian yang dilaksanakan oleh ANRI terkait pelaksanaan kebijakan kearsipan, pengelolaan arsip dinamis, ketersediaan SDM kearsipan, sarana dan prasarana kearsipan serta alokasi anggaran kearsipan pada unit kerja di lingkungan Kemenperin. Nilai hasil Pengawasan Kearsipan merupakan akumulasi nilai Pengawasan Kearsipan eksternal dan nilai Pengawasan Kearsipan internal. Nilai hasil Pengawasan Kearsipan menjadi acuan dalam menentukan indeks kinerja penyelenggaraan kearsipan pada Objek Pengawasan. Setiap unit kerja

dilakukan penilaian kearsipan sesuai dengan kategori unit nya yaitu unit kearsipan dan unit pengolah.

Untuk mencapai indikator kinerja dengan Penilaian dilaksanakan oleh tim penilai (arsiparis Kemenperin) dan diverifikasi oleh ANRI yang merujuk kepada Keputusan Kepala ANRI Nomor 130 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala ANRI Nomor 250 Tahun 2024 tentang Instrumen Pengawasan Atas Pelaksanaan Penyelenggaraan Kearsipan dan Tata Cara Penilaian Pengawasan Kearsipan. Dan Pengumuman Hasil Pengawasan Kearsipan Internal pada Unit Kearsipan dan Unit Pengolah Satuan Kerja Pusat dan Daerah yang dikeluarkan oleh Sekretariat Jenderal Kementerian Perindustrian

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2025, Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan) memiliki target sebesar Nilai 77,80 dan realisasi sebesar Nilai 93 sehingga capaiannya 119,54%.

Kegiatan untuk mencapai indikator kinerja dengan terlaksananya pengisian Lembar Kerja Evaluasi Tingkat Digitalisasi Arsip Tahun 2025, pengisian form ASKI audit kearsipan unit kearsipan, pelaksanaan audit kearsipan, pelaksanaan verifikasi lapangan audit kearsipan, pengelolaan arsip dinamis dan persuratan menggunakan Srikandi mulai berjalan dan rapat program kerja pengawasan kearsipan tahunan dengan ANRI dan Biro Umum, persiapan pengumpulan bukti dukung serta mengintegrasikan arsip statis BBSPJIBBT ke dalam SIKN/JIKN. Nilai hasil pengawasan tertuang dalam pengumuman yang ditandatangani Sekretaris Jenderal Nomor 55/SJ-IND/KR/XII/2025 tentang Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Internal pada Unit Kearsipan dan Unit Pengolah Satuan Kerja Daerah Tahun 2025. Nilai BBSPJIBBT untuk Unit Kearsipan (UK) adalah sebesar 93 dan Unit Pengolah (UP) sebesar 90,92.

Dari data diatas, perbandingan realisasi dengan target maka telah berhasil dilaksanakan. Indikator kinerja sasaran Nilai minimal hasil

pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan) telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 77,80% dengan realisasi sebesar 93,00% atau 119,54%.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

BBSPJIBBT telah melaksanakan perhitungan untuk Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan), maka hasilnya sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan)	77,80	93,00	119,54

Realisasi indikator telah mencapai target disebabkan terlaksananya pengisian Lembar Kerja Evaluasi Tingkat Digitalisasi Arsip Tahun 2025, pengisian form ASKI audit kearsipan unit kearsipan, pelaksanaan audit kearsipan, pelaksanaan verifikasi lapangan audit kearsipan, pengelolaan arsip dinamis dan persuratan menggunakan Srikandi mulai berjalan dan rapat program kerja pengawasan kearsipan tahunan dengan ANRI dan Biro Umum, persiapan pengumpulan bukti dukung serta mengintegrasikan arsip statis BBSPJIBBT ke dalam SIKN/JIKN. Capaian dari indikator kinerja tersebut adalah realisasi 93,00% dengan target 77,80%, capaiannya sebesar 119,54%.

Perkembangan Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan) selama TA 2021-2025 adalah sebagai berikut:

Tabel Perbandingan Kearsipan TA 2021-2025

Indikator Kinerja	Realisasi TA -				
	2021	2022	2023	2024	2025
Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan)	NA	NA	NA	NA	93,00

Indikator kinerja Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan) pada tahun 2021-2024 tidak terdapat indikator kinerja Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan). Akan tetapi,

tahun 2025 sesuai Renstra BBSPJIBBT Tahun 2025-2029 terdapat indikator kinerja Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan), dengan capaian Nilai 93,00 dan targetnya Nilai 77,80.

Perbandingan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi

Indikator Kinerja	2025			2026	2027	2028	2029	TOTAL 2025-2029		
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi s.d 2025	%
Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan)	77,80	93,00	119,54	73	76	79	82	82	93,00	113,4

Target pada Renstra untuk indikator kinerja Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan) sebesar 70%. Tahun 2025 target dengan Nilai 77,80 dan realisasi dengan Nilai 93,00. Tahun 2025, tercapainya pengawasan internal sebesar Nilai 93,00, sehingga indikator kinerja ini telah mencapai target Renstra dikarenakan capaian Nilai 82 dilaksanakan selama 5 tahun. Diharapkan tahun selanjutnya dapat mencapai target indikator kinerja yang telah ditetapkan, agar target jangka menengah sesuai target Renstra dapat tercapai.

Perbandingan dengan target Organisasi/Instansi Sejenis

Untuk perbandingan capaian indikator kinerja Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan) tahun 2025, BBSPJIBBT melakukan perbandingan dengan BBSPJIA. Dimana BBSPJIA untuk indikator Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan) tahun 2025 mencapai sebesar Nilai 89,5 dengan target sebesar Nilai 85,00 atau capaian 105,29% dan indikator kinerja ini untuk Satker BBSPJIA telah tercapai, sedangkan BBSPJIBBT targetnya sebesar Nilai 77,80 dengan realisasi sebesar Nilai 93,00 atau 119,54%. BBSPJIA menetapkan target untuk indikator kinerja Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan) lebih tinggi dari BBSPJIBBT.

Analisis Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan kinerja ini disebabkan terlaksananya pengisian Lembar Kerja Evaluasi Tingkat Digitalisasi Arsip Tahun 2025, pengisian form ASKI audit kearsipan unit kearsipan, pelaksanaan audit kearsipan, pelaksanaan verifikasi lapangan audit kearsipan, pengelolaan arsip dinamis dan persuratan menggunakan Srikandi mulai berjalan dan rapat program kerja pengawasan kearsipan tahunan dengan ANRI dan Biro Umum, persiapan pengumpulan bukti dukung serta mengintegrasikan arsip statis BBSPJIBBT ke dalam SIKN/JIKN

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Adanya koordinasi dan monitoring dari Tim Kerja masing-masing kegiatan di BBSPJIBBT dapat menunjang efisiensi penggunaan sumber daya dan kepatuhan terhadap pelaksanaan kegiatan dan anggaran. Anggaran yang digunakan untuk kegiatan pengendalian intern cukup rendah, karena sebagian besar dapat menggunakan sarana sistem informasi di BBSPJIBBT.

Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan, pengolaan anggaran, dan pengembangan sistem informasi untuk pemantauan kegiatan.

3) Kendala

Tidak ada kendala

4) Tindak Lanjut

Hasil evaluasi kinerja selama TA 2025 adalah capaian dari indikator kinerja Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan) adalah realisasi Nilai 90 dengan target Nilai 77,80, capaiannya sebesar 119,54%, target pada Renstra untuk indikator kinerja Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan) sebesar Nilai dengan capaian TA 2025 sebesar Nilai 82. Tercapainya indikator kinerja ini dengan terlaksananya pengisian Lembar Kerja Evaluasi

Tingkat Digitalisasi Arsip Tahun 2025, pengisian form ASKI audit kearsipan unit kearsipan, pelaksanaan audit kearsipan, pelaksanaan verifikasi lapangan audit kearsipan, pengelolaan arsip dinamis dan persuratan menggunakan Srikandi mulai berjalan dan rapat program kerja pengawasan kearsipan tahunan dengan ANRI dan Biro Umum, persiapan pengumpulan bukti dukung serta mengintegrasikan arsip statis BBSPJIBBT ke dalam SIKN/JIKN.

Kegiatan yang direncanakan untuk tahun 2026 antara lain akan memaksimalkan penggunaan Srikandi, memberikan sosialisasi ulang mengenai aplikasi Srikandi kepada seluruh pegawai, melakukan rapat rutin, sosialisasi dan pelatihan kepada pengelola arsip di bidang/bagian Rencana perbaikan selanjutnya adalah monitoring, evaluasi dan menindaklanjuti hasil pengawasan kearsipan internal.

5) Sasaran Kegiatan 6 : Terwujudnya Akuntabilitas Organisasi

Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
Terwujudnya Akuntabilitas Organisasi	1 Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker	Nilai	84,00	87,35	103,99%
	2 Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	Nilai	94,00	92,52	98,43%
	3 Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan	Nilai	75,00	91,00	121,33%
Rata-rata					107,92

Untuk Sasaran Kegiatan Terwujudnya Akuntabilitas Organisasi terdiri dari 3 (tiga) indikator kinerja yaitu Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP), Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan, dengan rata-rata capaian sebesar 107,92%.

a. Indikator Kinerja Kegiatan 6.1 : Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker

Kementerian PAN dan RB melaksanakan evaluasi terhadap sistem akuntabilitas kinerja pada setiap instansi pemerintah. Dalam evaluasi akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan oleh Kementerian PAN dan RB, penilaian dilakukan terhadap 5 (lima) komponen, yaitu Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Kinerja dan Capaian Kinerja. Penilaian Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian dilakukan setelah tahun anggaran berakhir, sehingga nilai capaiannya indikator ini dapat terlihat pada pertengahan tahun anggaran setelahnya. Perhitungan nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian menggunakan Lembar Kerja Evaluasi sesuai Permen PANRB Nomor 88 Tahun 2021 di mana seluruh dokumen akuntabilitas kinerja dikumpulkan untuk dilakukan penilaian oleh tim evaluator.

Untuk mencapai indikator kinerja ini yaitu dengan Perhitungan Nilai SAKIP menggunakan Lembar Kerja Evaluasi berdasarkan Kepmenperin 2181 tahun 2024 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian.

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2025, Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker memiliki target sebesar 84,00% dan realisasi sebesar 87,35% sehingga capaiannya 103,99%.

Kegiatan untuk mencapai indikator kinerja dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan kegiatan dan anggaran dengan cara melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan yang dilakukan setiap bulan, triwulan dan tahunan. Dan dilakukan penilaian SAKIP oleh Inspektorat Jenderal dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi berdasarkan Kepmenperin 2181 tahun 2024 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di

Lingkungan Kementerian Perindustrian. BBSPJIBBT mendapat nilai dalam Penilaian SAKIP oleh Inspektorat Jenderal dengan komponen:

Tabel. Nilai Komponen Akuntabilitas Kinerja

No	Komponen	Bobot	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	30	26,70
2	Pengukuran Kinerja	30	27,60
3	Pelaporan Kinerja	15	13,05
4	Evaluasi Kinerja	25	20,00
	Total	100	87,35
	Predikat	A	

Dari data diatas, perbandingan realisasi dengan target maka telah berhasil dilaksanakan. Indikator kinerja sasaran Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 84,00% dengan realisasi sebesar 87,35% atau 103,99%.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

BBSPJIBBT telah melaksanakan perhitungan untuk Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker, maka hasilnya sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker	84,00	87,35	103,99

Realisasi indikator telah mencapai target disebabkan melaksanakan kegiatan sesuai dengan kegiatan dan anggaran dengan cara melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan yang dilakukan setiap bulan, triwulan dan tahunan. Dan dilakukan penilaian SAKIP oleh Inspektorat Jenderal dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi berdasarkan Kepmenperin 2181 tahun 2024 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian.

Perkembangan Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker selama TA 2021-2025 adalah sebagai berikut:

Tabel Perbandingan Nilai SAKIP TA 2021-2025

Indikator Kinerja	Realisasi TA -				
	2021	2022	2023	2024	2025
Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker	85,44	82,25	79,95	88,1	87,35

Pada tahun 2021 terjadi peningkatan nilai akuntabilitas kinerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi sesuai Permenpan 12 tahun 2015 terhadap 5 (lima) komponen, yaitu Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Kinerja dan Capaian Kinerja. Pada tahun 2022, dilakukan penilaian SAKIP yang mengacu pada Peraturan MenPAN dan RB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Dimana perubahan acuan peraturan penilaian SAKIP tersebut mengakibatkan adanya perbedaan komponen penilaian dibandingkan dengan penilaian pendahulunya, sehingga nilai SAKIP di tahun 2022 tidak dapat dibandingkan dengan nilai SAKIP tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2023 terjadi kenaikan Nilai SAKIP BBSPJIBBT atas Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun 2024, akan tetapi pada tahun 2025 terjadi penurunan nilai SAKIP disebabkan kurangnya kriteria dari segi inovasi.

Perbandingan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi

Indikator Kinerja	2025			2026	2027	2028	2029	TOTAL 2025-2029		
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi s.d 2025	%
Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker	84,00	87,35	103,99	84,50	85,00	85,50	86,00	86,00	87,35	101,6

Target pada Renstra untuk indikator kinerja Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker sebesar Nilai 86,00. Tahun 2025 target sebesar Nilai 84,00 dengan realisasi sebesar Nilai

87,35. Tahun 2025, tercapainya pengawasan internal sebesar Nilai 87,35, sehingga indikator kinerja ini telah mencapai target Renstra dikarenakan capaian Nilai 86,00 dilaksanakan selama 5 tahun. Diharapkan tahun selanjutnya dapat mencapai target indikator kinerja yang telah ditetapkan, agar target jangka menengah sesuai target Renstra dapat tercapai.

Perbandingan dengan target Organisasi/Instansi Sejenis

Untuk perbandingan capaian indikator kinerja Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker tahun 2025, BBSPJIBBT melakukan perbandingan dengan BBSPJIA. Dimana BBSPJIA untuk indikator Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker tahun 2025 mencapai sebesar Nilai 83 dengan target sebesar Nilai 79,9 atau capaian 103,88% dan indikator kinerja ini untuk Satker BBSPJIA telah tercapai, sedangkan BBSPJIBBT targetnya sebesar Nilai 84,00 dengan realisasi sebesar Nilai 87,35 atau 103,99%. BBSPJIA menetapkan target untuk indikator kinerja Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker lebih rendah dari BBSPJIBBT.

Analisis Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan kinerja ini disebabkan melaksanakan kegiatan sesuai dengan kegiatan dan anggaran dengan cara melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan yang dilakukan setiap bulan, triwulan dan tahunan. Dan dilakukan penilaian SAKIP oleh Inspektorat Jenderal dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi berdasarkan Kepmenperin 2181 tahun 2024 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Adanya koordinasi dan monitoring dari Tim Kerja masing-masing kegiatan di BBSPJIBBT dapat menunjang efisiensi penggunaan sumber daya dan kepatuhan terhadap pelaksanaan kegiatan dan anggaran. Anggaran yang digunakan untuk kegiatan pengendalian intern cukup rendah, karena sebagian besar dapat menggunakan sarana sistem informasi di BBSPJIBBT.

Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan, pengolaan anggaran, dan pengembangan sistem informasi untuk pemantauan kegiatan.

3) Kendala

Beberapa kendala yang dihadapi TA 2025 adalah terdapat 2 (dua) indikator kinerja yang tidak memenuhi target kinerja yaitu Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker dan Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA).

Kendala TA 2024 yang telah ditindaklanjuti pada TA 2025:

- a) Telah dilengkapi basis data untuk setiap penetapan indikator dan target kinerja pada Renstra BBSPJIBBT Tahun 2025-2029.
- b) Pada Renstra BBSPJIBBT Tahun 2025-2029 telah dilengkapi dengan matrik/bagan *crosscutting*.
- c) Untuk penyusunan LAKIP tahun 2025 telah dilengkapi dengan analisis perbandingan dengan Unit BBSPJIA.

4) Tindak Lanjut

Hasil evaluasi kinerja selama TA 2025 adalah capaian dari indikator kinerja Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker adalah realisasi Nilai 87,35 dengan target Nilai 84,00, capaiannya sebesar 103,99%. Target pada Renstra untuk indikator kinerja Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker sebesar Nilai 86,00 dengan capaian TA 2025 sebesar Nilai 87,35. Tercapainya indikator kinerja ini dengan melaksanakan kegiatan sesuai

dengan kegiatan dan anggaran dengan cara melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan yang dilakukan setiap bulan, triwulan dan tahunan. Dan dilakukan penilaian SAKIP oleh Inspektorat Jenderal dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi berdasarkan Kepmenperin 2181 tahun 2024 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian.

Kegiatan yang direncanakan untuk tahun 2026 antara lain akan mempertahankan nilai SAKIP dengan melaksanakan perencanaan, pengukuran, pelaporan dan evaluasi kegiatan dengan baik.

b. Indikator Kinerja Kegiatan 6.2 : Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Indikator Kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku Bendahara Umum Negara (BUN) untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Kembaga dari sisi kualitas implementasi perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

Untuk mencapai indikator kinerja ini yaitu dengan Perhitungan nilai IKPA merujuk pada peraturan atau petunjuk teknis yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan.

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2025, Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) memiliki target sebesar 94,00% dan realisasi sebesar 92,52% sehingga capaiannya 98,43%.

Kegiatan untuk mencapai indikator kinerja dengan melaksanakan pengesahan pendapatan dan belanja serta penyampaian usulan revisi deviasi rencana terhadap realisasi belanja pengesahan pendapatan dilakukan sebanyak 15 (lima belas) kali dan revisi anggaran dilakukan sebanyak 12 (dua belas) kali. BBSPJIBBT mendapat nilai dalam Penilaian IKPA dengan komponen:

Tabel. Nilai Komponen IKPA TA 2025

Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurangan)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
		Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
BBSPJIBBT	Nilai	100,00	75,08	97,88	0,00	0,00	0,00	100,00	46,26	50%	0,00	92,52
	Bobot	10	15	0	0	0	0	25				
	Nilai Akhir	10,00	11,26	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00				
	Nilai Aspek	87,54		97,88				100,00				

Dari data diatas, perbandingan realisasi dengan target maka tidak mencapai target. Indikator kinerja sasaran Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar Nilai 94,00 dengan realisasi sebesar Nilai 92,52 atau 98,43%. Indikator kinerja ini tidak tercapai target disebabkan karena nilai deviasi halaman III DIPA rendah.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), maka hasilnya sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	94,00	92,52	98,43

Realisasi indikator telah mencapai target disebabkan melaksanakan pengesahan pendapatan dan belanja serta penyampaian usulan revisi deviasi rencana terhadap realisasi belanja pengesahan dan capaian output.

Perkembangan Nilai IKPA selama TA 2021-2025 adalah sebagai berikut:

Tabel Perbandingan Nilai IKPA TA 2021-2025

Indikator Kinerja	Realisasi TA -				
	2021	2022	2023	2024	2025
Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	NA	NA	NA	NA	92,52

Pada Renstra BBSPJIBBT Tahun 2021-2024, belum terdapat indikator kinerja Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Akan tetapi,

pada Renstra BBSPJIBBT Tahun 2025-2029 terdapat indikator kinerja Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Tahun 2025, capaian indikator kinerja tersebut mencapai Nilai 92,5 dengan target 94,00 atau 98,43% dan target tidak tercapai.

Perbandingan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi

Indikator Kinerja	2025			2026	2027	2028	2029	TOTAL 2025-2029		
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi s.d 2025	%
Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	94,00	92,52	98,43	93,40	94,00	94,00	94,50	94,5	92,52	97,90

Target pada Renstra untuk indikator kinerja Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebesar Nilai 94,5. Tahun 2025 target indikator kinerja tersebut sebesar Nilai 84,00 dengan realisasi sebesar Nilai 92,52, sehingga indikator kinerja ini tidak mencapai target Renstra dikarenakan capaian Nilai 94,50 dilaksanakan selama 5 tahun. Diharapkan tahun selanjutnya dapat mencapai target indikator kinerja yang telah ditetapkan, agar target jangka menengah sesuai target Renstra dapat tercapai.

Perbandingan dengan target Organisasi/Instansi Sejenis

Untuk perbandingan capaian indikator kinerja Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) tahun 2025, BBSPJIBBT melakukan perbandingan dengan BBSPJIA. Dimana BBSPJIA untuk indikator Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) tahun 2025 mencapai sebesar Nilai 97,14 dengan target sebesar Nilai 95,00 atau capaian 102,25% dan indikator kinerja ini untuk Satker BBSPJIA telah tercapai, sedangkan BBSPJIBBT targetnya sebesar Nilai 94,00 dengan realisasi sebesar Nilai 92,52 atau 98,43%. BBSPJIA menetapkan target untuk indikator kinerja Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) lebih tinggi dari BBSPJIBBT.

Analisis Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegagalan kinerja ini disebabkan nilai deviasi halaman III DIPA atau Rencana Penarikan Anggaran (RPD) rendah, sehingga nilai untuk indikator kinerja Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) tidak tercapai.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Adanya koordinasi dan monitoring dari Tim Kerja masing-masing kegiatan di BBSPJIBBT dapat menunjang efisiensi penggunaan sumber daya dan kepatuhan terhadap pelaksanaan kegiatan dan anggaran. Anggaran yang digunakan untuk kegiatan pengendalian intern cukup rendah, karena sebagian besar dapat menggunakan sarana sistem informasi di BBSPJIBBT.

Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan, pengolaan anggaran, dan pengembangan sistem informasi untuk pemantauan kegiatan.

3) Kendala

Beberapa kendala yang dihadapi TA 2025 adalah koordinasi yang baik dalam hal penyusunan laporan keuangan karena terkait dengan banyak pihak, seperti Petugas Persediaan, Petugas BMN, Petugas PIPK dan Bendahara Pengeluaran.

4) Tindak Lanjut

Hasil evaluasi kinerja selama TA 2025 adalah capaian dari indikator kinerja Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah realisasi Nilai 92,52 dengan target Nilai 94,00, capaiannya sebesar 98,43%. Target pada Renstra untuk indikator kinerja Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebesar Nilai 94,50 dengan capaian TA 2025 sebesar Nilai 92,52 atau 98,43% dan capaian kinerja tersebut belum tercapai. Target tidak tercapai disebabkan

rendahnya nilai deviasi halaman III DIPA yaitu rencana penarikan anggaran.

Kegiatan yang direncanakan untuk tahun 2026 antara lain mengidentifikasi unsur pengurang nilai pada penilaian Laporan Keuangan dan mengantisipasi kesalahan tersebut pada penilaian Laporan Keuangan tahun berikutnya.

c. Indikator Kinerja Kegiatan 6.3 : Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan

Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh Biro Keuangan untuk menilai ketepatan waktu, kesesuaian, kewajaran serta menganalisis akurasi serta keandalan Laporan Keuangan yang disusun oleh satuan kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui proses evaluasi sistematis atas data keuangan, kesesuaian SAP, kecukupan informasi, efektifitas pengendalian intern serta ketaatan atas peraturan perundang-undangan.

Untuk mencapai indikator kinerja ini yaitu dengan perhitungan terhadap 4 (empat) komponen penilaian:

No	Komponen Penilaian	Bobot (%)
1	Kesesuaian dengan SAP	24
2	Kecukupan Informasi	54
3	Efektivitas Pengendalian Internal	11
4	Ketaatan atas Peraturan Perundang-undangan	11
	JUMLAH	100

1) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2025, Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan memiliki target sebesar 75,00% dan realisasi sebesar 91,00% sehingga capaiannya 121,33%.

Kegiatan untuk mencapai indikator kinerja dengan Penilaian Laporan Keuangan tahun 2024 telah dilaksanakan oleh Biro Keuangan pada tanggal 25 Agustus 2025 sebagai bahan evaluasi agar kualitas laporan keuangan dapat semakin ditingkatkan guna mendukung pencapaian opini Wajar Tanpa Pengecualian atas Laporan keuangan Kementerian

Perindustrian. Hasil penilaian Laporan Keuangan BBSPJI Tekstil tertuang dalam Nota Dinas Sekretaris BSKJI Nomor 3970/BSKJI.1/KU/IX/2025 tanggal 18 September 2025 hal Penyampaian Hasil Penilaian Laporan Keuangan Tingkat Satker Tahun Anggaran 2024 yaitu sebesar 91, dimana:

Tabel. Nilai Laporan Keuangan TA 2025

No	Komponen Penilaian	Bobot (%)	Nilai
1	Kesesuaian dengan SAP	24	
2	Kecukupan Informasi	54	
3	Efektivitas Pengendalian Internal	11	
4	Ketaatan atas Peraturan Perundang-undangan	11	
	JUMLAH	100	91,00

Dari data diatas, perbandingan realisasi dengan target maka telah mencapai target. Indikator kinerja sasaran Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar Nilai 75 dengan realisasi sebesar Nilai 91 atau 121,33%.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Nilai minimal Indikator Kinerja Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan, maka hasilnya sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan	75,00	91,00	121,33

Realisasi indikator telah mencapai target disebabkan Penilaian Laporan Keuangan tahun 2024 telah dilaksanakan oleh Biro Keuangan pada tanggal 25 Agustus 2025 sebagai bahan evaluasi agar kualitas laporan keuangan dapat semakin ditingkatkan guna mendukung pencapaian opini Wajar Tanpa Pengecualian atas Laporan keuangan Kementerian Perindustrian.

Perkembangan Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan selama TA 2021-2025 adalah sebagai berikut:

Tabel Perbandingan Nilai Laporan Keuangan TA 2021-2025

Indikator Kinerja	Realisasi TA -				
	2021	2022	2023	2024	2025
Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan	90,90	92,00	98,25	95,00	91,00

Tahun 2021-2025 target laporan keuangan BBSPJIBBT telah berhasil mencapai target, akan tetapi pada tahun 2021 terjadi penurunan nilai laporan keuangan. Pada tahun 2022-2023 nilai laporan keuangan meningkat dan tahun 2023-2025 terjadi penurunan nilai capaian.

Perbandingan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi

Indikator Kinerja	2025			2026	2027	2028	2029	TOTAL 2025-2029		
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi s.d 2025	%
Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan	75,00	91,00	121,33	75,25	75,50	75,75	76,00	76,00	91,00	119,74

Target pada Renstra untuk indikator kinerja Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan sebesar Nilai 76,00. Tahun 2025 target indikator kinerja tersebut sebesar Nilai 75,00 dengan realisasi sebesar Nilai 91,00, sehingga indikator kinerja ini telah mencapai target Renstra dikarenakan capaian Nilai 76,00 dilaksanakan selama 5 tahun. Diharapkan tahun selanjutnya dapat mencapai target indikator kinerja yang telah ditetapkan, agar target jangka menengah sesuai target Renstra dapat tercapai.

Perbandingan dengan target Organisasi/Instansi Sejenis

Untuk perbandingan capaian indikator kinerja Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan tahun 2025, BBSPJIBBT melakukan perbandingan dengan BBSPJIA. Dimana BBSPJIA untuk indikator Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan tahun 2025 mencapai sebesar Nilai 93 dengan target sebesar Nilai 75 atau capaian 124% dan indikator kinerja ini untuk Satker BBSPJIA telah tercapai, sedangkan BBSPJIBBT targetnya sebesar Nilai 75,00 dengan realisasi sebesar Nilai 91 atau 121,33%. BBSPJIA

menetapkan target untuk indikator kinerja Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan sama dengan BBSPJIBBT.

Analisis Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan kinerja ini disebabkan Penilaian Laporan Keuangan tahun 2024 telah dilaksanakan oleh Biro Keuangan pada tanggal 25 Agustus 2025 sebagai bahan evaluasi agar kualitas laporan keuangan dapat semakin ditingkatkan guna mendukung pencapaian opini Wajar Tanpa Pengecualian atas Laporan keuangan Kementerian Perindustrian.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Adanya koordinasi dan monitoring dari Tim Kerja masing-masing kegiatan di BBSPJIBBT dapat menunjang efisiensi penggunaan sumber daya dan kepatuhan terhadap pelaksanaan kegiatan dan anggaran. Anggaran yang digunakan untuk kegiatan pengendalian intern cukup rendah, karena sebagian besar dapat menggunakan sarana sistem informasi di BBSPJIBBT.

Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan, pengolaan anggaran, dan pengembangan sistem informasi untuk pemantauan kegiatan.

3) Kendala

Beberapa kendala yang dihadapi TA 2025 adalah menurun nilai penilaian terkait laporan keuangan selama 3 tahun terakhir.

4) Tindak Lanjut

Hasil evaluasi kinerja selama TA 2025 adalah capaian dari indikator kinerja Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan adalah realisasi Nilai 91,00 dengan target Nilai 75,00, capaiannya sebesar 121,33%. Target pada Renstra untuk indikator kinerja Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan sebesar Nilai 76,00 dengan capaian TA 2025 sebesar Nilai 75,00 atau 121,33% dan capaian kinerja tersebut telah tercapai.

Kegiatan yang direncanakan untuk tahun 2026 antara lain mengidentifikasi unsur pengurang nilai pada penilaian Laporan Keuangan dan mengantisipasi kesalahan tersebut pada penilaian Laporan Keuangan tahun berikutnya.

7. Sasaran Kegiatan 7 : Meningkatnya Penggunaan Produk Dalam Negeri dalam rangka Menunjang Produktivitas Industri

Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya Penggunaan Produk Dalam Negeri dalam rangka Menunjang Produktivitas Industri	1 Persentase penggunaan Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah	Persen	81,00	95,07	117,37
Rata-rata					117,37

Untuk Sasaran Kegiatan Meningkatnya Penggunaan Produk Dalam Negeri dalam rangka Menunjang Produktivitas Industri terdiri dari 1 (satu) indikator kinerja yaitu Persentase penggunaan Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah, dengan rata-rata capaian sebesar 117,37%.

a. Indikator Kinerja Kegiatan 7.1 : Persentase penggunaan Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah

Penggunaan Produk dalam negeri dalam penggunaan barang dan jasa merupakan salah satu upaya dalam menindaklanjuti Kepres 24 tahun 2018 tentang Tim Nasional P3DN. Pengoptimalan penggunaan produk industri dalam negeri bisa dimulai dari anggaran belanja Kementerian/Lembaga. Pemanfaatan barang/jasa di dasarkan pada pemakaian akun untuk belanja pemerintah dalam hal ini Kementerian Perindustrian. Data Pagu anggaran dan realisasi pada masing-masing unit kerja berdasarkan akun yang telah disepakati bersama yaitu akun 521211, 521219, 521811, 524114, 521111, 522141, 524119, 522131, 522191, 532111, 522111, 525112, 525113, dan 525115.

Untuk mencapai indikator ini dengan cara menghitung Nilai capaian kinerja dari Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di kemenperin diperoleh melalui rumus:

$$RP3DN = \frac{RAP3DN}{TotRA} \times 100\%$$

Keterangan:

RP3DN: Realisasi Capaian Penggunaan Produk Dalam Negeri di Kemenperin

RAP3DN: Realisasi Anggaran berdasarkan akun untuk belanja produk DN

TotRA: Total Realisasi Anggaran berdasarkan akun.

a) Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2025, Persentase penggunaan Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah memiliki target sebesar 81,00% dan realisasi sebesar 95,07% sehingga capaiannya 117,37%.

Kegiatan untuk mencapai indikator kinerja dengan melaksanakan proses pengadaan barang dan jasa dengan memperhatikan penggunaan produk dalam negeri. Capaian Realisasi penggunaan Produk Dalam Negeri sampai dengan Bulan Desember 2025 sebesar Rp45.382.475.697,00 dari Total nilai Pekerjaan sebesar Rp47.735.200.000,00 atau sebesar 95,07%, sehingga:

$$RP3DN = \frac{(45.382.475.697)}{47.735.200.000} \times 100\%$$

$$RP3DN = 95,07\%$$

Dari data diatas, perbandingan realisasi dengan target maka telah berhasil dilaksanakan. Indikator kinerja sasaran Persentase penggunaan Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 81,00% dengan realisasi sebesar 95,07% atau 117,37%.

5) Analisis hasil yang telah dicapai

BBSPJIBBT telah melaksanakan perhitungan untuk Persentase penggunaan Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah, maka hasilnya sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase penggunaan Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah	81,00	95,07	117,37

Realisasi indikator telah mencapai target disebabkan melaksanakan proses pengadaan barang dan jasa dengan memperhatikan penggunaan produk dalam negeri. Capaian Realisasi penggunaan Produk Dalam Negeri sampai dengan Bulan Desember 2025 sebesar Rp45.382.475.697,00 dari Total nilai Pekerjaan sebesar Rp47.735.200.000,00. Capaian dari indikator kinerja tersebut adalah realisasi 95,07% dengan target 81,00%, capaiannya sebesar 117,37%.

Perkembangan Persentase penggunaan Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah selama TA 2021-2025 adalah sebagai berikut:

Tabel Perbandingan Hasil P3DN TA 2021-2025

Indikator Kinerja	Realisasi TA -				
	2021	2022	2023	2024	2025
Persentase penggunaan Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah	69,25	92,73	98,36	98,18	95,07

Indikator Kinerja Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadnan barang dan jasa dimulai pada tahun 2021 dengan nilai capaian sebesar 69.25% dan tahun 2022 sebesar 92.73% serta Tahun 2023 capaian menjadi 98,36%, tahun 2024 nilai capaian sebesar 98,18% dan tahun 2025 capaian sebesar 95,07 dengan anggaran Rp45.382.475.697,00 dari Total nilai Pekerjaan sebesar Rp47.735.200.000,00. Terjadi pengoptimalan penggunaan produk industri dalam negeri dan terdapat anggaran yang diblokir sebesar Rp. 22.231.960.000,00.

Perbandingan dengan target jangka menengah pada Renstra Organisasi

Indikator Kinerja	2025			2026	2027	2028	2029	TOTAL 2025-2029		
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi s.d 2025	%
Persentase penggunaan Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah	81,00	95,07	117,37	81,00	81,00	82,00	82,00	82,00	95,07	115,94

Target pada Renstra untuk indikator kinerja Persentase penggunaan Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah sebesar 82,00%. Tahun 2025 target sebesar 81,00% dengan realisasi sebesar 95,07%. Tahun 2025, tercapainya sebesar 95,07%, sehingga indikator kinerja ini telah mencapai target Renstra dikarenakan capaian 82,00% dilaksanakan selama 5 tahun. Diharapkan tahun selanjutnya dapat mencapai target indikator kinerja yang telah ditetapkan, agar target jangka menengah sesuai target Renstra dapat tercapai.

Perbandingan dengan target Organisasi/Instansi Sejenis

Untuk perbandingan capaian indikator kinerja Persentase penggunaan Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah tahun 2025, BBSPJIBBT melakukan perbandingan dengan BBSPJIA. Dimana BBSPJIA untuk indikator Persentase penggunaan Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah tahun 2025 mencapai sebesar 85,17% dengan target sebesar 81% atau capaian 105,15% dan indikator kinerja ini untuk Satker BBSPJIA telah tercapai, sedangkan BBSPJIBBT targetnya sebesar 81,00% dengan realisasi sebesar 95,07% atau 117,37%. BBSPJIA menetapkan target untuk indikator kinerja Persentase penggunaan Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah sama dengan BBSPJIBBT.

Analisis Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan kinerja ini disebabkan melaksanakan proses pengadaan barang dan jasa dengan memperhatikan penggunaan produk dalam negeri. Capaian Realisasi penggunaan Produk Dalam Negeri sampai dengan Bulan Desember 2025 sebesar Rp45.382.475.697,00 dari Total nilai Pekerjaan sebesar Rp47.735.200.000,00.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Adanya koordinasi dan monitoring dari Tim Kerja masing-masing kegiatan di BBSPJIBBT dapat menunjang efisiensi penggunaan sumber daya dan kepatuhan terhadap pelaksanaan kegiatan dan anggaran. Anggaran yang digunakan untuk kegiatan pengendalian intern cukup rendah, karena sebagian besar dapat menggunakan sarana sistem informasi di BBSPJIBBT.

Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan, pengolaan anggaran, dan pengembangan sistem informasi untuk pemantauan kegiatan.

6) Kendala

Tidak ada kendala

7) Tindak Lanjut

Hasil evaluasi kinerja selama TA 2025 adalah capaian dari indikator kinerja Persentase penggunaan Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah adalah realisasi 95,07% dengan target 81,00%, capaiannya sebesar 117,37%. Target pada Renstra untuk indikator kinerja Persentase hasil pengawasan yang telah ditindaklanjuti oleh Satker sebesar 82,00% dengan capaian TA 2025 sebesar 95,07%. Tercapainya indikator kinerja ini dengan melaksanakan proses pengadaan barang dan jasa dengan memperhatikan penggunaan produk dalam negeri. Capaian Realisasi penggunaan Produk Dalam Negeri sampai dengan Bulan Desember 2025 sebesar

Rp45.382.475.697,00 dari Total nilai Pekerjaan sebesar Rp47.735.200.000,00.

Kegiatan yang direncanakan untuk tahun 2026 antara lain terus memastikan penggunaan Produk Dalam Negeri dalam setiap pengadaan barang dan jasa

3.1.2. Analisis Capaian Kinerja Berdasarkan Renstra BBSPJIBBT TA. 2025-2029

Berdasarkan Rencana Strategis Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik TA 2025-2029. Capaian kinerja yang dapat terealisasi adalah sebagai berikut :

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		Satuan	2025			2026	2027	2028	2029	Total 2025-2029		
			Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Realisasi	%
1		2	3	4	5	6	9	10	11	12	13	14
TJ	Meningkatnya kualitas dan kuantitas layanan jasa industri											
1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)*	Indeks	3,63	3,65	100,55	3,63	3,64	3,64	3,64	3,64	3,65	100,34%
2	Jumlah perusahaan industri/pelaku usaha/instansi yang memanfaatkan layanan jasa industri*	Perusahaan Industri	2500	2924	117,00	2.550	2.600	2.650	2.700	13.000	2.924	22,49
SK.1	Terwujudnya layanan jasa industri yang profesional											
IKK. 1.1	Persentase pelayanan tepat waktu layanan sesuai <i>Service Level Agreement (SLA)</i>	Persen	97,00	99,57	102,65	97,00	97,00	97,00	97,00	97,00	99,57	102,65
IKK. 1.2	Nilai Net Promote Score (NPS)	Nilai	23,00	72,00	313,04	24	25	26	27	25	72	288,00
SK.2	Terwujudnya layanan jasa industri yang mandiri											
IKK 2.1	Indeks peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	Indeks	3	3	100,00	Indeks 3	Indeks 3	Indeks 3	Indeks 3	Indeks 3	Indeks 3	100,00
IKK 2.2	Jumlah hasil layanan jasa industri	Hasil Layanan	21700	22542	103,88	22.000	22.250	22.500	22.750	111.200	22.547	20,28
IKK 2.3	Nilai <i>Revenue on Asset (RoA)</i>	Persen	23,00	23,19	100,83	23,50	24,00	24,50	25,00	24,00	23,19	96,63
IKK 2.4	Rasio Pendapatan Operasional terhadap Biaya Operasional (POBO)	Persen	127,00	134,12	105,61	130	133	136	139	133	134,12	100,84
SK.3	Terwujudnya SDM yang profesional											
IKK 3.1	Indeks Profesionalitas ASN (IPASN)	Indeks	81,30	83,30	102,46	81,8	82,3	82,8	83,3	82,30	83,30	101,22

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		Satuan	2025			2026	2027	2028	2029	Total 2025-2029		
			Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Realisasi	%
1		2	3	4	5	6	9	10	11	12	13	14
SK.4	Penguatan sistem informasi terintegrasi dan pelayanan publik											
IKK 4.1	Persentase jenis layanan yang datanya terintegrasi dengan sistem informasi BSKJI	Persen	20,00	40,00	200,00	40	60	80	100	100	40	40
IKK 4.2	Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	Persen	77,00	67,17	87,23	78	80	83	85	85	67,17	79,02
IKK 4.3	Indeks Pelayanan Publik (IPP)	Indeks	3,90	4,12	105,64	4,51	4,52	4,53	4,54	4,40	4,12	93,6
SK.5	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien											
IKK 5.1	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah ditindaklanjuti oleh Satker	Persen	60,00	100,00	120,00	62	65	67	70	70,00	100	142,9
IKK 5.2	Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan)	Nilai	77,8	93	119,54	62	65	67	70	70	72	102,9
SK.6	Terwujudnya akuntabilitas organisasi											
IKK 6.1	Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker	Nilai	84,00	87,35	103,99	84,5	85	85,5	86	86	87,35	101,6
IKK 6.2	Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	Nilai	94,00	92,52	98,43	93,4	94	94	94,5	94,5	92,52	97,9
IKK 6.3	Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan	Nilai	75,00	91,00	121,33	75,25	75,5	75,75	76	76	91	119,74

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		Satuan	2025			2026	2027	2028	2029	Total 2025-2029		
			Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Realisasi	%
1		2	3	4	5	6	9	10	11	12	13	14
SK.7	Meningkatnya penggunaan Produk Dalam Negeri dalam rangka menunjang produktivitas Industri											
IKK 7.1	Persentase penggunaan Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah	Persen	81,00	95,07	117,37	81	81	82	82	82	95,07	115,94
	Rata-rata Capaian TA 2025				123,31							

Rencana Strategis (Renstra) BBSPJIBBT TA 2025 mengalami perubahan di akhir tahun 2025 akibat adanya perubahan Perjanjian Kinerja BBSPJIBBT TA 2025. Seluruh target tahun berjalan telah **sesuai** dengan target yang ada pada Renstra BBSPJIBBT. Hal ini disebabkan BBSPJIBBT selalu menjadwalkan pelaksanaan revidi Renstra minimal satu kali dalam setahun.

1) Hasil yang telah dicapai

Pada umumnya realisasi tahun berjalan sesuai dengan Target yang ada pada Renstra. Selama kurun waktu satu tahun ini bila dibandingkan dengan target jangka menengah, terdapat beberapa indikator yang telah mencapai target pada TA 2025 yaitu :

- a. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)
- b. Jumlah perusahaan industri/pelaku usaha/ instansi yang memanfaatkan layanan jasa industri
- c. Persentase pelayanan tepat waktu layanan sesuai Service Level Agreement (SLA)
- d. Nilai Net Promote Score (NPS)
- e. Indeks peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)
- f. Jumlah hasil layanan jasa industri
- g. Nilai Revenue on Asset (RoA)
- h. Rasio Pendapatan Operasional terhadap Biaya Operasional (POBO)
- i. Indeks Profesionalitas ASN (IPASN)
- j. Persentase jenis layanan yang datanya terintegrasi dengan sistem informasi BSKJI
- k. Indeks Pelayanan Publik (IPP)
- l. Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah ditindaklanjuti oleh Satker
- m. Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan)
- n. Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker
- o. Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan

- p. Persentase penggunaan Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah

Sedangkan indikator yang tidak mencapai target adalah :

- a. Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)
- b. Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Seluruh indikator kinerja pada Rencana Strategis BBSPJIBBT TA 2025 merupakan indikator kinerja pada Perjanjian Kinerja BBSPJIBBT dan telah dijelaskan pada subbab sebelumnya. Pada subbab ini, tidak ada indikator tambahan yang akan dijelaskan, karena seluruh indikator pada Renstra telah dijelaskan pada subbab capaian Kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja TA 2025.

3) Kendala

Pada umumnya realisasi tahun berjalan tidak sesuai dengan target yang ada pada Renstra, hal ini disebabkan oleh terdapat 2 (dua) indikator kinerja yang tidak tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan pada Renstra BBSPJIBBT, yaitu Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dan Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA).

4) Tindak Lanjut

Dengan memperhatikan realisasi target jangka menengah semua target diperkirakan dapat tercapai tercapai pada akhir periode Renstra TA. 2029.

Dengan memperhatikan realisasi tersebut agar realisasi pada periode Renstra 2025-2029 dapat lebih baik. Langkah-langkah yang dapat dilaksanakan agar semua target dapat terealisasi antara lain:

- a. Monitoring dan evaluasi berkala sesuai dengan Rencana Aksi yang telah disusun
- b. Melakukan pemantauan capaian indikator secara periodik
- c. Mengidentifikasi kendala dan risiko pelaksanaan
- d. Menyusun rekomendasi perbaikan sebagai tindak lanjut hasil evaluasi

3.2. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Dalam rangka mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan adalah dengan penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Awal tahun anggaran 2025, Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik mendapatkan pagu anggaran BLU sebesar Rp. 79.708.000.000,00. Akan tetapi, berdasarkan Nota Dinas Kepala Badan Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Nomor 105/BSKJI/PR/II/2025 tanggal 17 Februari 2025 perihal Revisi DIPA Efisiensi Anggaran BSKJI TA 2025, BBSPJIBBT mendapatkan penyesuaian efisiensi anggaran sebesar Rp. 25.396.835.000,00. Tahun 2025 juga terdapat relaksasi blokir anggaran terhadap efisiensi, BBSPJIBBT melaksanakan 3 (tiga) kali revisi relaksasi anggaran, yang pertama sebesar Rp. 4.458.616.000,00, relaksasi anggaran yang kedua sebesar Rp. 2.930.004.000,00 dan relaksasi anggaran yang ketiga berupa penambahan anggaran gaji dan tunjangan sebesar Rp. 77.213.000,00. Sehingga pagu terakhir menjadi sebesar Rp. 57.629.253.000,00.

3.2.1. Realisasi Anggaran Keuangan (RM)

1) Hasil yang telah dicapai

Realisasi keuangan pada TA 2025 adalah sebesar Rp. 55.243.638.716,00 dari total pagu sebesar Rp. 79.861.213.000,00 dengan realisasi anggaran Rupiah Murni sebesar Rp. 9.859.061.519,00 (99,98%) dan realisasi anggaran Badan Layanan Umum sebesar Rp. 45.384.577.197,00 (64,84%). Berdasarkan jenis belanja, realisasi belanja pegawai (51) sebesar Rp. 9.859.061.519,00, belanja barang (52) sebesar Rp. 43.848.452.578,00 dan belanja modal (53) sebesar Rp. 1.536.124.619,00. Pada tahun 2025 terdapat blokir anggaran sebesar Rp. 25.396.835.000,00 pada belanja barang dan modal. Adapun realisasi anggaran Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik per komponen/sub komponen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Realisasi Kegiatan TA 2025

Komponen/ Sub Komponen		Pagu Total (000)	Realisasi (000)	% dari Pagu Total	Pagu Blokir (000)	Pagu Efektif (000)	Realisasi dari Pagu Efektif (%)
1		2	3	4	5	6	7
A.	Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri	31.096.835	14.833.572	47,70	14.334.582	16.762.253	88,49
1	Kerja sama pemanfaatan teknologi dan layanan teknis	100.000	46.133	46,13	50.000	50.000	92,27
2	Sosialisasi Layanan Teknis Industri Bahan dan Barang Teknik						
A	Sosialisasi Layanan Teknis Industri Bahan dan Barang Teknik	300.000	59.650	19,88	240.000	60.000	99,42
B	Publikasi Layanan Teknis Industri Bahan dan Barang Teknik	700.000	227.941	32,56	462.406	237.594	95,94
3	Pelayanan Publik kepada industri						
A	Jasa pelayanan teknis pengujian Industri Bahan dan Barang Teknik	3.237.900	2.165.846	66,89	550.000	2.687.900	80,58
B	Jasa pelayanan teknis Kalibrasi dan Standardisasi Industri Bahan dan Barang Teknik	3.571.000	3.073.199	86,06	400.000	3.171.000	96,92
C	Jasa pelayanan teknis sertifikasi industri bahan dan barang teknik	3.700.000	2.819.358	76,20	625.920	3.074.080	91,71
D	Jasa pelayanan bimbingan dan pendampingan teknis industri bahan dan barang teknik	3.591.100	3.381.664	94,17	100.000	3.491.100	96,87
E	Jasa pelayanan inspeksi teknik Industri bahan dan barang teknik	2.700.000	1.520.078	56,30	400.000	2.300.000	66,09
F	Jasa pelayanan konsultansi teknis/manajemen industri bahan dan barang teknik	400.000	149.964	37,49	200.000	200.000	74,98
3	Pemanfaatan Teknologi Industri Bahan dan Barang Teknik	200.000	49.175	24,59	50.000	150.000	32,78
4	Peralatan fasilitas laboratorium/	12.596.835	1.340.560	10,64	11.255.911	1.340.924	99,97

Komponen/ Sub Komponen		Pagu Total (000)	Realisasi (000)	% dari Pagu Total	Pagu Blokir (000)	Pagu Efektif (000)	Realisasi dari Pagu Efektif (%)
1		2	3	4	5	6	7
	workshop/ layanan industri bahan dan barang teknik						
B	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri	48.764.378	40.410.716	82,87	7.897.723	40.866.655	98,88
1	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	84.840	72.732	85,73	-	84.840	85,73
2	Layanan Perkantoran						
A	Gaji dan Tunjangan	9.861.213	9.860.356	99,99	-	9.861.213	99,99
B	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	31.878.165	29.335.212	92,02	2.295.703	29.582.462	99,16
3	Layanan Sarana Internal	4.800.000	195.563	4,07	4.600.000	200.000	97,78
4	Layanan Manajemen SDM	700.000	276.723	39,53	417.500	282.500	97,96
5	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	424.140	171.844	40,52	250.000	174.140	98,68
6	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	244.813	145.330	59,36	-	244.813	59,36
7	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	355.187	251.048	70,68	98.000	257.187	97,61
8	Layanan Manajemen Keuangan	266.020	64.711	24,33	166.020	100.000	64,71
9	Layanan Reformasi Kinerja	150.000	37.192	24,79	70.500	79.500	46,78
	TOTAL	79.861.213	55.244.288	69,18	22.232.305	57.628.908	95,86

Pada awal TA. 2025 telah disusun rencana realisasi anggaran untuk realisasi anggaran kegiatan Per Triwulan, seperti tampak pada tabel dibawah ini:

Kegiatan/Komponen/ Subkomponen		Anggaran (Rp) (000)	Output	Triwulan I (%)		Triwulan II (%)		Triwulan III (%)		Triwulan IV (%)		% Capaian Ouput
				Keuangan		Keuangan		Keuangan		Keuangan		
				T	R	T	R	T	R	T	R	
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri											
1	Kerja sama pemanfaatan teknologi dan layanan teknis	50.000	2 Dokume n	15	1,40	50		75		98	92,27	
2	Sosialisasi Layanan Teknis Industri Bahan dan Barang Teknik											

Kegiatan/Komponen/ Subkomponen		Anggaran (Rp) (000)	Output	Triwulan I (%)		Triwulan II (%)		Triwulan III (%)		Triwulan IV (%)		% Capaian Ouput
				Keuangan		Keuangan		Keuangan		Keuangan		
				T	R	T	R	T	R	T	R	
A	Sosialisasi Layanan Teknis Industri Bahan dan Barang Teknik	60.000	100 Orang	15	0	50		75		98	99,42	100 Orang
B	Publikasi Layanan Teknis Industri Bahan dan Barang Teknik	237.594		15	14,10	50		75		98	95,94	
3	Pelayanan Publik kepada industri		3.678 Industri									
A	Jasa pelayanan teknis pengujian Industri Bahan dan Barang Teknik	2.687.900	1250 Industri	15	17,30	50		75		98	80,58	1639 Industri
B	Jasa pelayanan teknis Kalibrasi dan Standardisasi Industri Bahan dan Barang Teknik	3.171.000	1010 Industri	15	18,50	50		75		98	96,92	426 Industri
C	Jasa pelayanan teknis sertifikasi industri bahan dan barang teknik	3.074.080	410 Industri	15	14,40	50		75		98	91,71	309 Industri
D	Jasa pelayanan bimbingan dan pendampingan teknis industri bahan dan barang teknik	3.491.100	400 Industri	15	5,90	50		75		98	96,87	236 Industri
E	Jasa pelayanan inspeksi teknik Industri bahan dan barang teknik	2.300.000	600 Industri	15	14,40	50		75		98	66,09	284 Industri
F	Jasa pelayanan konsultasi teknis/manajemen industri bahan dan barang teknik	200.000	8 Industri	15	6,80	50		75		98	74,98	5 Industri
3	Pemanfaatan Teknologi Industri Bahan dan Barang Teknik	150.000	1 Industri	15	0	50		75		98	32,78	
4	Peralatan fasilitas laboratorium/ workshop/ layanan industri bahan dan barang teknik	1.340.924	3 Unit	15	0	50		75		98	99,97	
WA	Program Dukungan Manajemen											
1	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	84.840	1 Layanan	15	26	50		75		98	85,73	1 Layanan
2	Layanan Perkantoran											
A	Gaji dan Tunjangan	9.861.213	1 Layanan	25	33	50		75		98	99,99	1 Layanan
B	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	29.582.462	1 Kayanan	15	15	50		75		98	99,16	1 Kayanan
3	Layanan Sarana Internal	200.000	2 Unit	15	0	50		75		98	97,78	2 Unit
4	Layanan Manajemen SDM	282.500	187 Orang	15	0	50		75		98	97,96	187 Orang
5	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	174.140	100 Orang	15	0	50		75		98	98,68	100 Orang
6	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	244.813	1 Dok	15	7,9	50		75		98	59,36	1 Dok

Kegiatan/Komponen/ Subkomponen		Anggaran (Rp) (000)	Output	Triwulan I (%)		Triwulan II (%)		Triwulan III (%)		Triwulan IV (%)		% Capaian Ouput
				Keuangan		Keuangan		Keuangan		Keuangan		
				T	R	T	R	T	R	T	R	
7	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	257.187	5 Dok	15	0	50		75		98	97,61	5 Dok
8	Layanan Manajemen Keuangan	100.000	4 Dok	15	2,90	50		75		98	64,71	4 Dok
9	Layanan Reformasi Kinerja	79.500	2 Dok	15	7,50	50		75		98	46,78	2 Dok

Realisasi Anggaran berdasarkan Perjanjian Kinerja Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik tahun 2025 dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel Realisasi Keuangan berdasarkan Perjanjian Kinerja TA 2025

Kode	Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
								Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
TJ	Meningkatnya kualitas dan kuantitas layanan jasa industri	1 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)*	Indeks	3,63	3,65	100,55%				
		2 Jumlah perusahaan industri/pelaku usaha/ instansi yang memanfaatkan layanan jasa industri*	Perusahaan Industri/ Pelaku Usaha/ Instansi	2500	2924	117,0%				
SK.1	Terwujudnya layanan jasa industri yang profesional	1 Persentase pelayanan tepat waktu layanan sesuai <i>Service Level Agreement (SLA)</i>	Persen	97,00	99,57	102,65%	Jasa Pelayanan Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri	3.491.100.000	3.381.664.591	96,87%
							Layanan Jasa Konsultasi Industri	200.000.000	149.964.178	74,98%
		2 Nilai <i>Net Promote Score (NPS)</i>	Nilai	23,00	72,00	313,04%	Kerjasama Pemanfaatan Teknologi dan Layanan Teknik	50.000.000	46.133.969	92,27%
							Business Gathering	60.000.000	59.650.000	99,42%
							Pameran Layanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik	130.594.000	125.523.912	96,12%
							Survey Kepuasan Masyarakat	41.320.000	37.267.747	90,19%
SK.2	Terwujudnya layanan jasa industri yang mandiri	1 Indeks peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	Indeks	3	3	100,00%	Jasa Pelayanan Teknis Sertifikasi	3.074.080.000	2.819.358.539	91,71%
							Layanan Jasa Inspeksi Teknik	2.300.000.000	1.520.078.303	66,09%
		2 Jumlah hasil layanan jasa industri	Hasil Layanan	21700	22542	103,88%	Jasa Pelayanan Teknis Pengujian	2.687.900.000	2.165.846.390	80,58%
							Jasa pelayanan teknis kalibrasi dan standardisasi	3.171.000.000	3.073.199.136	96,92%
		3 Nilai <i>Revenue on Asset (RoA)</i>	Persen	23,00	23,19	100,83%	Pembangunan/Renovasi Gedung dan Bangunan	-	-	#DIV/0!
		4 Rasio Pendapatan Operasional terhadap Biaya Operasional (POBO)	Persen	127,00	134,12	105,61%	Gaji dan Tunjangan	9.861.213.000	9.860.356.950	99,99%
							Operasional dan Pemeliharaan Kantor	29.582.462.000	29.335.212.303	99,16%

Kode	Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
								Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
SK.3	Terwujudnya SDM yang profesional	1 Indeks Profesionalitas ASN (IPASN)	Indeks	81,30	83,30	102,46%	Pembinaan Pengelolaan Administrasi Kepegawaian	282.500.000	276.723.854	97,96%
							Peningkatan dan Pengembangan Kompetensi SDM	174.140.000	171.844.604	98,68%
SK.4	Penguatan sistem informasi terintegrasi dan pelayanan publik	1 Persentase jenis layanan yang datanya terintegrasi dengan sistem informasi BSKJI	Persen	20,00	40,00	200,00%	Peningkatan Pelayanan Informasi Publik	30.000.000	25.236.500	84,12%
		2 Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	Persen	77,00	67,17	87,23%	Modernisasi Pengelolaan BLU	54.840.000	47.495.808	86,61%
							Pemanfaatan Teknologi Industri Bahan dan Barang Teknik	150.000.000	49.175.272	32,78%
		3 Indeks Pelayanan Publik (IPP)	Indeks	3,90	4,12	105,64%	Promosi Layanan Jasa Teknik Industri Bahan dan Barang Teknik	65.680.000	65.150.000	99,19%
SK.5	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	1 Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah ditindaklanjuti oleh Satker	Persen	60,00	100,00	167,00%	Pelaksanaan Reformasi Birokrasi/ Zona Integrasi/ SPIP	50.000.000	9.740.302	19,48%
		2 Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan)	Nilai	77,80	93,00	119,54%	Pelaksanaan Kegiatan Kearsipan	29.500.000	27.451.862	93,06%
SK.6	Terwujudnya akuntabilitas organisasi	1 Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker	Nilai	84,00	87,35	103,99%	Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi	257.187.000	251.048.868	97,61%
		2 Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	Nilai	94,00	92,52	98,43%	Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran	244.813.000	145.330.025	59,36%
		3 Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan	Nilai	75,00	91,00	121,33%	Pengelolaan Keuangan	100.000.000	64.711.915	64,71%
SK.7	Meningkatnya penggunaan Produk Dalam Negeri dalam rangka menunjang produktivitas Industri	1 Persentase penggunaan Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah	Persen	81,00	95,07	117,37%	Pengadaan Perangkat TIK	200.000.000	195.563.750	97,78%
							Peralatan fasilitas laboratorium/ workshop/ layanan industri bahan dan barang teknik	1.340.924.000	1.340.560.869	99,97%
						123,31%	Total	57.629.253.000	55.244.289.647	95,86%

Realisasi keuangan dari tiap Sasaran Kegiatan dan indikator kinerja adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya layanan jasa industri yang profesional (95,65%)
2. Terwujudnya layanan jasa industri yang mandiri (96,25%)
3. Terwujudnya SDM yang profesional (98,23%)

4. Penguatan sistem informasi terintegrasi dan pelayanan publik (62,24%)
5. Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien (46,78%)
6. Terwujudnya akuntabilitas organisasi (76,59%)
7. Meningkatnya penggunaan Produk Dalam Negeri dalam rangka menunjang produktivitas Industri (99,69%)

Realisasi keuangan tertinggi dicapai oleh indikator kinerja Meningkatnya penggunaan Produk Dalam Negeri dalam rangka menunjang produktivitas Industri dengan capaian sebesar 99,69%, sedangkan realisasi keuangan terendah berada pada indikator kinerja Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien dengan capaian sebesar 46,78%.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Realisasi keuangan pada TA 2025 adalah sebesar Rp. 55.243.638.716,00 dari total pagu sebesar Rp. 79.861.213.000,00 dengan realisasi anggaran Rupiah Murni sebesar Rp. 9.859.061.519,00 (99,98%) dan realisasi anggaran Badan Layanan Umum sebesar Rp. 45.384.577.197,00 (64,84%). Berdasarkan jenis belanja, realisasi belanja pegawai (51) sebesar Rp. 9.859.061.519,00, belanja barang (52) sebesar Rp. 43.848.452.578,00 dan belanja modal (53) sebesar Rp. 1.536.124.619,00. Pada tahun 2025 terdapat blokir anggaran sebesar Rp. 25.396.835.000,00 pada belanja barang dan modal.

Realisasi berdasarkan Renstra Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik TA 2025-2029 adalah seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel Realisasi Keuangan berdasarkan Renstra Satker BBSPJIBBT
TA 2025-2029**

Satuan Kerja	Sasaran Strategis/ Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan/ Indikator Kinerja		2025				2026	2027	2028	2029	Total 2025-2029			
			Target Renstra (Rp. 000)	Pagu Efektif (Rp. 000)	Realisasi (Rp. 000)	Realisasi (%)	Target Renstra (Rp. 000)	Target Renstra (Rp. 000)	Target Renstra (Rp. 000)	Target Renstra (Rp. 000)	Target Renstra (Rp. 000)	Pagu Efektif (Rp. 000)	Realisasi (Rp. 000)	Realisasi (%)
SK 6.1	Terwujudnya layanan jasa industri yang profesional													
IKK 6.1.1	Persentase Pelayanan Tepat Waktu sesuai <i>Service Level Agreement</i> (SLA)													
	A	Jasa Pelayanan Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri	3.300.000	3.491.100	3.381.664	96,87	3.400.000	3.450.000	3.475.000	3.500.000	17.125.000	3.491.100	3.381.664	96,87
	B	Layanan Jasa Konsultansi Industri	400.000	200.000	149.964	74,98	110.000	165.000	220.000	275.000	1.170.000	200.000	149.964	74,98
IKK 6.1.2	Nilai <i>Net Promoter Score</i> (NPS)													
	A	Kerjasama Pemanfaatan Teknologi dan Layanan Teknik	100.000	50.000	46.133	92,27	100.000	100.000	100.000	100.000	500.000	50.000	46.133	92,27
	B	Business Gathering	300.000	60.000	59.650	99,42	350.000	400.000	450.000	500.000	2.000.000	60.000	59.650	99,42
	C	Pameran Layanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik	150.000	65.680	65.150	99,19	200.000	250.000	300.000	350.000	1.250.000	65.680	65.150	99,19
	D	Survey Kepuasan Masyarakat	50.000	41.320	37.267	90,19	75.000	75.000	75.000	75.000	350.000	41.320	37.267	90,19
SK 6.2	Terwujudnya layanan jasa industri yang mandiri													
IKK 6.2.1	Persentase peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)													
	A	Jasa Pelayanan Teknis Sertifikasi	3.700.000	3.074.080	2.819.358	91,71	3.800.000	3.825.000	3.850.000	3.875.000	19.050.000	3.074.080	2.819.358	91,71
	B	Layanan Jasa Inspeksi Teknik	2.700.000	2.300.000	1.520.078	66,09	2.353.850	2.500.000	2.750.000	3.000.000	13.303.850	2.300.000	1.520.078	66,09

Satuan Kerja	Sasaran Strategis/ Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan/ Indikator Kinerja		2025				2026	2027	2028	2029	Total 2025-2029			
			Target Renstra (Rp. 000)	Pagu Efektif (Rp. 000)	Realisasi (Rp. 000)	Realisasi (%)	Target Renstra (Rp. 000)	Target Renstra (Rp. 000)	Target Renstra (Rp. 000)	Target Renstra (Rp. 000)	Target Renstra (Rp. 000)	Pagu Efektif (Rp. 000)	Realisasi (Rp. 000)	Realisasi (%)
	C	Jasa Pelayanan Verifikasi	0	-	-	0,00	446.150	450.000	475.000	500.000	1.871.150	-	-	0,00
	D	Pelayanan Uji Profisiensi	500.000	-	-	0,00	650.000	700.000	750.000	800.000	3.400.000	-	-	0,00
	E	Pelayanan Produsen Bahan Acuan	40.000	-	-	0,00	50.000	60.000	70.000	80.000	300.000	-	-	0,00
IKK 6.2.2	Jumlah hasil layanan jasa industri													
	A	Jasa Pelayanan Teknis Pengujian	3.529.000	2.687.900	2.165.846	80,58	6.807.291	6.900.000	7.000.000	7.100.000	31.336.291	2.687.900	2.165.846	80,58
	B	Jasa pelayanan teknis kalibrasi	900.000	3.171.000	3.073.199	96,92	1.000.000	1.100.000	1.200.000	1.300.000	5.500.000	3.171.000	3.073.199	96,92
IKK 6.2.3	Nilai Revenue on Asset (RoA)													
	A	Pembangunan/ Renovasi Gedung dan Bangunan	4.000.000	-	-	0,00	4.000.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000	20.000.000	-	-	0,00
	B	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	600.000	200.000	195.563	97,78	150.000	150.000	150.000	150.000	1.200.000	200.000	195.563	97,78
IKK 6.2.4	Rasio Pendapatan Operasional pada Biaya Operasional (POBO)													
	A	Gaji dan Tunjangan	9.708.000	9.861.213	9.860.356	99,99	12.948.000	13.000.000	13.100.000	13.200.000	61.956.000	9.861.213	9.860.356	99,99
	B	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	31.653.165	29.582.462	29.335.212	99,16	36.998.203	37.500.000	38.000.000	38.500.000	182.651.368	29.582.462	29.335.212	99,16
	C	Pelayanan Tata Usaha dan Rumah Tangga	0	-	-	0,00	723.760	750.000	775.000	800.000	0	-	-	0,00
SK 6.3	Terwujudnya SDM yang profesional													

Satuan Kerja	Sasaran Strategis/ Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan/ Indikator Kinerja		2025				2026	2027	2028	2029	Total 2025-2029			
			Target Renstra (Rp. 000)	Pagu Efektif (Rp. 000)	Realisasi (Rp. 000)	Realisasi (%)	Target Renstra (Rp. 000)	Target Renstra (Rp. 000)	Target Renstra (Rp. 000)	Target Renstra (Rp. 000)	Target Renstra (Rp. 000)	Pagu Efektif (Rp. 000)	Realisasi (Rp. 000)	Realisasi (%)
IKK 6.3.1	Indeks Profesionalitas ASN (IPASN)													
	A	Pembinaan Pengelolaan Administrasi Kepegawaian	900.000	282.500	276.723	97,96	792.208	850.000	900.000	1.000.000	4.442.208	282.500	276.723	97,96
	B	Peningkatan dan Pengembangan Kompetensi SDM	414.140	174.140	171.844	98,68	384.670	400.000	410.000	420.000	2.028.810	174.140	171.844	98,68
SK 6.4	Penguatan sistem informasi terintegrasi dan pelayanan publik													
IKK 6.4.1	Persentase jenis layanan yang datanya terintegrasi dengan sistem informasi BSKJI													
	A	Peningkatan Pelayanan Informasi Publik	30.000	30.000	25.236	84,12	35.000	40.000	40.000	40.000	185.000	30.000	25.236	84,12
IKK 6.4.2	Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)													
	A	Digitalisasi Layanan Jasa Teknik	254.840	54.840	47.495	86,61	300.000	350.000	400.000	450.000	1.754.840	54.840	47.495	86,61
	B	Pemanfaatan Teknologi Industri Bahan dan Barang Teknik	200.000	150.000	49.175	32,78	158.960	200.000	200.000	200.000	958.960	150.000	49.175	32,78
IKK 6.4.3	Indeks Pelayanan Publik (IPP)													
	A	Promosi Layanan Jasa Teknik Industri Bahan dan Barang Teknik	500.000	65.680	8.600	13,09	550.000	500.000	500.000	500.000	2.550.000	65.680	8.600	13,09
SK 6.5	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien													

Satuan Kerja	Sasaran Strategis/ Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan/ Indikator Kinerja		2025				2026	2027	2028	2029	Total 2025-2029			
			Target Renstra (Rp. 000)	Pagu Efektif (Rp. 000)	Realisasi (Rp. 000)	Realisasi (%)	Target Renstra (Rp. 000)	Target Renstra (Rp. 000)	Target Renstra (Rp. 000)	Target Renstra (Rp. 000)	Target Renstra (Rp. 000)	Pagu Efektif (Rp. 000)	Realisasi (Rp. 000)	Realisasi (%)
IKK 6.5.1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker													
	A	Pelaksanaan Reformasi Birokrasi/ Zona Integritas/SPIP	150.000	50.000	9.740	19,48	150.000	150.000	150.000	150.000	750.000	50.000	9.740	19,48
IKK 6.5.2	Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan (Unit Kearsipan)													
	A	Nilai Minimal Hasil Pengawasan Kearsipan Internal (Unit Kearsipan)	50.000	50.000	9.740	19,48	100.000	100.000	100.000	100.000	450.000	50.000	9.740	19,48
SK 6.6	Terwujudnya akuntabilitas organisasi													
IKK 6.6.1	Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker													
	A	Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi		300.000	257.187	251.048	97,61	400.000	400.000	400.000	400.000	1.900.000	257.187	251.048
IKK 6.6.2	Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)													
	A	Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran		300.000	244.813	145.330	59,36	400.000	400.000	400.000	400.000	1.900.000	244.813	145.330
IKK 6.6.3	Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan													
	A	Pengelolaan Sistem Akuntansi Pemerintah dan Pengelolaan Barang Milik Negara		291.020	100.000	64.711	64,71	200.000	200.000	200.000	200.000	1.091.020	100.000	64.711

Satuan Kerja	Sasaran Strategis/ Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan/ Indikator Kinerja	2025				2026	2027	2028	2029	Total 2025-2029			
		Target Renstra (Rp. 000)	Pagu Efektif (Rp. 000)	Realisasi (Rp. 000)	Realisasi (%)	Target Renstra (Rp. 000)	Target Renstra (Rp. 000)	Target Renstra (Rp. 000)	Target Renstra (Rp. 000)	Target Renstra (Rp. 000)	Pagu Efektif (Rp. 000)	Realisasi (Rp. 000)	Realisasi (%)
SK 6.7	Meningkatnya penggunaan Produk Dalam Negeri dalam rangka menunjang produktivitas industri												
IKK 6.7.1	Persentase penggunaan Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah												
	A Pengadaan Perangkat TIK		0	0	-	0,00	500.000	500.000	500.000	500.000	2.000.000	0	-
	B Peralatan fasilitas laboratorium/ workshop/ layanan industri bahan dan barang teknik	14.687.835	1.340.924	1.340.560	99,97	5.814.908	5.535.000	6.560.000	11.410.000	44.007.743	1.340.924	1.340.560	99,97
	TOTAL	79.708.000	57.629.253	55.244.289	95,86	83.948.000	85.000.000	87.500.000	93.875.000	426.982.240	57.629.253	55.244.289	95,86

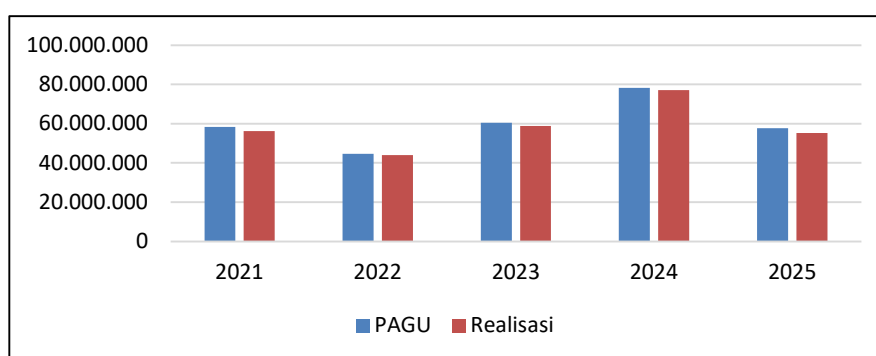
Realisasi keuangan berdasarkan Renstra BBSPJIBBT tahun 2025 sebesar Rp. 55.244.289.647,00 dengan pagu efektif sebesar Rp. 57.629.253.000,00 atau 95,86%, akan tetapi target keuangan pada Renstra sebesar Rp. 79.708.000.000,00. Terjadi pengurangan anggaran disebabkan karena Berdasarkan Nota Dinas dari Kepala Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI) Nomor 105/BKSJI/PR/II/2025 perihal Revisi DIPA Efisiensi Anggaran BSKJI TA 2025, pagu anggaran BBSPJIBBT mengalami penyesuaian efisiensi anggaran BSKJI TA 2025 sebesar Rp22.231.960.000,00 sehingga dari total pagu sebesar Rp79.861.213.000,00.

Bila dibandingkan dengan realisasi anggaran belanja tahun anggaran 5 tahun terakhir, yaitu:

Tabel Perkembangan Realisasi Anggaran TA 2021-2025

	2021	2022	2023	2024	2025
PAGU	58.324.894	44.660.773	60.409.098	78.236.830	57.629.253
Realisasi	56.291.543	43.929.059	58.835.692	77.140.624	55.244.289
% Realisasi	96,51	98,36	97,40	98,60	95,86

Grafik Perkembangan Realisasi Anggaran TA 2021-2025



Realisasi anggaran tersebut telah mencapai target antara lain disebabkan:

1. Satker BBSPJIBBT merupakan satker BLU
2. Penambahan pagu dari kas saldo BLU

3) Kendala

Beberapa kendala yang dihadapi dalam realisasi keuangan TA 2025 adalah Berdasarkan Nota Dinas dari Kepala Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI) Nomor 105/BKSJI/PR/II/2025 perihal Revisi DIPA Efisiensi Anggaran BSKJI TA 2025, pagu anggaran BBSPJIBBT mengalami penyesuaian efisiensi anggaran BSKJI TA 2025 sebesar Rp22.231.960.000,00

4) Tindak Lanjut

Perbaikan untuk TA. 2026 adalah meminimalisir revisi anggaran, efisiensi anggaran dan merencanakan penggunaan tidak sesuai pagu penerimaan.

3.2.2. Realisasi Anggaran Keuangan PNBP

1) Hasil yang telah dicapai

Pada TA 2025, realisasi penerimaan layanan jasa industri bahan dan barang teknik sebesar Rp. 74.094.197.301,00 dengan target Rp. 71.000.000.000,00, target tersebut merupakan target dari Kontrak Kinerja dengan PPK BLU Kementerian Keuangan bukan target berdasarkan pagu DIPA.

Tabel Pagu dan Realisasi Keuangan BLU Tahun 2025

PAGU	2025
Target Penerimaan (Rp.)	71.000.000.000
Realisasi Penerimaan (Rp.)	74.094.197.301
Realisasi Penerimaan (%)	104,36
Pagu Penggunaan (Rp)	57.629.253.000
Realisasi Penggunaan (Rp)	55.244.289.647
Realisasi Penggunaan (%)	95,86

Berdasarkan tabel diatas, BBSPJIBBT telah berhasil melaksanakan kegiatan dengan efisiensi sesuai dengan Nota Dinas dari Kepala Badan Standardisasi dan KebijakannJasa Industri (BSKJI) Nomor 105/BKSJI/PR/II/2025 perihal Revisi DIPA Efisiensi Anggaran BSKJI TA 2025, pagu anggaran BBSPJIBBT mengalami penyesuaian efisiensi anggaran BSKJI TA 2025 sebesar Rp22.231.960.000,00 sehingga dari total pagu sebesar Rp79.861.213.000,00 berkurang menjadi pagu efektif sebesar Rp57.629.253.000,00.

Penerimaan BLU tertinggi diperoleh dari layanan jasa industri Pengujian sebesar Rp. 44.448.007.750,00 atau 60% dari total penerimaan PNBP dan Penerimaan BLU terendah diperoleh dari layanan jasa industri Konsultasi sebesar Rp. 499.000.000,00 atau 1% dari total penerimaan PNBP Sedangkan untuk penggunaan sebesar Rp. 57.629.253.000,00. Adapun tabel realisasi penerimaan per jenis layanan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Realisasi Penerimaan BLU Tahun 2025

Jenis Layanan	Penerimaan PNBP (Rp)	
	2025	% dari Total
Pengujian	44.448.007.750	59,99
Kalibrasi	2.789.688.000	3,93
Sertifikasi	11.420.420.225	15,41
Inspeksi Teknik	3.366.266.470	4,74
Bimtek Industri	6.236.724.201	8,42
Konsultasi	449.000.000	0,61
Jasa Lainnya	5.384.090.655	7,27
Total Penerimaan	74.094.197.301	
Target	71.000.000.000	
% Realisasi	104,36	

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Rincian pagu dan realisasi keuangan PNBP tahun 2021-2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Realisasi PNBP 2025-2029

Pagu	2021	2022	2023	2024	2025
Target Penerimaan (Rp)	32.550.000	40.000.000	50.000.000	65.000.000	71.000.000
Realisasi Penerimaan (Rp)	42.366.319	59.430.925	69.674.443	71.883.357	74.094.197
Realisasi Penerimaan (%)	130	148	139	111	104,36
Pagu Penggunaan (Rp)	56.324.894	44.660.773	60.409.098	78.236.830	57.629.253
Realisasi Penggunaan (Rp)	56.291.543	43.767.557	58.835.692	77.140.624	55.244.289
Realisasi Penggunaan (%)	96,51	98,00	97,40	98,60	95,86

Berdasarkan tabel diatas, baik target penerimaan dan pagu penggunaan terus meningkat. Untuk mencapai target penerimaan BBSPJIBBT memberikan layanan jasa Pengujian, PUP, Kalibrasi, Inspeksi Teknik, Sertifikasi, Pelatihan dan Konsultasi.

Tabel. Persentase Penerimaan PNBP TA 2021-2025

Layanan	Realisasi TA. 2021	Realisasi TA. 2022	Realisasi TA. 2023	Realisasi TA. 2024	Realisasi TA. 2025
Pengujian	25.253.802	33.790.329	40.107.731	38.815.812	44.448.007
Kalibrasi	2.708.560	2.757.076	2.828.547	3.064.478	2.789.688
Sertifikasi	4.846.635	11.701.046	12.745.583	14.063.360	11.420.420
Inspeksi Teknik	1.928.962	2.807.136	3.071.316	4.001.071	3.366.266
Bimtek Industri	4.500.000	4.473.757	5.700.759	6.282.820	6.236.724
Konsultasi	454.600	1.653.281	1.692.797	1.130.387	449.000
Jasa Lainnya	918.811	817.220	1.235.303	1.381.435	1.620.391
Penerimaan Lainnya	1.754.949	2.066.626	2.292.407	3.143.994	3.763.698
Realisasi PNBP	42.366.319	60.066.471	69.674.443	71.883.357	74.094.195

Realisasi PNBP selama 5 tahun lebih banyak dihasilkan dari jenis JPT Pengujian dan Sertifikasi. Beberapa hal yang menyebabkan peningkatan penerimaan PNBP pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Penambahan ruang lingkup
2. Penambahan mesin dan peralatan laboratorium

Jumlah pelanggan baik industri dan non industri untuk semua jenis layanan dengan rincian per jenis layanan teknis disajikan secara rinci pada tabel berikut ini:

Tabel. Jumlah Pelanggan Jasa Pelayanan Teknis (JPT) Tahun 2021-2025

Layanan	Jumlah Pelanggan				
	2021	2022	2023	2024	2025
Pengujian	2286	3310	2899	1882	1639
Kalibrasi	356	521	358	196	273
Sertifikasi	377	467	520	649	309
Inspeksi Teknik					284
Bimtek Industri	277	486	621	606	236
Total	3296	4784	4398	3333	2741

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa industri yang memanfaatkan layanan jasa industri BBSPJIBBT terus meningkat, tahun 2024 jumlah industri menurun disebabkan oleh industri yang berulang dalam memanfaatkan layanan jasa industri BBSPJIBBT.

Hal ini juga selaras dengan jumlah sampel/alat/sertifikat/pendampingan/konsultasi/kerja sama pada tahun 2021-2025 sebagaimana ditampilkan pada Tabel berikut ini:

Layanan	Jumlah Sampel/Alat/Sertifikat/Pelatihan/Riset/Konsultasi				
	2021	2022	2023	2024	2025
Pengujian	12.224 Sampel	18.267 Sampel	13.994 Sampel	14.487 Sampel	14.310 LHU
Kalibrasi	3.597 Sampel	4.460 Sampel	4.474 Sampel	4.189 Sampel	4.398 LHU
Sertifikasi	1.336 Sampel	1.665 Sampel	1.145 Sampel	2.011 Sampel	1.404 LHU
Inspeksi Teknik	9.270 Sampel	9.364 Sampel	10.164 Sampel	9.610 Sampel	1.561 LHU
Bimtek Industri	277 Sampel	486 Sampel	621 Sampel	606 Sampel	501 LHU
Total	26.704	34.242	30.398	30.903	22.174

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2021-2024 perhitungan jumlah layanan berdasarkan sampel dan tahun 2025 perhitungan jumlah layanan berdasarkan LHU.

3) Kendala

Beberapa kendala yang dihadapi TA 2025 adalah adanya efisiensi anggaran sesuai berdasarkan Nota Dinas dari Kepala Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI) Nomor 105/BKSJI/PR/II/2025 perihal Revisi DIPA Efisiensi Anggaran BSKJI TA 2025, salah satu anggaran belanja modal peralatan dan mesin untuk menambah sarana dan prasarana laboratorium dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan jasa industri BBSPJIBBT.

Evaluasi terhadap capaian indikator kinerja Realisasi PNBPN telah dilaksanakan dengan menyelenggarakan pelayanan jasa teknik BBSPJIBBT yang meliputi layanan Pengujian, Kalibrasi, Inspeksi Teknik, Sertifikasi, Pelatihan Teknis dan layanan jasa lainnya. Realisasi PNBPN telah mencapai target sebesar RP. 74.094.197.301,00 atau 104,36% dengan target sebesar Rp. 71.000.000.000,00 Realisasi PNBPN dalam kurun waktu 2021-2025 terjadi penurunan realisasi PNBPN sangat signifikan berkisar sebesar 40% - 3%.

4) Rekomendasi

Kegiatan yang direncanakan untuk perbaikan tahun 2026 adalah reviu tarif PNBPN, digitalisasi layanan, peningkatan kepuasan pelanggan melalui perbaikan proses bisnis, penguatan pengawasan, pengembangan sistem informasi dan integrasi data.

3.3. Analisis Sumber Efisiensi Sumber Daya secara Umum

3.3.1. Analisis Efisiensi Kinerja berdasarkan Indikator Kinerja

A. Anggaran dan Realisasi

Pagu DIPA	: Rp. 79.861.213.000,00
Pagu Blokir	: Rp. 22.231.960.00,00
Pagu Efektif	: Rp. 57.629.253.000,00
Realisasi	: Rp. 55.244.289.647,00

Persentase : 95,86%

Sisa Anggaran : Rp. 2.384.963.353,00

Kode	Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran		Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1	2	3		4	5	6	7
TJ	Meningkatnya kualitas dan kuantitas layanan jasa industri	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)*	Indeks	3,63	3,65	100,55%
		2	Jumlah perusahaan industri/pelaku usaha/ instansi yang memanfaatkan layanan jasa industri*	Perusahaan Industri/ Pelaku Usaha/ Instansi	2500	2924	117,0%
SK.1	Terwujudnya layanan jasa industri yang profesional	1	Persentase pelayanan tepat waktu layanan sesuai <i>Service Level Agreement (SLA)</i>	Persen	97,00	99,57	102,65%
		2	Nilai <i>Net Promote Score (NPS)</i>	Nilai	23,00	72,00	313,04%
SK.2	Terwujudnya layanan jasa industri yang mandiri	1	Indeks peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	Indeks	3	3	100,00%
		2	Jumlah hasil layanan jasa industri	Hasil Layanan	21700	22542	103,88%
		3	Nilai <i>Revenue on Asset (RoA)</i>	Persen	23,00	23,19	100,83%
		4	Rasio Pendapatan Operasional terhadap Biaya Operasional (POBO)	Persen	127,00	134,12	105,61%
SK.3	Terwujudnya SDM yang profesional	1	Indeks Profesionalitas ASN (IPASN)	Indeks	81,30	83,30	102,46%
SK.4	Penguatan sistem informasi terintegrasi dan pelayanan publik	1	Persentase jenis layanan yang datanya terintegrasi dengan sistem informasi BSKJI	Persen	20,00	40,00	200,00%
		2	Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	Persen	77,00	67,17	87,23%
		3	Indeks Pelayanan Publik (IPP)	Indeks	3,90	4,12	105,64%
SK.5	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	1	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah ditindaklanjuti oleh Satker	Persen	60,00	100,00	167,00%
		2	Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan)	Nilai	77,80	93,00	119,54%
SK.6	Terwujudnya akuntabilitas organisasi	1	Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker	Nilai	84,00	87,35	103,99%
		2	Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	Nilai	94,00	92,52	98,43%
		3	Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan	Nilai	75,00	91,00	121,33%
SK.7	Meningkatnya penggunaan Produk Dalam Negeri dalam rangka menunjang produktivitas Industri	1	Persentase penggunaan Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah	Persen	81,00	95,07	117,37%
							125,90%

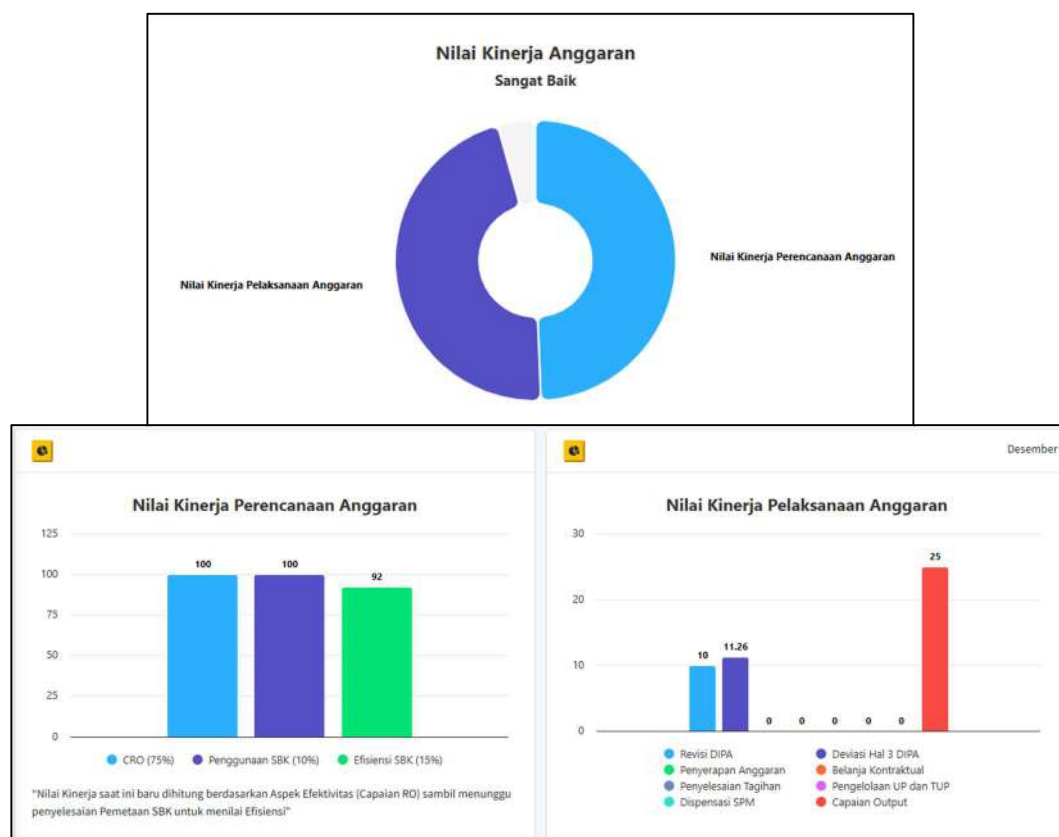
Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		Satuan	Kinerja Perkin					Anggaran Perkin				Efisiensi Renstra		Efisiensi IKU	
			Target	Realisasi	%	% Capaian Nilai Maksimal	Efektivitas	Pagu (000)	Realisasi (000)	%	Efisiensi	% Capaian Nilai Maksimal	Rasio	% Capaian Nilai Maksimal	Rasio
1			2	3	4	5	7	8	9	10	11	12	13	14	15
SK 1	Terwujudnya layanan jasa industri yang profesional														
1	Persentase pelayanan tepat waktu layanan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Persen	97,00	99,57	102,65%	100%	Efektif	3.691.100	3.531.628	95,68%	Efisien	100%	6,79%	100%	6,79%
2	Nilai Net Promote Score (NPS)	Nilai	23,00	72,00	313,04%	100%	Efektif	281.914	268.575	95,27%	Efisien	100%	69,57%	100%	69,57%
SK 2	Terwujudnya layanan jasa industri yang mandiri														
1	Indeks peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	Indeks	3,00	3,00	100,00%	100,00%	Efektif	5.374.080	4.339.436	80,75%	Efisien	100,00%	19,25%	100,00%	19,25%
2	Jumlah hasil layanan jasa industri	Hasil Layanan	21.700	22.542	103,88%	103,88%	Efektif	5.858.900	5.239.045	89,42%	Efisien	103,88%	13,92%	103,88%	13,92%
3	Nilai <i>Revenue on Asset</i> (RoA)	Persen	23,00	23,19	100,83%	100,83%	Efektif	-	-	0,00%	Efisien	0,00%	0,00%	100,83%	0,00%
4	Rasio Pendapatan Operasional terhadap Biaya Operasional (POBO)	Persen	127,00	134,12	105,61%	105,61%	Efektif	39.443.675	39.195.569	99,37%	Efisien	105,61%	5,90%	105,61%	5,90%
SK 3	Terwujudnya SDM yang profesional														
1	Indeks Profesionalitas ASN (IPASN)	Indeks	81,3	83,30	102,46%	100%	Efektif	456.640	448.568	98,23%	Efisien	100%	4,13%	100%	4,13%
SK 4	Penguatan sistem informasi terintegrasi dan pelayanan publik														
1	Persentase jenis layanan yang datanya terintegrasi dengan sistem informasi BSKJI	Persen	20,00	40,00	200,00%	200%	Efektif	30.000	25.236	84,12%	Efisien	200,00%	57,94%	200,00%	57,94%
2	Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	Persen	77,00	67,17	87,23%	87%	Tidak Efektif	204.840	96.671	47,19%	Efisien	87,23%	45,90%	87,23%	45,90%

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		Satuan	Kinerja Perkin					Anggaran Perkin				Efisiensi Renstra		Efisiensi IKU	
			Target	Realisasi	%	% Capaian Nilai Maksimal	Efektivitas	Pagu (000)	Realisasi (000)	%	Efisiensi	% Capaian Nilai Maksimal	Rasio	% Capaian Nilai Maksimal	Rasio
1			2	3	4	5	7	8	9	10	11	12	13	14	15
3	Indeks Pelayanan Publik (IPP)	Indeks	3,90	4,12	105,64%	106%	Efektif	65.680	65.150	99,19%	Efisien	105,64%	6,10%	105,64%	6,10%
SK 5	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien														
1	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah ditindaklanjuti oleh Satker	Persen	60,00	100,00	167,00%	100%	Efektif	50.000	9.740	19,48%	Efisien	100%	83,77%	100%	83,77%
2	Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan)	Nilai	77,80	93,00	119,54%	100%	Efektif	29.500	27.451	93,06%	Efisien	100%	22,15%	100%	22,15%
SK 6	Terwujudnya akuntabilitas organisasi														
1	Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker	Nilai	84,00	87,35	103,99%	104%	Efektif	257.187	251.048	97,61%	Efisien	103,99%	6,13%	103,99%	6,13%
2	Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	Nilai	94,00	92,52	98,43%	98%	Tidak Efektif	244.813	145.330	59,36%	Efisien	98,43%	39,69%	98,43%	39,69%
3	Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan	Nilai	75,00	91,00	121,33%	121%	Efektif	100.000	64.711	64,71%	Efisien	121,33%	46,67%	121,33%	46,67%
SK 7	Meningkatnya penggunaan Produk Dalam Negeri dalam rangka menunjang produktivitas Industri														
1	Persentase penggunaan Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah	Persen	81,00	95,07	117,37%	117%	Efektif	1.540.924	1.536.124	99,69%	Efisien	117,37%	15,06%	117,37%	15,06%
			%Rata-rata Capaian Kinerja		113,12%		Efektif	57.629.253	55.244.289	95,86%	Efisien	103,95%	27,69%	114,74%	22,95%
												Efisien			Efisien

Sasaran Kegiatan	% Rata-rata Capaian Output	Efektivitas	% Serapan Anggaran	Efisiensi
Terwujudnya layanan jasa industri yang profesional	207,85	Capaian Kinerja/ Output $\geq 100\%$ (207,85% $\geq 100\%$) (Efektif)	95,65	Capaian Kinerja/Output > Serapan Anggaran (207,85 > 95,65) (Efektif)
Terwujudnya layanan jasa industri yang mandiri	102,58	102,58% $\geq 100\%$) (Efektif)	96,25	(102,58 > 96,25) (Efektif)
Terwujudnya SDM yang profesional	102,46	102,46% $\geq 100\%$) (Efektif)	98,23	(102,46 > 98,23) (Efektif)
Penguatan sistem informasi terintegrasi dan pelayanan publik	130,96	130,96% $\geq 100\%$) (Efektif)	62,24	(130,96 > 62,24) (Efektif)
Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	119,77	119,77% $\geq 100\%$) (Efektif)	46,78	(119,77 > 46,78) (Efektif)
Terwujudnya akuntabilitas organisasi	107,92	107,92% $\geq 100\%$) (Efektif)	76,59	(107,92 > 76,59) (Efektif)
Meningkatnya penggunaan Produk Dalam Negeri dalam rangka menunjang produktivitas Industri	117,37	117,37% $\geq 100\%$) (Efektif)	99,96	(102,58 > 99,96) (Efektif)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan efisiensi kinerja pada satker BBSPJIBBT tahun 2025 dilaksanakan secara **Efektif**.

3.3.2. Efisiensi Anggaran berdasarkan Nilai Kinerja Anggaran pada Aplikasi SMART DJA



Analisis nilai kinerja anggaran BBSPJIBBT tahun 2025 Sangat Baik, dimana nilai kinerja saat ini baru dihitung berdasarkan Aspek Efektivitas (Capaian RO) sambil menunggu penyelesaian Pemetaan SBK untuk menilai Efisiensi

1. Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran sebesar 49,4%
2. Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 46,26%

3.4. Penghargaan yang Diperoleh Satker TA 2025

Pada tahun 2025, BBSPJIBBT menerima penghargaan dari:

1. Sertifikat Penghargaan sebagai Lembaga Penilai Kesesuaian dengan kinerja SANGAT BAIK pada Penilaian Kinerja LPK Tahun 2025 yang dilaksanakan oleh Direktorat Standardisasi dan Pengendalian Mutu, Kementerian Perindustrian.

BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik disusun sebagai pelaksanaan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai wujud pertanggung jawaban dalam pencapaian misi dan tujuan, serta dalam rangka perwujudan good governance. Tujuan penyusunan laporan ini adalah untuk memberikan gambaran tingkat pencapaian sasaran dan tujuan, sebagai jabaran dari visi, misi dan strategi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

A. Kesimpulan

- 1) Seluruh sasaran strategis menunjukkan nilai capaian seperti yang diharapkan, akan tetapi perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap proses perencanaan program dan penganggaran dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2026.
- 2) Sasaran-sasaran strategis Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik sebagaimana ditetapkan dalam Dokumen Perjanjian Kinerja Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik tahun 2025 belum berhasil dicapai Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik karena terdapat 2 (dua) indikator kinerja yang tidak mencapai target yaitu Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dan Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA).

Pada pengelolaan anggaran, rata-rata capaian nilai realisasi anggaran BBSPJI Bahan dan Barang Teknik diatas rata-rata, yaitu sebesar 95,86%. Capaian penerimaan sebesar 104,36%. Hal ini menunjukkan bahwa capaian realisasi anggaran BBSPJI Bahan dan Barang Teknik sejalan dengan capaian penerimaan PNPB, karena realisasi anggaran tidak akan

terpenuhi atau terlaksana apabila penerimaan tidak mencapai target yang ditetapkan.

B. Permasalahan dan Kendala

Permasalahan dan kendala yang dialami adalah :

1. adanya efisiensi anggaran sesuai berdasarkan Nota Dinas dari Kepala Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI) Nomor 105/BKSJI/PR/II/2025 perihal Revisi DIPA Efisiensi Anggaran BSKJI TA 2025, salah satu anggaran belanja modal peralatan dan mesin untuk menambah sarana dan prasarana laboratorium dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan jasa industri BBSPJIBBT.
2. Terdapat indikator kinerja Penerapan SPBE dan Nilai IKPA yang realisasinya belum tercapai. Hal ini disebabkan beberapa dokumen belum lengkap dalam pemenuhan penilaian dan revisi halaman III DIPA belum optimal.

C. Saran dan Rekomendasi

Dalam rangka peningkatan capaian kinerja dan kualitas perencanaan yang diperlukan untuk mewujudkan visi dan misi Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik, perlu dilakukan hal-hal yang menjadi prioritas, yaitu :

1. Secara umum rata-rata capaian Perjanjian Kinerja telah melebihi 100%. Langkah dan tindak lanjut pada hambatan dan kendala dari Perjanjian Kinerja, yaitu berkoordinasi dengan unit Eselon I Pembina yaitu BSKJI untuk revisi perjanjian kinerja dan Renstra tahun 2025-2029.
2. Berkoordinasi dengan Pusdatin agar pemenuhan dokumen sesuai ketentuan dan pemantauan berkala terhadap Rencana Penarikan Dana dan anggaran yang terealisasi.

RENCANA AKSI
PERJANJIAN KINERJA DAN KONTRAK KINERJA
TAHUN ANGGARAN 2025

LAYANAN JASA INDUSTRI BAHAN DAN BARANG TEKNIK

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Rencana Aksi									
					Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV			
					Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan		
TJ	Meningkatnya kualitas dan kuantitas layanan jasa industri	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	3,63	25%	Melampirkan kuesioner pada lembar SPDD sebagai upaya menambah jumlah responden dan memperluas cakupan survei kepuasan masyarakat di titik layanan	50%	Melampirkan kuesioner pada lembar SPDD sebagai upaya menambah jumlah responden dan memperluas cakupan survei kepuasan masyarakat di titik layanan	75%	Melampirkan kuesioner pada lembar SPDD sebagai upaya menambah jumlah responden dan memperluas cakupan survei kepuasan masyarakat di titik layanan	100%	Melampirkan kuesioner pada lembar SPDD sebagai upaya menambah jumlah responden dan memperluas cakupan survei kepuasan masyarakat di titik layanan	
		2	Jumlah perusahaan industri/pelaku usaha/instansi yang memanfaatkan layanan jasa industri	Perusahaan	2.500	73%	25%	Jumlah Perusahaan yang terlayani Laboratorium Tim Kerja Pengujian Barang Teknik Triwulan I tercapai min. sebanyak 302 Perusahaan	50%	Jumlah Perusahaan yang terlayani Laboratorium Tim Kerja Pengujian Barang Teknik Triwulan II tercapai min. sebanyak 907 Perusahaan	75%	Jumlah Perusahaan yang terlayani Laboratorium Tim Kerja Pengujian Barang Teknik Triwulan III tercapai min. sebanyak 907 Perusahaan	100%	Jumlah Perusahaan yang terlayani Laboratorium Tim Kerja Pengujian Barang Teknik Triwulan III tercapai min. sebanyak 1210 Perusahaan
							15%	Jumlah Perusahaan yang terlayani Tim Kerja Pengujian Bahan Teknik dan Standarisasi - Subtim Pengujian Bahan : 147 - Subtim Kalibrasi : 78 - Subtim Akreditasi, UP & PBA : 50 perusahaan	40%	Jumlah Perusahaan yang terlayani Tim Kerja Pengujian Bahan Teknik dan Standarisasi - Subtim Pengujian Bahan 160 - Subtim Kalibrasi 195 - Subtim Akreditasi, UP & PBA : 25 perusahaan	75%	Jumlah Perusahaan yang terlayani Tim Kerja Pengujian Bahan Teknik dan Standarisasi - Subtim Pengujian Bahan : 300 - Subtim Kalibrasi : 311 - Subtim Akreditasi, UP & PBA : 0 perusahaan	100%	Jumlah Perusahaan yang terlayani Tim Kerja Pengujian Bahan Teknik dan Standarisasi - Subtim Pengujian Bahan 400 - Subtim Kalibrasi : 389 - Subtim Akreditasi, UP & PBA : 0 perusahaan
							25%	Jumlah Perusahaan yang terlayani Tim Kerja Sertifikasi Triwulan 1 Tercapai min. sebanyak 130 Perusahaan	50%	Jumlah Perusahaan yang terlayani Tim Kerja Sertifikasi Triwulan 1 Tercapai min. sebanyak 260 Perusahaan	75%	Jumlah Perusahaan yang terlayani Tim Kerja Sertifikasi Triwulan 1 Tercapai min. sebanyak 390 Perusahaan	100%	Jumlah Perusahaan yang terlayani Tim Kerja Sertifikasi Triwulan 1 Tercapai min. sebanyak 550 Perusahaan
							22,99%	Tim Kerja Inspeksi Teknik Triwulan I sebesar 123 Perusahaan - Subtim Kerja Peralatan Industri (27 Perusahaan) - Subtim Kerja Bangunan Industri (89 Perusahaan) - Subtim Verval TKDN (7 Perusahaan)	45,61%	Tim Kerja Inspeksi Teknik Triwulan II sebesar 121 Perusahaan - Subtim Kerja Peralatan Industri (27 Perusahaan) - Subtim Kerja Bangunan Industri (89 Perusahaan) - Subtim Verval TKDN (5 Perusahaan)	68,22%	Tim Kerja Inspeksi Teknik Triwulan III sebesar 121 Perusahaan - Subtim Kerja Peralatan Industri (27 Perusahaan) - Subtim Kerja Bangunan Industri (89 Perusahaan) - Subtim Verval TKDN (5 Perusahaan)	100,00%	Tim Kerja Inspeksi Teknik Triwulan IV sebesar 170 Perusahaan - Subtim Kerja Peralatan Industri (79 Perusahaan) - Subtim Kerja Bangunan Industri (88 Perusahaan) - Subtim Verval TKDN (3 Perusahaan)
							20%	publikasi rencana pelatihan pada triwulan kedua, melaksanakan pelatihan yang sudah definitif, perusahaan/peserta 60	45,0%	Melaksanakan pelatihan berkualifikasi yang terjadwal, menawarkan pelatihan untuk TW ke 3, peserta 100	70,00%	Meningkatkan kerjasama dengan pelanggan, menawarkan pelatihan kualifikasi teknis, melaksanakan pelatihan definitf 100 peserta	100,00%	Meningkatkan kerjasama dengan pelanggan, menawarkan pelatihan kualifikasi teknis, melaksanakan pelatihan definitf 100 peserta
		123												
SK.1	Terwujudnya layanan jasa industri yang profesional	2	Persentase pelayanan tepat waktu layanan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Persen	97,00	25%	SLA Layanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik Triwulan I sebesar 97%	50%	SLA Layanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik Triwulan II sebesar 97%	75%	SLA Layanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik Triwulan III sebesar 97%	100%	SLA Layanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik Triwulan IV sebesar 97%	
		3	Nilai Net Promoter Score (NPS)	Nilai	23,00	25%	Melampirkan kuesioner pada lembar SPDD sebagai upaya menambah jumlah responden dan memperluas cakupan survei kepuasan masyarakat di titik layanan	50%	Melampirkan kuesioner pada lembar SPDD sebagai upaya menambah jumlah responden dan memperluas cakupan survei kepuasan masyarakat di titik layanan	75%	Melampirkan kuesioner pada lembar SPDD sebagai upaya menambah jumlah responden dan memperluas cakupan survei kepuasan masyarakat di titik layanan	100%	Melampirkan kuesioner pada lembar SPDD sebagai upaya menambah jumlah responden dan memperluas cakupan survei kepuasan masyarakat di titik layanan	
SK.2	Terwujudnya layanan jasa industri yang mandiri	1	Indeks peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	Indeks	3	25%	Persentase peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Triwulan I sebesar indeks 3	50%	Persentase peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Triwulan II sebesar indeks 3	75%	Persentase peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Triwulan III sebesar indeks 3	100%	Persentase peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Triwulan VI sebesar indeks 3	
		2	Jumlah hasil layanan jasa industri	Hasil Layanan	21.700	20%	25%	Penerbitan LHU Laboratorium Tim Kerja Pengujian Barang Teknik Triwulan I tercapai min. sebanyak 1994 LHU	50%	Penerbitan LHU Laboratorium Tim Kerja Pengujian Barang Teknik Triwulan II tercapai min. sebanyak 3987 LHU	75%	Penerbitan LHU Laboratorium Tim Kerja Pengujian Barang Teknik Triwulan III tercapai min. sebanyak 5981 LHU	100%	Penerbitan LHU Laboratorium Tim Kerja Pengujian Barang Teknik Triwulan IV tercapai min. sebanyak 7975 LHU
							15%	Tim Kerja Pengujian Bahan Teknik dan Standarisasi - Subtim Pengujian Bahan 1064 LHU - Subtim Kalibrasi : 830 Sertifikat - Subtim Akreditasi, UP & PBA : 0 sertifikat	40%	Tim Kerja Pengujian Bahan Teknik dan Standarisasi - Subtim Pengujian Bahan 2436 LHU - Subtim Kalibrasi : 2080 Sertifikat - Subtim Akreditasi, UP & PBA : 0 sertifikat	75%	Tim Kerja Pengujian Bahan Teknik dan Standarisasi - Subtim Pengujian Bahan 4567 LHU - Subtim Kalibrasi : 3328 Sertifikat - Subtim Akreditasi, UP & PBA : 288 sertifikat	100%	Tim Kerja Pengujian Bahan Teknik dan Standarisasi - Subtim Pengujian Bahan 6090 LHU - Subtim Kalibrasi : 4160 Sertifikat - Subtim Akreditasi, UP & PBA : 22 sertifikat
							25%	Tim Kerja Sertifikasi Triwulan I Sebesar 400 sertifikat	50%	Tim Kerja Sertifikasi Triwulan II Sebesar 800 sertifikat	75%	Tim Kerja Sertifikasi Triwulan III Sebesar 1200 sertifikat	100%	Tim Kerja Sertifikasi Triwulan IV Sebesar 1600 sertifikat
							18,96%	Tim Kerja Inspeksi Teknik Triwulan I sebesar 1879 Sampel - Subtim Kerja Peralatan Industri (64 Sampel) - Subtim Kerja Bangunan Industri (1800 Sampel) - Subtim Verval TKDN (15 Sampel)	45,2%	Tim Kerja Inspeksi Teknik Triwulan II sebesar 2601 Sampel - Subtim Kerja Peralatan Industri (64 Sampel) - Subtim Kerja Bangunan Industri (2500 Sampel) - Subtim Verval TKDN (37 Sampel)	71,46%	Tim Kerja Inspeksi Teknik Triwulan III sebesar 2602 Sampel - Subtim Kerja Peralatan Industri (64 Sampel) - Subtim Kerja Bangunan Industri (2500 Sampel) - Subtim Verval TKDN (38 Sampel)	100,00%	Tim Kerja Inspeksi Teknik Triwulan III sebesar 2828 Sampel - Subtim Kerja Peralatan Industri (658 Sampel) - Subtim Kerja Bangunan Industri (2140 Sampel) - Subtim Verval TKDN (30 Sampel)
							15,00%	publikasi rencana pelatihan pada triwulan kedua, melaksanakan pelatihan yang sudah definitif, sertifikat 61	45,0%	Melaksanakan pelatihan berkualifikasi yang terjadwal, menawarkan pelatihan untuk TW ke 3, sertifikat 120	70,00%	Meningkatkan kerjasama dengan pelanggan, menawarkan pelatihan kualifikasi teknis, menerbitkan sertifikat 120	100,00%	Meningkatkan kerjasama dengan pelanggan, menawarkan pelatihan kualifikasi teknis, menerbitkan sertifikat 120
		3	Nilai Revenue on Asset (RoA)	Persen	23,00	25%	Menghitung dan mengukur rasio keuangan Triwulan I untuk mengukur tingkat efisiensi pendapatan dari aset yang dimiliki.	50%	Menghitung dan mengukur rasio keuangan Triwulan II untuk mengukur tingkat efisiensi pendapatan dari aset yang dimiliki.	75%	Menghitung rasio dan mengukur keuangan Triwulan III untuk mengukur tingkat efisiensi pendapatan dari aset yang dimiliki.	100%	Menghitung dan mengukur rasio keuangan Triwulan IV untuk mengukur tingkat efisiensi pendapatan dari aset yang dimiliki.	
4	Rasio Pendapatan Operasional terhadap Biaya Operasional (POBO)	Persen	127,00	25%	Menghitung dan mengukur Rasio Pendapatan Operasional terhadap Beban Operasional (POBO) dengan membandingkan Pendapatan Operasional dengan Beban Operasional untuk Triwulan I	50%	Menghitung dan mengukur Rasio Pendapatan Operasional terhadap Beban Operasional (POBO) dengan membandingkan Pendapatan Operasional dengan Beban Operasional untuk Triwulan II	75%	Menghitung dan mengukur Rasio Pendapatan Operasional terhadap Beban Operasional (POBO) dengan membandingkan Pendapatan Operasional dengan Beban Operasional untuk Triwulan III	100%	Menghitung dan mengukur Rasio Pendapatan Operasional terhadap Beban Operasional (POBO) dengan membandingkan Pendapatan Operasional dengan Beban Operasional untuk Triwulan IV			
SK.3	Terwujudnya SDM yang profesional	1	Indeks Profesionalitas ASN (IPASN)	Indeks	81,30	50 %	Merekap pegawai yang akan mengikuti diklat sesuai dengan anggaran yang ada	60%	Mengikutsertakan pegawai dalam pelatihan-pelatihan disesuaikan dengan kompetensi dan tupoksi masing-masing	70%	Mengikutsertakan pegawai dalam pelatihan-pelatihan disesuaikan dengan kompetensi dan tupoksi masing-masing	81,30%	Mengikutsertakan pegawai dalam pelatihan-pelatihan disesuaikan dengan kompetensi dan tupoksi masing-masing	
SK.4	Penguatan sistem informasi terintegrasi dan pelayanan publik	1	Persentase jenis layanan yang datanya terintegrasi dengan sistem informasi BSKJI	Persen	20,00	25%	Mengintegresikan data layanan dengan Sistem Informasi BSKJI	50%	Mengintegresikan data layanan dengan Sistem Informasi BSKJI	75%	Mengintegresikan data layanan dengan Sistem Informasi BSKJI	100%	Mengintegresikan data layanan dengan Sistem Informasi BSKJI	
		2	Tingkat penerapan SPBE	Persen	77,00	25%	Melakukan penerapan SPBE	50%	Melakukan penerapan SPBE	75%	Melakukan penerapan SPBE	100%	Melakukan penerapan SPBE	
		3	Indeks Pelayanan Publik (IPP)	Indeks	3,90	25%	Pelaksanaan evaluasi IPP melalui pengisian kuesioner, pengumpulan eviden, dan penyusunan laporan untuk perbaikan layanan publik	50%	Pelaksanaan evaluasi IPP melalui pengisian kuesioner, pengumpulan eviden, dan penyusunan laporan untuk perbaikan layanan publik	75%	Pelaksanaan evaluasi IPP melalui pengisian kuesioner, pengumpulan eviden, dan penyusunan laporan untuk perbaikan layanan publik	100%	Pelaksanaan evaluasi IPP melalui pengisian kuesioner, pengumpulan eviden, dan penyusunan laporan untuk perbaikan layanan publik	

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Rencana Aksi							
					Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
					Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan
SK.5	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	1 Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh Saker	Persen	60,00	25%	- Pelaksanaan audit internal SPI Triwulan IV TA 2024 - Penyusunan rencana audit TA 2025 - Pendampingan pelaksanaan audit internal (Itjen) - Pengumpulan dokumen TL temuan internal (Itjen)	50%	- Pelaksanaan audit internal SPI Triwulan II - Pendampingan pelaksanaan audit internal (Itjen) - Pengumpulan dokumen TL temuan internal (Itjen)	75%	- Pelaksanaan audit internal SPI Triwulan II - Pendampingan pelaksanaan audit internal (Itjen) - Pengumpulan dokumen TL temuan internal (Itjen)	100%	- Pelaksanaan audit internal SPI Triwulan III - Pengumpulan dokumen TL temuan internal (Itjen)
		2 Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan)	Nilai	77,80	25%	- Pengisian LKE Tingkat Digitalisasi Arsip TW 1 - Sosialisasi SIKN dan JIKN - Rapat Program Kerja Pengawasan Kearsipan Tahunan dengan ANRI dan Biro Umum - Pengumpulan Data Dukung Pengisian Form ASKI - Koordinasi Unit Kearsipan dan Unit Pengolah - Pengelolaan Arsip Dinamis dan Persuratan Menggunakan Aplikasi Srikandi - Pengumpulan Daftar Arsip Aktif Bidang/Bagian	50%	- Pengisian LKE Tingkat Digitalisasi Arsip TW II - Pengisian Form ASKI Audit Kearsipan Unit Kearsipan - Pengisian Form ASKI Audit Kearsipan Unit Pengolah - Pelaksanaan Audit Kearsipan TA 2025 - Pelaksanaan Verifikasi Lapangan Audit Kearsipan - Pengelolaan Arsip Dinamis dan Persuratan Menggunakan Aplikasi Srikandi	75%	- Pengisian LKE Tingkat Digitalisasi Arsip TW III - Pelaksanaan Verifikasi Lapangan Audit Kearsipan - Pengelolaan Arsip Dinamis dan Persuratan Menggunakan Aplikasi Srikandi - Pengumpulan Daftar Arsip Aktif Bidang/Bagian - Pengajuan Arsip Inaktif Usul Musnah	100%	- Pengisian LKE Tingkat Digitalisasi Arsip TW IV - Pengelolaan Arsip Dinamis dan Persuratan Menggunakan Aplikasi Srikandi - Pengumpulan Daftar dan Arsip Inaktif Usul Serah - Pengajuan Arsip Inaktif Usul Serah
SK.6	Terwujudnya akuntabilitas organisasi	1 Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker	Nilai	84,00	25%	- Penyusunan Perjanjian Kinerja (Perkin) - Penyusunan Rencana Aksi Perkin - Penyusunan Kontrak Kinerja - Penyusunan Rencana Aksi Kontrak Kinerja - Penyusunan Rencana Kerja (Renja) - Penginputan Renja ke Aplikasi KRISNA - Rapat Koordinasi Penyusunan Rencana Kerja (Renkin) - Pengumpulan Data KAK, RAB dan Satuan 3B - Penyusunan Rencana Penarikan Anggaran (RPD) - Monev Perkin, Kontrak Kinerja, Kegiatan dan Anggaran TW I - Revisi Anggaran - Rapat Monev Triwulan I - Penyusunan Laporan PP 39 Triwulan I - Rapat Dewas Triwulan I - Monev aplikasi BIOS (Capaian Kinerja) - Monev Maturity Rating - Monev SMART DJA dan BAPPENAS	50%	- Pengumpulan Data KAK, RAB dan Satuan 3B - Reviu dan Penelaahan Anggaran - Penyusunan Rencana Penarikan Anggaran (RPD) - Monev Perkin, Kontrak Kinerja, Kegiatan dan Anggaran TW II - Revisi Anggaran - Rapat Monev Triwulan II - Penyusunan Laporan PP 39 Triwulan II - Rapat Dewas Triwulan II - Monev aplikasi BIOS (Capaian Kinerja) - Monev Maturity Rating - Monev SMART DJA dan BAPPENAS	75%	- Reviu dan Penelaahan Anggaran - Monev Perkin, Kontrak Kinerja, Kegiatan dan Anggaran TW III - Revisi Anggaran - Rapat Monev Triwulan III - Penyusunan Laporan PP 39 Triwulan III - Rapat Dewas Triwulan III - Monev aplikasi BIOS (Capaian Kinerja) - Monev Maturity Rating - Monev SMART DJA dan BAPPENAS - Reviu Renstra - Penyusunan Dokumen SPIP/ZI - Penyusunan Laporan Maturity Rating	100%	- Monitoring Rencana Penarikan Anggaran (RPD) - Monev Perkin, Kontrak Kinerja, Kegiatan dan Anggaran TW IV - Revisi Anggaran - Rapat Monev Triwulan IV - Penyusunan Laporan PP 39 Triwulan IV - Monev aplikasi BIOS (Capaian Kinerja) - Monev Maturity Rating - Monev SMART DJA dan BAPPENAS - Reviu Renstra - Penyusunan Dokumen SPIP/ZI - Penyusunan Dokumen Maturity Rating - Penyusunan Laporan-Laporan Kegiatan - Penyusunan LAK - Penyusunan Proposal Target dan Penggunaan PNPB
		2 Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	Nilai	94,00	25%	- Pengisian capaian output triwulan I - Pengesahan pendapatan dan belanja - Penyampaian usulan revisi deviasi rencana terhadap realisasi belanja	50%	- Pengisian capaian output triwulan II - Pengesahan pendapatan dan belanja - Penyampaian usulan revisi deviasi rencana terhadap realisasi belanja	75%	- Pengisian capaian output triwulan III - Pengesahan pendapatan dan belanja - Penyampaian usulan revisi deviasi rencana terhadap realisasi belanja	100%	- Pengisian capaian output triwulan IV - Pengesahan pendapatan dan belanja - Penyampaian usulan revisi deviasi rencana terhadap realisasi belanja
		3 Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan	Nilai	75,00	25%	- Kesesuaian SAP - Kecukupan informasi - Efektivitas Pengendalian informasi - Ketaatan atas Peraturan Undang-undang	50%	- Kesesuaian SAP - Kecukupan informasi - Efektivitas Pengendalian informasi - Ketaatan atas Peraturan Undang-undang	75%	- Kesesuaian SAP - Kecukupan informasi - Efektivitas Pengendalian informasi - Ketaatan atas Peraturan Undang-undang	100%	- Kesesuaian SAP - Kecukupan informasi - Efektivitas Pengendalian informasi - Ketaatan atas Peraturan Undang-undang
SK.7	Meningkatnya penggunaan Produk Dalam Negeri dalam rangka menunjang produktivitas industri	3 Persentase penguanaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah	Persen	77,00	25%	Melaksanakan Proses Pengadaan barang dan jasa dengan memperhatikan Penggunaan Produk dalam negeri	50%	Melaksanakan Proses Pengadaan barang dan jasa dengan memperhatikan Penggunaan Produk dalam negeri	75%	Melaksanakan Proses Pengadaan barang dan jasa dengan memperhatikan Penggunaan Produk dalam negeri	100%	Melaksanakan Proses Pengadaan barang dan jasa dengan memperhatikan Penggunaan Produk dalam negeri

Realisasi Keuangan Berdasarkan Indikator Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Kode	Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran		Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
									Pagu	Realisasi	%
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10	11
TJ	Meningkatnya kualitas dan kuantitas layanan jasa industri	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)*	Indeks	3,63	3,65	100,55%				
		2	Jumlah perusahaan industri/pelaku usaha/ instansi yang memanfaatkan layanan jasa industri*	Perusahaan Industri/ Pelaku Usaha/ Instansi	2500	2924	117,0%				
SK.1	Terwujudnya layanan jasa industri yang profesional	1	Persentase pelayanan tepat waktu layanan sesuai <i>Service Level Agreement (SLA)</i>	Persen	97,00	99,57	102,65%	Jasa Pelayanan Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri	Rp 3.491.100.000	Rp 3.381.664.591	96,87%
				Layanan Jasa Konsultasi Industri	Rp 200.000.000	Rp 149.964.178	74,98%				
		2	Nilai <i>Net Promote Score (NPS)</i>	Nilai	23,00	72,00	313,04%	Kerjasama Pemanfaatan Teknologi dan Layanan Teknik	Rp 50.000.000	Rp 46.133.969	92,27%
								Business Gathering	Rp 60.000.000	Rp 59.650.000	99,42%
								Pameran Layanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik	Rp 130.594.000	Rp 125.523.912	96,12%
								Survey Kepuasan Masyarakat	Rp 41.320.000	Rp 37.267.747	90,19%
SK.2	Terwujudnya layanan jasa industri yang mandiri	1	Indeks peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	Indeks	3	3	100,00%	Jasa Pelayanan Teknis Sertifikasi	Rp 3.074.080.000	Rp 2.819.358.539	91,71%
		2	Jumlah hasil layanan jasa industri	Hasil Layanan	21700	22542	103,88%	Layanan Jasa Inspeksi Teknik	Rp 2.300.000.000	Rp 1.520.078.303	66,09%
								Jasa Pelayanan Teknis Pengujian	Rp 2.687.900.000	Rp 2.165.846.390	80,58%
		3	Nilai <i>Revenue on Asset (RoA)</i>	Persen	23,00	23,19	100,83%	Jasa pelayanan teknis kalibrasi dan standarisasi	Rp 3.171.000.000	Rp 3.073.199.136	96,92%
								Pembangunan/Renovasi Gedung dan Bangunan	Rp -	Rp -	#DIV/0!
								Gaji dan Tunjangan	Rp 9.861.213.000	Rp 9.860.356.950	99,99%
SK.3	Terwujudnya SDM yang profesional	1	Indeks Profesionalitas ASN (IPASN)	Indeks	81,30	83,30	102,46%	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Rp 29.582.462.000	Rp 29.335.212.303	99,16%
								Pembinaan Pengelolaan Administrasi Kepegawaian	Rp 282.500.000	Rp 276.723.854	97,96%
								Peningkatan dan Pengembangan Kompetensi SDM	Rp 174.140.000	Rp 171.844.604	98,68%
SK.4	Penguatan sistem informasi terintegrasi dan pelayanan publik	1	Persentase jenis layanan yang datanya terintegrasi dengan sistem informasi BSKUI	Persen	20,00	40,00	200,00%	Peningkatan Pelayanan Informasi Publik	Rp 30.000.000	Rp 25.236.500	84,12%
		2	Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	Persen	77,00	67,17	87,23%	Modernisasi Pengelolaan BLU	Rp 54.840.000	Rp 47.495.808	86,61%
								Pemanfaatan Teknologi Industri Bahan dan Barang Teknik	Rp 150.000.000	Rp 49.175.272	32,78%
SK.5	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	1	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah ditindaklanjuti oleh Satker	Persen	60,00	100,00	166,67%	Promosi Layanan Jasa Teknik Industri Bahan dan Barang Teknik	Rp 65.680.000	Rp 65.150.000	99,19%
								Pelaksanaan Reformasi Birokrasi/ Zona Integrasi/ SPIP	Rp 50.000.000	Rp 9.740.302	19,48%
		2	Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan)	Nilai	77,80	93,00	119,54%	Pelaksanaan Kegiatan Kearsipan	Rp 29.500.000	Rp 27.451.862	93,06%
SK.6	Terwujudnya akuntabilitas organisasi	1	Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker	Nilai	84,00	87,35	103,99%	Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi	Rp 257.187.000	Rp 251.048.868	97,61%
		2	Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	Nilai	94,00	92,52	98,43%	Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran	Rp 244.813.000	Rp 145.330.025	59,36%
		3	Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan	Nilai	75,00	91,00	121,33%	Pengelolaan Keuangan	Rp 100.000.000	Rp 64.711.915	64,71%
SK.7	Meningkatnya penggunaan Produk Dalam Negeri dalam rangka menunjang produktivitas Industri	1	Persentase penggunaan Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah	Persen	81,00	95,07	117,37%	Pengadaan Perangkat TIK	Rp 200.000.000	Rp 195.563.750	97,78%
				Peralatan fasilitas laboratorium/ workshop/ layanan industri bahan dan barang teknik	Rp 1.340.924.000	Rp 1.340.560.869	99,97%				
							125,90%	Total	Rp 57.629.253.000	Rp 55.244.289.647	95,86%

Realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TA. 2025

Kode	Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja		Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwu
								%Fisik		%Fisik		%Fisik		%Fi
								Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
TJ	Meningkatnya kualitas dan kuantitas layanan jasa industri	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)*	Indeks	3,63	3,65	100,55	25	25	50	50	75	75	100
		2	Jumlah perusahaan industri/pelaku usaha/instansi yang memanfaatkan layanan jasa industri*	Industri	2.500	3.725	149	22	22	46	46	73	73	100
SK1	Terwujudnya layanan jasa industri yang profesional	1	Persentase pelayanan tepat waktu layanan sesuai <i>Service Level Agreement</i> (SLA)	Persen	97	99,77	102,86	25	25	50	50	75	75	100
		2	Nilai <i>Net Promoter Score</i> (NPS)											
SK2	Terwujudnya layanan jasa industri yang mandiri	1	Indeks peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	Indeks	3	3	100	25	25	50	50	75	75	100
		2	Jumlah hasil layanan jasa industri	Hasil Layanan	21.700	22.542	103,88	20	20	40	40	60	60	100
		3	Nilai <i>Revenue on Asset</i> (RoA)	Persen	23	23,19	100,83	25	25	50	50	75	75	100
		4	Rasio Pendapatan Operasional terhadap Biaya Operasional (POBO)	Persen	127	134,12	105,61	25	25	50	50	75	75	100
SK.3	Terwujudnya SDM yang profesional	1	Indeks Profesionalitas ASN (IPASN)	Indeks	81,3	84,26	103,64	25	25	50	50	75	75	100
SK.4	Penguatan sistem informasi terintegrasi dan pelayanan publik	1	Persentase jenis layanan yang datanya terintegrasi dengan sistem informasi BSKJI	Persen	20	40	200	25	25	50	50	75	75	100
		2	Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	Persen	77	67,17	87,23	25	25	50	50	75	75	100
		3	Indeks Pelayanan Publik (IPP)	Indeks	3,9	4,12	105,64	25	25	50	50	75	75	100
SK.5	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	1	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal Telah Ditindaklanjuti Oleh Satker	Persen	60	100	167,00	25	25	50	50	75	75	100
		2	Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan)	Nilai	77,8	93	119,54	25	25	50	50	75	75	100
SK.6	Terwujudnya akuntabilitas organisasi	1	Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker	Nilai	84	87,35	103,99	25	25	50	50	75	75	100
		2	Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)											
		3	Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan	Nilai	75	91	121,33	25	25	50	50	75	75	100
SK.7	Meningkatnya penggunaan Produk Dalam Negeri dalam rangka menunjang produktivitas Industri	1	Persentase penggunaan Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah	Persen	81	95,07	117,37	25	25	50	50	75	75	100

[illegible]

Realisasi Renstra BBPJIBBT (2025-2029)

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		Satuan	2025			2026	2027	2028	2029	Total 2025-2029		
			Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Realisasi	%
1	2		3	4	5	6	9	10	11	12	13	14
TJ	Meningkatnya kualitas dan kuantitas layanan jasa industri											
1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)*	Indeks	3,63	3,65	100,55	3,63	3,64	3,64	3,64	3,64	3,65	100,34%
2	Jumlah perusahaan industri/pelaku usaha/instansi yang memanfaatkan layanan jasa industri*	Perusahaan Industri	2500	2924	117	2.550	2.600	2.650	2.700	13.000	2.924	22,49
SK.1	Terwujudnya layanan jasa industri yang profesional											
IKK.1.1	Persentase pelayanan tepat waktu layanan sesuai <i>Service Level Agreement (SLA)</i>	Persen	97	99,57	102,65	97	97	97	97	97	99,57	102,65
IKK. 1.2	Nilai Net Promote Score (NPS)	Nilai	23	72	313,04	24	25	26	27	25	72	288
SK.2	Terwujudnya layanan jasa industri yang mandiri											
IKK 2.1	Indeks peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	Indeks	3	3	100	Indeks	Indeks	Indeks	Indeks	Indeks	Indeks	100
						3	3	3	3	3	3	
IKK 2.2	Jumlah hasil layanan jasa industri	Hasil Layanan	21700	22542	103,88	22.000	22.250	22.500	22.750	111.200	22.547	20,28
IKK 2.3	Nilai <i>Revenue on Asset (RoA)</i>	Persen	23	23,19	100,83	23,5	24	24,5	25	24	23,19	96,63
IKK 2.4	Rasio Pendapatan Operasional terhadap Biaya Operasional (POBO)	Persen	127	134,12	105,61	130	133	136	139	133	134,12	100,84
SK.3	Terwujudnya SDM yang profesional											
IKK 3.1	Indeks Profesionalitas ASN (IPASN)	Indeks	81,3	83,3	102,46	81,8	82,3	82,8	83,3	82,3	83,3	101,22
SK.4	Penguatan sistem informasi terintegrasi dan pelayanan publik											
IKK 4.1	Persentase jenis layanan yang datanya terintegrasi dengan sistem informasi BSKJI	Persen	20	40	200	40	60	80	100	100	40	40
IKK 4.2	Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	Persen	77	67,17	87,23	78	80	83	85	85	67,17	79,02
IKK 4.3	Indeks Pelayanan Publik (IPP)	Indeks	3,9	4,12	105,64	4,51	4,52	4,53	4,54	4,4	4,12	93,6

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		Satuan	2025			2026	2027	2028	2029	Total 2025-2029		
			Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Realisasi	%
1	2		3	4	5	6	9	10	11	12	13	14
SK.5	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien											
IKK 5.1	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah ditindaklanjuti oleh Satker	Persen	60	72	120	4,51	4,52	4,53	4,54	4,4	4,12	93,6
IKK 5.2	Nilai minimal hasil pengawasan kearsipan internal (Unit Kearsipan)	Nilai	77,8	93	119,54	62	65	67	70	70	72	102,9
SK.6	Terwujudnya akuntabilitas organisasi											
IKK 6.1	Nilai minimal Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker	Nilai	84	87,35	103,99	84,5	85	85,5	86	86	87,35	101,6
IKK 6.2	Nilai minimal Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	Nilai	94	92,52	98,43	93,4	94	94	94,5	94,5	92,52	97,9
IKK 6.3	Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan	Nilai	75	91	121,33	75,25	75,5	75,75	76	76	91	119,74
SK.7	Meningkatnya penggunaan Produk Dalam Negeri dalam rangka menunjang produktivitas Industri											
IKK 7.1	Persentase penggunaan Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah	Persen	81	95,07	117,37	81	81	82	82	82	95,07	115,94
	Rata-rata Capaian TA 2025				123,31							